

PAKEL
**Sinergitas, Tradisi Budaya
dan Agama**

Kehidupan bermasyarakat dalam sebuah desa tidak lepas dari ritual kebudayaan keagamaan serta ragam potensi yang tumbuh di daerah tersebut. Potensi dan kebudayaan beragama merupakan suatu hal yang menarik untuk diulas dan di pelajari lebih mendalam. Dengan adanya suatu keragaman serta keunikan potensi-potensi dan kebudayaan beragama di suatu daerah, maka dapat digunakan sebagai ciri khas di setiap daerah. Di dalam buku ini tertuang rajutan para penulis yang bertajuk kepada keragaman potensi serta kebudayaan beragama yang dikemas secara apik dan diceritakan melalui narasi. Tidak hanya sekedar menuangkan isi kepala, setiap penulis berharap dengan adanya buku ini dapat pembaca dapat menambah wawasan mengenai potensi desa setiap daerah dan keragaman kebudayaan beragama yang memiliki keunikan tersendiri di setiap daerah.

Penulis : Miftakhlul Huda, Nada Anliyatul Faizah, Ulfa Ainun Nafilah, Rania Farhana, Yuli Ruliyah Hidayati, Umi Yuhaina, M. Fazafi Kaunain, Laila Indah Purnami, Luluk Fitriani, Onella Thanisa, Yukki Cadra Dewi, Salisma Kurnia Sari, Nur Aprilia Zahrah, Sayyi Datul Muhruroh, Qorry Mahendra Putra, Giyus Ahmat Deka., Syaiful Anwar, Nur Amalia Balqis, Wanda Nur Afi Farhana, Aulia Rahma, Rasyidatul Mubarakah, Vina Wardatu Marianto, Sela Selviansari, Ade Ajeng Dwi Romlah, Wahyu Anikmatul Lailiyah, Lutfi Salsa Nur Anggraini, Refi Fika Dilla N, Natasya Fritriasari, Khairul Mustakim, Muhammad Alwi Yahya, Fatma Tri Agustin, Intan Agustina, Aliffia Regita Cahyani, Bima Yuriza Putra, Muhamad Fathur Rizki.

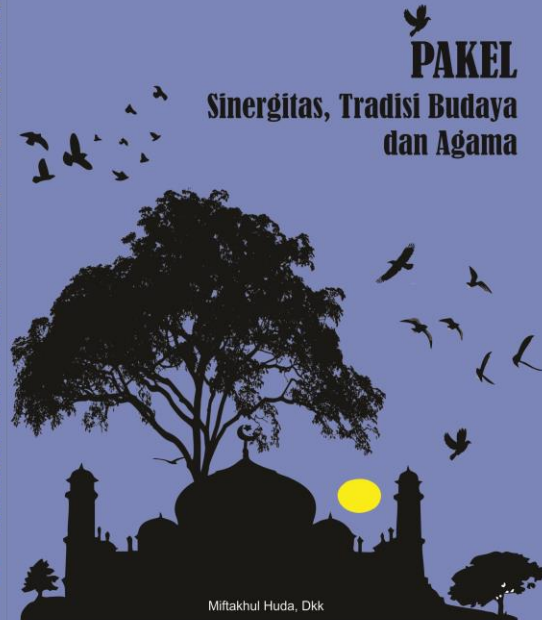


PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung, Jawa Timur
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Editor : Muhammad Iqbal Filayani, M. Si

PAKEL : Sinergitas Tradisi, Budaya, dan Agama



Miftakhlul Huda, Dkk

Pakel

Sinergitas, Tradisi, Budaya, dan Agama

Miftakhul Huda, dkk.

**Editor :
Muhammad Iqbal Filayani M, Si.**

BIRU ATMA JAYA



PAKEL
Sinergitas , Tradisi, Budaya, dan Agama

Penulis : Miftakhul Huda, Nada Auliyatul Faizah, Ulfa Ainun Nafilah, Rania Farhana, Yuli Ruliyah Hidayati, Umi Yuhaina, M. Fazafi Kaunain, Laila Indah Purnami, Luluk Fitriani, Onella Thanisa, Yukki Cadra Dewi, Salisma Kurnia Sari, Nur Aprilia Zahrah, Sayyi Datul Mubrukroh, Qorry Mahendra Putra, Giyus Ahmat Deka, , Syaiful Anwar, Nur Amalia Balqis, Wanda Nur Afi Farhana, Aulia Rahma, Rasyidatul Mubarakah, Vina Wardatu Marianto, Sela Selviansari, Ade Ajeng Dwi Romlah, Wahyu Anikmatul Lailiyah, Lutfi Salsa Nur Angraini, Refi Fika Dilla N, Natasya Fritriasari, Khairul Mustakim, Muhammad Alwi Yahya, Fatma Tri Agustin, Intan Agustina, Aliffia Regita Cahyani, Bima Yuriza Putra, Muhamad Fathur Rizki.

Editor : Muhammad Iqbal Filayani M, Si.
Penyunting : Vina Wardatu, Onella Thanisa
Desain Sampul : Alfi Lailatul Fitroh, Yuli Ruliyah Hidayati
Tata Letak : Yuli Ruliyah Hidayati

Biru Atma Jaya
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,
Maret 2022 viii + 234 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5357-02-7

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP1M)
UIN SATU Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-311513/311656

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta Hidayah-Nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku esai antologi yang berjudul "PAKEL (Sinergitas , Tradisi Budaya dan Agama)" dengan tepat waktu. Tujuan penerbitan buku ini adalah untuk memperkenalkan dan menambah wawasan keunikan potensi dan keragaman kebudayaan beragama yang belum tentu sama di setiap daerah.

Keberhasilan dalam menyusun buku ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan yang positif sehingga penulis dapat menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan baik secara moril dan materil dalam penyusunan buku ini.

Penyusun menyadari secara penuh bahwa penyusunan buku ini tidak lepas dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisaanya. Maka dari, itu dengan rendah hati dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini membawa manfaat untuk penulis dan pembaca umumnya.

Tulungagung, 20 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PENGATAR	v
DAFTAR ISI	vi
SINOPSIS	xii
KEBUDAYAAN BERAGAMA	1
Sinergitas Ulama Dan Umara' Untuk Kemajuan Desa	
Oleh : Miftakhul Huda	2
Kolaborasi antara Tokoh AMP (Agama, Masyarakat dan Pemuda) Sebagai Katalisator Dalam Penyebaran, Perdamaian serta Moderatisme Keyakinan di Desa Pakel.	
Oleh: Nada Auliyatul Faizah	8
Perbedaan Kebudayaan Sebelum dan Sesudah Pandemi di Desa Pakel Kecamatan Ngantru	
Oleh: Ulfa 'Ainun Nafilah.....	15
Kehidupan Keagamaan Warga Desa Pakel	
Oleh : Rania Farhana	22
Kekompakan Budaya Beragama	
Oleh : Yuli Ruliyah Hidayati.....	28
Menjembatani Keakraban Masyarakat Desa Pakel	
Oleh : Umi Yuhaina	34
Sebilah Cerita Pertumbuhan Agama, Teknologi, dan Budaya	
Oleh: Alfi Lailatul Fitroh.....	40
Dedikasi Masyarakat Desa Pakel Dalam Melestarikan Budaya Nahdhatul Ulama'	
Oleh: M Fazafi Kaunain.....	47

Semangat Warga Desa Pakel Ngantru Tulungagung dalam Kemajuan Agama Islam	
Oleh : Laila Indah Purnami	53
Kegiatan Tradisi Keagamaan di Des Pakel	
Oleh : Luluk Fitriani	60
Relasi Islam dan Dibentuknya IPNU IPPNU	
Oleh : Onella Thanisa Bernika Efendi.....	66
Moderasi beragama, untuk menciptakan toleransi sesama	
Oleh Yukki Candra Dewi	73
Peran IPNU Dan IPPNU Dalam Menumbuhkan Kespiritualan Generasi Muda Di Desa Pakel	
Oleh: Salisma Kurnia Sari	79
Peran Masyarakat desa Pakel dalam menjaga marwah Moderasi Beragama	
Oleh : Nur Aprilia Zahrah	86
Desa Yang Memiliki Tonggak Agama Islam Yang Kental dan Tidak Ketinggalan Dengan Tradisi Jawanya	
Oleh: Sayyi Datul Mabruroh	92
Mengoptimalkan Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan	
Oleh: Qorry Mahendra Putra	98
Dominasi Manhaj Nahdlatul Ulama dalam Kebudayaan Keagamaan Di Desa Pakel	
Oleh : Giyus Ahmat Deka	104
Implementasi Nilai-Nilai Ke-NU-an di Desa Pakel Kec. Ngantru	
Oleh : Syaiful Anwar	110
POTENSI DESA	116

Pemberdayaan Potensi Desa Pakel

Oleh: Nur Amalia Balqis 117

Harus dan Terus Ada

Oleh : Bima Yuriza 123

Komunitas Miniatur Pakel

Oleh: Muhamad Fathur Rizki 129

Kurangnya Perhatian Desa Terhadap Pendistribusian

Hasil Pertanian

Oleh: Rasyidatul Mubarakah 135

Desa Pakel Dengan Keberagaman Sumber Daya Yang Dimilikinya

Oleh : Vina Wardatu Marianto 141

Desa yang Tidak Pernah Tidur

Oleh: Sela Selvianasari 147

Produk Unggulan Desa Pakel

Oleh : Ade Ajeng Dwi Romlah 156

Upaya Peningkatan Potensi Desa Pakel, Kec. Ngantru,

Kab. Tulungagung

Oleh : Wahyu Anikamatul Lailiyah 162

Potensi Pertanian Di Desa Pakel Ngantru Tulungagung

Oleh : Lutfi Salsa 169

Pengembangan Potensi Desa Di Daerah Pakel – Ngantru

Pada Masa Pandemi Covid – 19

Oleh : Refi Fika Dilla Nursamsiah 176

Potensi Desa Pakel dalam Bidang Keagamaan :

Terjaganya Organisasi Masyarakat Berbasis Keagamaan

Di Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

Oleh : Natasya Fitriasari.....	182
Perkembangan keanekaragaman Ekonomi dan budaya Desa pakel pada masa covid-19	
Oleh : Khairul Mustakim	189
Ujung Timur Kota Marmer Dan Segala Potensinya	
Oleh: Muhammad Alwi Yahya	195
Potensi Penyokong Perekonomian Masyarakat Desa Pakel	
Oleh: Fatma Tri Agustin	202
Potensi Desa Pakel	
Oleh: Intan Agustina	209
Transformasi Teknologi Otomasi Peternakan Ayam di Era Revolusi Industri 4.0	
Oleh : Aliffia Regita Cahyani	215
Potensi Air Tanah Di Lahan Pertanian Dan Peternakan Di Desa Pakel Ngantru Tulungagung	
Oleh : Aulia Rahma	222
Peran Sektor Pertanian Dan Peternakan Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Desa Pakel	
Oleh : Wanda Nur Afi Fahana.....	228

SINOPSIS

Kehidupan bermasyarakat dalam sebuah desa tidak lepas dari ritual kebudayaan keagamaan serta ragam potensi yang tumbuh di daerah tersebut. Potensi dan kebudayaan beragama merupakan suatu hal yang menarik untuk diulas dan di pelajari lebih mendalam. Dengan adanya suatu keragaman serta keunikan potensi-potensi dan kebudayaan beragama di suatu daerah, maka dapat digunakan sebagai ciri khas di setiap daerah. Di dalam buku ini tertuang rajutan para penulis yang bertajuk kepada keragaman potensi serta kebudayaan beragama yang dikemas secara apik dan diceritakan melalui narasi. Tidak hanya sekedar menuangkan isi kepala, setiap penulis berharap dengan adanya buku ini dapat pembaca dapat menambah wawasan mengenai potensi desa setiap daerah dan keragaman kebudayaan beragama yang memiliki keunikan tersendiri di setiap daerah.

KABUDAYAAN BERAGAMA

Sinergitas Ulama Dan Umara' Untuk Kemajuan Desa

Miftakhul Huda



Ulama merupakan sebuah gelar yang disematkan oleh masyarakat bagi orang yang ahli dalam bidang ilmu keagamaan. Jika kembali melihat sejarah Islam terkait adanya Ulama, dewasa ini muncul pasca Nabi Muhammad SAW wafat. Berbeda dengan ketika Nabi masih hidup semua permasalahan umat bermuara kepada Nabi. Namun ketika Nabi sudah wafat maka muncullah kekosongan seorang figur yang sangat berpengaruh terhadap penyelesaian permasalahan umat. Oleh sebab itu, Nabi mengatakan *al-Ulama'u waratsatul anbiya'* Ulama merupakan penerus para Nabi. Maka *statement* tersebut memberikan kefahaman bahwa berakhirnya masa Nabi bukanlah akhir dari peradaban Islam. Namun terus dapat berkembang dengan adanya para Ulama yang mana mewarisi keilmuan yang telah Nabi ajarkan. Selain Ulama istilah yang sering kita dengar saat ini adalah Umara'. Istilah ini di sematkan bagi orang yang

memiliki kapasitas kekuasaan yang ada di sebuah wilayah. Dalam konteks di Indonesia sendiri hal tersebut merujuk pada pemerintahan baik pusat maupun kedaerahan.

Ulama dan umara' menjadi salah satu bagian yang penting dalam tatanan masyarakat. Keduanya saling memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Para ulama berfokus pada bagaimana mendidik umat, kemudian juga sebagai agent rujukan penyelesaian problematika permasalahan umat. Sedangkan Umara' berorientasi bagaimana mengatur dan mengkondisikan wilayah tertentu untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Namun, fenomena saat ini banyak terjadi di kehidupan masyarakat adanya gesekan yang terjadi antara ulama dan umara'. Konteks nya pun berbeda-beda, terkadang adanya kebijakan dari pemerintah bersebrangan dengan para Ulama. Ataupun sebaliknya para Ulama yang berbeda pandangan terhadap aparat pemerintahan. Hal tersebut sangatlah miris jika terjadi di masyarakat, maka dapat di pastikan kehidupan masyarakat di daerah tersebut tidak akan tercipta masyarakat yang damai. Malah dapat menyimpulkan perpecahan umat dalam tatanan masyarakat.

Desa Pakel itulah namanya sebuah desa yang berada di sebelah timur Kab. Tulungagung. Letak desa ini berbatasan langsung dengan Desa Gandekan Kab. Blitar. Desa ini juga terletak di sepanjang Sungai Brantas yang mana sebagai salah satu sungai terbesar di Jawa Timur. Di desa ini merupakan salah satu desa

yang mayoritas menganut agama Islam. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Kasenur selaku kepala Desa. Masyarakat Desa Pakel terkenal gemar menyelenggarakan berbagai macam kegiatan keagamaan. Seperti halnya kegiatan rutin setiap bulan yakni malam *lailatul ijtima'*. Acar tersebut merupakan kolaborasi antara tokoh agama yang mana mayoritas adalah warga Nadlotul Ulama dan Pemerintah Desa Pakel. Turut hadir dalam acara tersebut seluruh pengurus ranting NU Desa Pakel baik pengurus ranting, muslimat, fatayat, anshor, IPNU, IPPNU, Kepala desa Pakel beserta staf dan juga masyarakat sekitar.

Kekompakan antara Ulama dan Umara' menciptakan hubungan yang solid serta sinergitas yang baik. kegiatan *Lailatul Ijtima'* di selenggarakan di Balai Kantor Desa Pakel. pesan-pesan ukhuwah kepada para jamaah untuk selalu menjaga silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah. Sehingga terciptanya masyarakat yang rukun dan tentram. Turut hadir juga bapak kepala desa selaku pimpinan tertinggi di wilayah Pakel. Beliau juga memberikan sambutan hangat kepada semua hadirin dan tamu undangan. Serta mengapresiasi penyelenggaraan kegiatan tersebut dan untuk terus di lestarikan. Kegiatan tersebut di lanjutkan dengan pengajian kitab kuning yang di sampaikan oleh Kyai Saroji, yang mana beliau merupakan salah satu tokoh agama yang cukup berpengaruh di Desa Pakel. Kajian kitab kuno menjadi pilihan literasi kajian yang di berikan kepada masyarakat. Pilihan tersebut sangatlah tepat karena kitab-kitab klasik merupakan ciri khas dari

ahlu sunnah wal jama'ah yang mana turun temurun di ajarkan di pondok pesantren salaf. Isinya pun sangat cocok dengan konteks masyarakat yakni tentang tasawuf serta kiat-kiat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kekompakan dari beberapa lapisan masyarakat di Desa Pakel tidak hanya dilakukan oleh masyarakat "*Sepuh*". Namun pemuda di desa ini juga menunjukkan kekompakan serta semangat solidaritas yang tinggi. Pemuda-pemuda ini di naungi salah satu organisasi NU yakni IPNU-IPPNU, dan Anshor. Pada event Bulan Rajab para pemuda kompak menggelar acara pengajian dalam rangka Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut di laksanakan di salah satu masjid di desa pakel. Turut hadir juga dalam acara tersebut bapak Kasenur selaku kepala desa serta pengurus ranting NU Desa Pakel. Dalam sambutannya bapak Lurah menyampaikan pesan-pesan kepada para pemuda khususnya anggota IPNU, IPPNU dan juga Anshor untuk selalu solid dan harus memiliki sifat kepekaan terhadap segala sesuatu. Beliau memperikan sebuah *Quotes* yang berbunyi "*pekalah tanpa di perintah, dan kerjalah dengan ikhlas*". Selain itu beliau juga menambahkan nasihat sebagai generasi muda harus bersungguh-sungguh untuk terus belajar karena para pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai harapan kelak bagi masyarakat, negara dan agama.

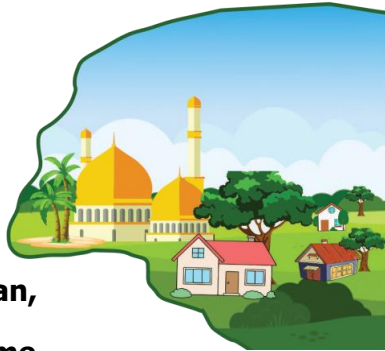
Para Ulama sepuh sebagai panutan bagi para pemuda selalu memberikan nasihat-nasihat untuk kemajuan umat khususnya umat muslim di Desa Pakel. Pemuda Pakel yang naungi oleh beberapa organisasi senantiasa patuh dan tawadu' terhadap para tokoh sepuh di Desa Pakel. Keistimewaan Desa Pakel yang lainnya terdapat banyak mushola yang berdiri di setiap lingkungan RT. Bahkan sampai terdapat 1 mushola dalam satu lingkungan RT. Mirisnya berbanding dengan banyaknya mushola, masih banyak mushola yang belum melaksanakan sholat berjamaah lima waktu. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah yang perlu di selesaikan. Para sesepuh mengharapkan para pemuda khususnya ikut andil dalam penyelesaian masalah tersebut. Sehingga misi untuk menghidupkan mushola-mushola di Desa Pakel bisa terlaksana dengan baik.

Dalam kegiatan ke agamaan kebanyakan yang andil adalah dari pemuda NU. Walaupun demikian menurut penuturan salah satu pengurus Anshor masih terdapat pemuda yang belum mau ikut andil dan masuk dalam ke-pengurusan di ke-NU an. Lebih tepatnya di daerah kalimas yang mana pemudanya enggan untuk ikut dalam sebuah organisasi. Namun menurut salah satu penuturan salah satu pemuda di kalimas menuturkan bahwa pemuda lingkungan kalimas walaupun tidak ikut dalam organisasi namun ketika ada kegiatan lingkungan tetap ikut andil. Namun enggan ikut organisasi karena tidak ada ikatan terhadap organisasi tertentu. Permasalahan tersebut merupakan pekerjaan rumah bagi

para pemuda untuk dapat mengompakkan semua pemuda di setiap lingkungan di desa pakel. Sehingga dapat berkembang secara menyeluruh.

Sinegritas antara ulama dan umara' sangat perlu di butuhkan dalam wacana kemajuan desa khususnya di Desa Pakel Kec. Ngantru. Dengan adanya sinergitas di harapkan program-program yang di laksanakan oleh pemerintah desa dapat berjalan beriringan dengan ormas keagamaan di masyarakat. Begitupun sebaliknya kegiatan yang dilaksanakan oleh ormas keagamaan dapat selalu di dukung oleh dari pihak pemerintah desa. Selain itu juga peran penting para pemuda sangat di butuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Karena pemuda di kenal memiliki semangat juang yang tinggi serta memiliki inovasi-inovasi yang baik. Sehingga dengan kerja sama antara sesepuh dan pemuda menjadi team yang solid. Dengan hal tersebut dapat bisa di pastikan peluang untuk kemajuan Desa Pakel menjadi desa yang religius dapat terwujud. Terciptanya masyarakat yang damai, tentram dan sejahtera.

**Kolaborasi antara Tokoh
AMP (Agama, Masyarakat
dan Pemuda) Sebagai
Katalisator Dalam Penyebaran,
Perdamaian Serta Moderatisme
Keyakinan di Desa Pakel.**



Nada Auliyatul Faizah

Pakel merupakan sebuah Desa indah dan damai yang sangat menjunjung tinggi toleransi agama maupun budaya serta adat istiadatnya. Desa ini terletak di sisi paling timur Kabupaten Tulungagung, yaitu perbatasan antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung sehingga sangat strategis untuk menyebar luaskan seluruh potensi yang dimiliki. Asal mula Desa Pakel yaitu berupa hutan atau yang sering disebut dengan *alas* yang sangat lebat dan rimbun, semua kawasannya dipenuhi dengan pohon. Daerah tersebut berbeda dengan *alas* pada umumnya yang ditumbuhi dengan pohon kayu jati, sengon, mahoni, waru dan tanaman lainnya yang tumbuh dengan sendirinya. Anehnya *alas* pada desa ini kebanyakan ditumbuhi oleh pohon dari buah Pakel yang sangat banyak. Pakel merupakan jenis buah yang hampir

sama bahkan sekerabat dengan buah manga, namun yang membedakan ialah baunya yang harum serta lebih menyengat, teksturnya lebih berserat dan rasanya lebih asam.

Awal mulanya, daerah ini masih belum dihuni oleh manusia. Namun, seiring berkembangnya zaman akhirnya ada beberapa orang yang bekerjasama untuk menebang atau membersihkan *alas* pohon Pakel tersebut untuk dijadikan tempat tinggal. Menjadikan *alas* sebagai tempat tinggal manusia pastinya bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dilewati oleh para pendiri desa tersebut, apalagi desa ini terletak di utara sungai brantas memang menjadi salah satu potensi desa ini karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya.

Kemudian karena desa ini berada di Pulau Jawa, maka dahulu masyarakatnya banyak yang menganut kepercayaan kejawen yaitu mereka mempercayai bahwa Tuhan itu *Sangkan Paraning Dumadi*, yang artinya kembali pada diri sejati karena itu disebut juga Sang Hyang Sangkan Paran yaitu beliau hanya satu tanpa kembaran, tidak beranak dan diperanakkan. Istilah Tuhan dalam bahasa Jawa kerap disebut dengan Gusti atau *Pengeran*. Saat itu, agama atau keyakinan seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu belum masuk di Desa Pakel karena memang dahulunya *alas* tanpa penghuni.

Agama yang pertama masuk adalah Hindu-Buddha. Namun seiring dengan berjalannya waktu, agama islam juga masuk dan disyi'arkan dengan penuh toleransi dan tanpa paksaan sedikitpun sehingga mudah diterima di masyarakat. Ditambah lagi para sesepuh Agama Islam menyampaikannya disesuaikan dengan adat atau kebiasaan dari desa tersebut sehingga mereka merasakan kenyamanan dan ketenangan dari ajaran yang disampaikan. Masyarakat ketika diajarkan suatu hal yang baru tidak hanya membutuhkan omongan atau ceramah saja, namun mereka membutuhkan suatu pembuktian agar mereka dapat meyakini ajaran tersebut. Maka dari itu, para tokoh agama disana merancang sebuah strategi khusus untuk menaklukkan dan juga mengajak mereka untuk berada pada jalan yang benar.

Tokoh agama adalah orang yang sangat berperan dan berpengaruh penting dalam penyampaian ajaran islam khususnya di Desa Pakel. Tidak sedikit kendala yang dialami oleh para tokoh agama dalam usaha untuk mensyi'arkan agama islam. Strategi para tokoh agama untuk menyebar luaskan Agama Islam di Desa Pakel yaitu mereka lebih mengedepankan kebiasaan atau adat yang mereka sudah lakukan selama ini. Misalnya yang awalnya mereka memberikan sesajen disungai maupun didepan dan dibelakang rumah, para tokoh agama mengajak mereka untuk pelan-pelan memperbaiki adat tersebut dengan istilah sesajen dapat diganti *berkat* yang artinya sebuah makanan atau

persembahan yang diberikan agar mendapatkan *barokah* atau keberkahan di dunia maupun akhirat.

Tokoh masyarakat turut berperan penting dalam penyebaran Agama Islam di Desa Pakel karena mereka sangat terlibat langsung dengan warga. Jadi sebelum mendekati masyarakat desa lebih baik didekati dulu tokohnya agar penyampaian ajaran dapat diterima dengan baik, meskipun terkadang mereka tidak mendukung atau sependapat, namun luhurkan dulu sesepuhnya desanya. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan bantuan serta dukungan dari mereka karena tanpa dukungan dari mereka para tokoh agama akan kesulitan untuk menyampaikan ajaran Islam ke seluruh masyarakat. Saat ini tokoh masyarakat sangat peduli dengan organisasi-organisasi keagamaan, misalnya mereka selalu hadir ketika Muslimat NU mengadakan pengajian rutin sabtu wage, pasti ada perwakilan dari tokoh masyarakat yang hadir. Para tokoh masyarakat juga mengajak para warganya untuk turut hadir memeriahkan acara tersebut. Dari sini dapat diketahui bahwa tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam penyebaran Agama Islam di Desa Pakel.

Tokoh pemuda di Desa Pakel sangat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan maupun organisasi yang ada. Mulai dari seni olahraga pencak silat, sepak bola, volly, dan lain sebagainya. Mereka juga mengikuti organisasi berbasis keagamaan, misalnya IPNU, IPPNU, Fatayat, Ansor dan lain

sebagainya. Para pemuda di Desa Pakel sangat antusias dan bersemangat untuk ikut serta mengembangkan potensi Desa maupun menyebarkan Agama Islam. Para pemuda juga menawarkan bantuan untuk kami bahwa siap untuk membantu segala kegiatan jika memang diperlukan. Nampak bahwa para pemuda Desa Pakel memang memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat menjadi penerus untuk mengembangkan seluruh potensi, budaya maupun menyebarkan Agama.

Menurut para tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda di Desa Pakel menyatakan sekitar 99,9% warga Desa Pakel menganut agama Islam. Sekitar 98,9% masyarakat Desa Pakel beraliran Nahdhatul Ulama' (NU) yang menganut paham Ahli Sunnah Waljama'ah. Selain itu, di Desa Pakel tidak ada gereja, pura atau tempat ibadah non-Islam lainnya dan hanya ada masjid ataupun mushola-mushola saja.

Saat ini banyak sekali masjid maupun mushola di Desa Pakel yang bersih dan mewah. Namun, penghuninya mulai jarang bahkan sangat sedikit. Solusi yang dapat dilakukan oleh para pemuda Desa Pakel yaitu dengan mendata masjid atau mushola yang masih kekurangan jama'ah. Misalnya mushola A pada waktu dzuhur tidak ada yang adzan. Maka para pemuda harus siap untuk mengisi kekosongan tersebut. Mereka dapat membagi atau menjadwalkan para pemuda untuk adzan serta mengimami sholat di masjid atau mushola yang sudah ditentukan. Apalagi saat ini

teknologi sudah semakin maju, sehingga dapat memudahkan para pemuda untuk berkoordinasi terkait pemecahan masalah tersebut. Tempat ibadah yang kosong atau tidak rutin melaksanakan jamaah 5 waktu akan diincar oleh organisasi-organisasi yang telah dibubarkan oleh pemerintah karena dinilai berseberangan dengan Pancasila. Maka dari itu, semua masjid ataupun mushola harus rutin melaksanakan jamaah sholat 5 waktu. Hal tersebut harus dijalankan dengan maksimal agar dapat mempertahankan hal yang sudah diperjuangkan.

Tokoh AMP (Agama, Masyarakat dan Pemuda) di Desa Pakel lebih mengedepankan kedamaian serta moderasi dalam beragama. Bagi tokoh AMP penyebaran agama islam untuk mencari pengikut yang banyak bukanlah tujuan utama, tujuan mereka adalah mengajak masyarakat untuk ke jalan yang benar. Jika mereka tidak berkenan, maka tokoh AMP tidak akan memaksa sedikitpun. Namun, para tokoh AMP selalu menunjukkan kedamaian, kerukunan, keramahan dan kebersamaannya sehingga banyak dari mereka yang lambat laun mulai terbuka hatinya untuk memeluk Agama Islam dan memperayai ajaran yang disampaikan.

Desa Pakel memiliki perpaduan kombinasi antar tokoh AMP yang sangat kompak, sehingga dapat menjadi katalisator dalam mempercepat penyebaran, perdamaian serta moderatisme agama atau keyakinan dengan sangat maksimal. Selain itu, ada banyak tradisi kejawen yang sampai saat ini masih dilakukan

hingga sekarang. Namun, tradisi kejawen tersebut sudah dikombinasikan dengan syariat Agama Islam, misalnya pada acara slametan, muludan, kenduri, baritan, mitoni dan lain sebagainya. Contoh lainnya yang mudah untuk ditemui ialah saat acara mitoni, bukan hanya menggunakan adat Jawa saja namun sudah dikombinasikan dengan sholawatan, diba'an, sema'an Al-Quran maupun dzikir bersama. Jadi dapat mendapatkan perpaduan yang sempurna antara agama, adat serta budaya yang ada di daerah tersebut.

Tidak sampai disitu saja, saat ini memang hampir semua orang sudah mengenal Islam, namun seiring perkembangan zaman semakin banyak orang yang lalai. Bahkan saat ini begitu sulitnya mencari orang yang mau *menguri-nguri* (menjaga, melestarikan dan menghidupkan) masjid. Namun, di Desa Pakel para sesepuh tokoh agama dan masyarakat selalu memberi semangat dan membimbing para pemuda untuk tetap *menguri-nguri* masjid ataupun mushola-mushola di Desa tersebut. Maka dari itu, kombinasi yang baik antara tokoh AMP dapat melestarikan dan memajukan Desa ini dalam segala bidang, bukan hanya dari segi agama saja tapi juga sosial, ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menjadikan terciptanya suatu Agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin* yaitu membawa kedamaian (rahmat) bagi seluruh alam semesta khususnya Desa Pakel.

Perbedaan Kebudayaan Sebelum dan Sesudah Pandemi di Desa Pakel Kecamatan Ngantru



Ulfa 'Ainun Nafilah

Penyebaran Islam di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang. Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai jalur, salah satunya melalui jalur budaya. Sehingga masyarakat Indonesia telah berakulturasi dengan berbagai bentuk budaya yang ada. Oleh karena itu corak dan bentuknya dipengaruhi oleh berbagai unsur budaya dan agama. Peran budaya menjadi sangat besar dalam ekosistem komunikasi karena ciri budaya antar masyarakat dapat membedakan budaya lisan dan tulisan yang merupakan kebiasaan suatu masyarakat dalam mengkomunikasikan adat-istiadatnya. Salah satu konsep yang berkaitan dengan budaya adalah budaya tradisional. Budaya tradisional adalah perilaku yang merupakan kebiasaan atau cara berpikir suatu kelompok sosial yang ditampilkan tidak hanya melalui

adat-istiadat tertentu tetapi juga perilaku adat yang diharapkan oleh anggota masyarakat.

Orang Jawa memiliki kekayaan dan keragaman dalam tradisi, upacara adat, dan budaya lainnya. Mulai dari segi bahasa yang digunakan dalam sistem pendelegasian yang dianut. Perbedaan ini disebabkan oleh letak geografis dan mata pencaharian yang menyebabkan perbedaan budaya Jawa, budaya Jawa secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu budaya masyarakat pesisir dan budaya masyarakat pedalaman. Kebudayaan Jawa khususnya ada di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur atau yang berasal dari kedua daerah tersebut, terkadang juga terdapat daerah kolektif yang disebut daerah Kejawen, dan di luar daerah tersebut disebut daerah pesisir dan ujung timur.

Sekarang ini muncul virus Corona '19 atau biasa disebut COVID-19 yang pertama kali terdapat di Wuhan China pada bulan Desember 2019. Tidak dikira virus tersebut semakin meluas bahkan pada bulan maret 2020 Covid-19 menyebar hingga ke Indonesia. Sebagai imbasnya sekolah-sekolah maupun kampus atau tempat belajar diliburkan sementara dalam 14 hari. Namun, tidak disangka penyebaran COVID-19 semakin melebar hampir keseluruhan Indonesia. Setelah adanya instruksi dari pemerintah bahwa belajar dari rumah, kerja dari rumah, bahkan ibadah dari rumah membuat suasana di Indonesia semakin berbeda. Dari yang semula bisa terjun langsung kelapangan sekarang menjadi

terbatas. Dengan adanya beberapa penanggulangan dari virus ini salah satunya adalah dengan adanya suntik vaksinasi, menjadi salah satu pengurangan jumlah orang yang terjangkit Covid-19. Dengan menurunnya kasus covid-19 ini, membuat pemerintah mulai berani untuk mengadakan Pembelajaran Tatap Muka.

Bukan hanya itu, pandemi ini juga terlihat jelas sangat berpengaruh besar terhadap kebudayaan di desa dari sebelum dan sesudah adanya COVID-19. Hampir semua orang memiliki kendala terhadap aktivitas kesehariannya. Kebingungan, kecemasan, ketidakpastian, bahkan masuk ke dalam kondisi darurat. Masyarakat tidak tahu kapan kondisi ini akan berakhir dan kembali pulih. Kebingungan masyarakat dengan berjalannya kehidupan normal namun, penghasilan menurun. Ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir membuat sebagian orang bingung akan keberlangsungan hidupnya. Pandemi COVID-19 saat ini banyak menuntut Masyarakat untuk menciptakan budaya atau kebiasaan baru. Harus diakui bahwa pandemi ini sudah memaksa masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan baru dengan menggunakan protokol kesehatan. Karena pandemi COVID-19 sudah menginfeksi banyak tatanan kehidupan masyarakat.

Desa Pakel, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung salah satu contohnya. Di desa ini juga memiliki kondisi dan situasi yang berbeda dari sebelum dan sesudah terdampak pandemi. COVID-19 juga sangat mempengaruhi kehidupan budaya di desa,

mulai dari tradisi selamatan, yasinan, kumpulan para pemuda desa, barzanji, silaturahmi Idul Fitri dan masih banyak lagi.

Tradisi selamatan yang biasa dilakukan untuk mengekspresikan rasa syukur terhadap suatu keadaan kini memiliki peranan yang berbeda dengan sebelumnya. Slametan tetap dilakukan namun, dengan beberapa metode yang berbeda, yang biasanya diadakan di rumah dan mendatangkan banyak orang kini tetap dilakukan namun membatasi jumlah orang yang akan diundang untuk acara selamatan. Bahkan, untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 ada yang menerapkan metode pengantaran berkat dari rumah ke rumah tanpa mengundang warga sekitar, penerapan itu bukti untuk pencegahan penyebaran COVID-19.

Tradisi Yasinan atau rutinan pembacaan surat yasin yang biasanya dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal kini juga berdampak buruk. Pembacaan yasin tersebut diadakan dari rumah ke rumah yang dihadiri oleh bapak-bapak. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga diadakan oleh ibu-ibu desa Pakel rutin pada hari Jumat. Yasinan juga bentuk tradisi atau kebudayaan yang sudah terpelihara turun menurun. Sangat disayangkan setelah adanya COVID-19 ini, rutinan tersebut sempat diberhentikan sejenak karena untuk pencegahan penyebaran virus. Namun, sekarang sudah dilakukan kembali. Mengingat angka covid-19 sudah sedikit mereda. Namun, beberapa lokasi rumah yang dekat dengan jalan raya kurang berani mengadakan yasinan Kembali, karena dikha-

watirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau dalam pantauan polisi.

Kumpulan para pemuda desa yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemuda - pemuda yang ada di desa Pakel. Mereka mempunyai beberapa tujuan bukan hanya sekedar kumpul. Akan tetapi, mereka mempunyai grup atau kelompok untuk tahlilan maupun pengajian rutin. Kegiatan ini juga sempat dihentikan semenjak adanya COVID-19 dikarenakan memiliki banyak kendala dalam mengembangkan kegiatan tersebut di masa pandemi ini.

Barzanji yaitu suatu cerita atau kisah-kisah nabi yang dilafalkan secara irama setiap ada pernikahan, khitan, memperingati maulid nabi, dan biasa di buat rutinan setiap minggu atau sebulan sekali. Rutinan di daerah sini belum aktif kembali semenjak pandemi. Namun, apabila ada hajatan seperti pernikahan, khitan, dan menyambut kelahiran barzanji masih sering digunakan dengan syarat tertentu yang harus mematuhi protokoler kesehatan, menggunakan 5M. Dan itu pun harus mempunyai batas tertentu dan tidak melibatkan banyak orang.

Silaturahmi idul fitri yaitu silaturahmi yang dilakukan satu tahun sekali pada saat idul fitri setelah bulan Ramadhan. Mereka bersalam salaman saling meminta maaf dan menjamu dengan baik. Bahkan saling berkunjung dari rumah ke rumah rumah yang mana itu dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya berbeda dari

tahun ini. Semenjak terjadi Covid-19 ini masyarakat dibatasi dalam berkunjung dan wajib menggunakan protokol kesehatan.

Penyimpulan dari berbagai budaya diatas bahwa pandemi ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas keseharian masyarakat. Dulu sebelum adanya pandemi Covid-19 ini kegiatan budaya seperti kegiatan tradisi selamatan, yasinan, kumpulan para pemuda desa, barzanji, silaturahmi Idul Fitri dan kegiatan budaya yang lainnya bisa dilaksanakan secara bersama sama dan bisa bertemu langsung antara satu dengan yang lainnya. Namun sekarang semua berbeda, karena kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang atau teridentifikasi mengakibatkan kerumunan harus dihindari guna mencegah terjadinya penularan virus COVID-19. Namun, kegiatan budaya ini masih bisa dilakukan asalkan dilaksanakan berdasarkan protokol kesehatan atau jika memungkinkan bisa menggunakan via online.

Budaya yang berbeda dan sangat terlihat saat ini yaitu bisa terlihat dari kebiasaan menjaga jarak, yang mana kita dianjurkan untuk selalu mematuhi protokoler kesehatan yaitu dengan menerapkan 5M (mengggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Membatasi mobilitas interaksi). Hal ini menjadikan kebiasaan baru di tengah masyarakat yang tadinya ketika bertemu kita saling jabat tangan, karena adanya anjuran menjaga jarak hal ini dihindari dan digantikan dengan kebiasaan baru tanpa bersentuhan.

Dengan adanya anjuran vaksin dari pemerintah, dan semua orang antusias mengikutinya, sedikit membuat perubahan kembali. Mulai dari Yasinan yang awalnya dihentikan, sekarang sudah mulai dilakukan kembali dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang ketat. Dan kegiatan kegiatan agama lainnya. Kesadaran warga akan mematuhi anjuran dari pemerintah ini menjadi salah satu upaya untuk menormalkan Kembali kegiatan-kegiatan seperti sebelumnya.

Kehidupan Keagamaan Warga Desa Pakel

Rania Farhana



Kehidupan keagamaan tidak cukup jika hanya pada pengalaman dan pemahaman saja. Seperti setiap kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat perbedaan dan persamaan, seperti halnya bidang keagamaan dan kebudayaan. Dimana agama merupakan suatu yang diperoleh atau di dapat dan bersumber dari Tuhan, dan budaya merupakan sesuatu yang dilahirkan dari manusia. Walaupun keduanya berbeda, namun tetap dalam kaitan dan mempunyai relasi yang kuat. Dengan kata lain, agama dan budaya saling berpengaruh dalam kehidupan suatu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan di dalamnya. Islam telah mengajarkan bagi setiap umatnya untuk selalu bertindak adil dan menghargai terhadap sesama. Guna untuk meningkatkan keharmonisan hidup dan kerukunan dalam tatanan agama dan budaya dalam masyarakat. Banyak hal dalam ajaran Islam yang menekankan pada nilai-nilai

keadilan untuk meningkatkan kerukunan dan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan tradisi keagamaan yang masih tetap dilaksanakan, seperti halnya di Desa Pakel.

Desa Pakel merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ngantru. Desa Pakel bertempat tepat pada ujung timur Kabupaten Tulungagung dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Jarak tempuh Desa Pakel dengan Kecamatan Ngantru adalah 10 km sedangkan jarak tempuh ke pusat Kabupaten Tulungagung adalah 15 km. Desa Pakel terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo dengan masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun (kamituwo). Menjangkau Desa Pakel dengan daerah lain sangat strategis, hal ini didukung oleh akses jalan yang tergolong sebagai jalur penghubung utama provinsi, sehingga potensi pengembangan wilayah secara ekonomi dan sosial budaya sangat marketable.

Dengan memiliki kawasan pemukiman, pertanian (sawah), dan ladang non-pertanian yang cukup luas yaitu seluas 151,080 Ha lahan dan berpotensi memproduksi hasil bumi yang melimpah. Warga Desa Pakel, Kecamatan Ngantru banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, rata – rata tanaman yang ditanam yaitu jagung, cabe, terong di karenakan irigasi untuk mengairi sawah tidak berfungsi dan untuk mengairi sawah harus memakai alat bantu yaitu diesel. Selain petani ada juga yang bermata pencaharian sebagai peternak ayam, sapi dan budidaya ikan gurami. Dan juga sebenarnya dulu ada dua pengusaha umkm

tempe, tetapi karena terdampak oleh pandemi dan menjadi sepi sekarang hanya tersisa satu UMKM tempe di Desa Pakel. Kehidupan warga Desa Pakel dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adat istiadatnya yaitu dengan masih menjaga sebuah tradisi kerja bakti dan gotong royong.

Ada yang menyebutkan bahwa Desa Pakel sebagai desa santri, karena di Desa Pakel terdapat pondok pesantren, madrasah aliyah, dan juga madrasah diniyah. Di desa ini warganya juga banyak yang membangun mushola di depan atau samping rumah mereka. Jumlah mushola di Desa Pakel hampir 40-an, hanya dalam jarak per 150 meter sudah bisa menemukan sebuah mushola dengan mudah. 99 % warga Desa Pakel menganut agama Islam dan mayoritas penduduk di Desa Pakel menjadi bagian dari aliran/ormas Nahdlatul Ulama (NU) atau Ahlu Sunnah Waljama'ah. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar dan mempunyai jumlah anggota terbanyak di Indonesia. Yang juga mempunyai arti (kebangkitan `ulama atau kebangkitan cendekiawan Islam). Dahulu di Desa Pakel pernah ada salah satu seorang tokoh yang menjadi bagian dari aliran/ormas Muhammadiyah. Tetapi semenjak beliau meninggal, keluarga dan adik – adiknya berpindah haluan menjadi bagian dari aliran/ormas Nahdlatul Ulama (NU). Para tokoh Nahdlatul Ulama (NU) atau Ahlu Sunnah Waljama'ah di Desa Pakel sudah berpendidikan kuat dan bukan orang yang sembarangan. Bahkan kepala desa di Desa Pakel yang juga menjadi bagian dari aliran/ormas Nahdlatul Ulama

(NU) ini sampai memberikan tanah bengkok-nya seluas satu bahu atau sekitar 1/3 hektar kepada Nahdlatul Ulama (NU).

Terdapat beberapa kegiatan dalam sebuah agama. Kegiatan keagamaan adalah rangkaian acara yang dilaksanakan oleh umat beragama yang bertujuan untuk manjalin tali silaturahmi antar warganya. Banyak kegiatan keagamaan rutin dan khidmat yang selalu dilaksanakan di Desa Pakel, yaitu dikelompokkan mulai dari kegiatan rutin kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, hingga para anggota remaja masjid yang masih berjalan hingga saat ini. Warga Desa Pakel kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak rutin dan bergilir mengadakan kegiatan keagamaan mingguan seperti, setiap hari selasa yaitu diba'an (membaca kitab berjanji yang memuat bacaan shalawat dan riwayat hidup Nabi), setiap hari Jumat yaitu yasinan (membaca surat yasin bersama-sama), tahlilan (doa bersama untuk orang yang sudah meninggal dunia) dan juga tidak lupa pada saat hari besar Islam selalu memperingatinya seperti ada rajaban (memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW) dilaksanakan setiap akan memasuki bulan Rajab dengan di tandainya akan hadir atau sudah dekatnya bulan suci Ramadhan, mauludan (peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW) setiap satu Muharram, tradisi *ruwat* desa atau bersih desa (acara yang dilaksanakan untuk membersihkan desa dari mala petaka juga sarana untuk bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kelimpahan rezeki dan nikmat yang diperoleh dari hasil pertanian atau perkebunan) setiap satu tahun sekali, ada juga

tradisi kejawen yang masih dianut hingga saat ini yaitu metik padi dan masih banyak lagi. Banyak sekali tradisi atau adat istiadat keagamaan di Desa Pakel yang masih di adakan, di pertahankan, dan di lestarikan. Warga Desa Pakel juga masih banyak yang aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Untuk para kelompok pemuda atau remaja masjid juga ada sebuah wadah organisasi yaitu, diantaranya Ikatan Pelajar NU (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU) yang bertujuan membentuk para pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Sang Pencipta dengan wawasan kebangsaan, mempunyai ilmu sekaligus memiliki akhlak yang baik serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap syariat agama Islam, Gerakan Pemuda GP Ansor yang memiliki tujuan untuk mengembangkan serta membentuk generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. tangguh berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, terampil, dan beramal shalih, Fatayat yang bertujuan untuk membentuk seorang wanita muda Nahdlatul Ulama (NU) cakap, berakhlakul karimah, beramal shaleh, bertanggung jawab, serta berguna bagi nusa, bangsa, dan negara, dan masih banyak lagi organisasi lainnya. Selain itu, ada juga organisasi untuk kelompok ibu-ibu yaitu Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) untuk mewujudkan wanita yang bertaqwa kepada Allah Swt. mandiri dan berkualitas.

Kehidupan keagamaan pada masyarakat sangat banyak dan berbeda-beda, tetapi di Desa Pakel ini dengan banyaknya kegiatan keagamaan dan tradisi tetapi warganya sangat antusias

dan kompak memberi suatu kesan, pelajaran serta sangat bisa dan patut untuk dijadikan contoh untuk selalu meneruskan tradisi atau adat istiadat yang ada agar tidak hilang dan punah. Selain itu, dari kegiatan keagamaan tersebut juga bisa mengambil banyak pelajaran tentang kehidupan dan juga keagamaan secara bersamaan serta bisa untuk mengekspresikan ketaatan seseorang yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Kekompakan Budaya

Beragama

Yuli Ruliyah Hidayati



Agama merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Yang yang disertai oleh tata cara kaidah untuk berhubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Dalam Indonesia sendiri memiliki beberapa agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan yang terakhir adalah Konghucu. Di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam. Islam sendiri dibagi menjadi menjadi beberapa aliran, diantara aliran-aliran tersebut adalah NU, Muhammadiyah, LDII dan lain-lain.

Desa Pakel Kecamatan Ngantru merupakan suatu desa yang terletak di Tulungagung di sebelah timur paling utara. Desa Pakel merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Di Desa Pakel kecamatan Ngantru memiliki dua dusun yaitu Dusun Pakisrejo yang terletak disebelah barat dan Dusun Pakel yang terdapat pada bagian timur Desa Pakel. Dengan

memiliki dua dusun, Desa Pakel memiliki beberapa RT dan RW yang mana setiap warganya memiliki keragaman dalam mata pencaharian, UMKM dan agama.

Membahas terkait dengan agama, pada Desa Pakel rata-rata memeluk agama muslim. Jika pun ada warga yang memeluk agama non muslim kemungkinan hanya 1%. Seperti yang telah diketahui bahwa islam sendiri terdapat beberapa aliran. Di Desa Pakel ini mayoritas memeluk muslim NU. Banyak warga Desa Pakel yang memeluk NU dikarenakan aliran NU membawa ajaran ahlusunnah Wal Jamaah yang mana yang berpedoman terhadap sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

Pada Desa Pakel sendiri sebelumnya tidak semua memeluk Agama Islam NU, tetapi terdapat beberapa keluarga yang memeluk Agama Islam Muhammadiyah, ada satu keluarga yang memeluk islam muahmmaddiyah tetapi setelah salah satu keluarganya meninggal satu keluarga tersebut pindah keluar kota, hal tersebut dikarenakan menurut mereka mencari kawan untuk masuk aliran tersebut di daerah Desa Pakel sulit. Disamping keluarga yang pindah ke luar kota, terdapat keluarga yang muslim non-NU yang pindah menjadi muslim yang ikut aliran NU. keluarga tersebut pindah ke aliran karena memiliki alasan mayoritas warga Desa Pakel memeluk Agama Islam NU.

Dengan adanya mayoritas aliran Agama Islam yang sama di Desa Pakel, maka membuat desa tersebut terlihat kompak

dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Membahas kegiatan keagamaan, di Desa Pakel sendiri memiliki banyak kegiatan yang dilakukan. Yang pertama adalah adanya suatu rutinan yang biasanya dilakukan satu minggu sekali oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang dinamai dengan yasinan. Rutinan tersebut dilakukan secara serempak oleh warga Desa Pakel yaitu yasinan ibu-ibu dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 13.00 WIB dan yasinan bapak-bapak dilakukan pada hari kamis malam jumat setelah magrib.

Selain kegiatan yasinan pada Desa Pakel juga terdapat kegiatan keagamaan rutinan yang lainnya yaitu mengaji kitab yang diadakan setiap dua minggu sekali yang berlokasi di balai Desa Pakel atau biasa dikenal dengan istilah *Lailatul Ijtima'* kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam kamis pahing. Kegiatan pengajian rutinan tersebut diselenggarakan pada malam hari setelah isya'. Selain tokoh agama yang menjalankan rutinan, kaum muda juga di Desa Pakel juga memiliki kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam Desa Pakel sendiri kaum muda memiliki beberapa organisasi keagamaan diantaranya adalah GP ansor, banser dan IPNU IPPNU.

Tidak kalah dengan acara rutinan yang diselenggarakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, kaum pemuda juga mengadakan suatu acara rutinan. Acara rutinan tersebut dibagi menjadi dua yaitu rutinan setiap minggu dan rutinan yang diselenggarakan setiap

di awal bulan maupun ahkhir bulan. Acara rutin yang diselenggarakan oleh Gp Ansor setiap bulanannya adalah membersihkan masjid-masjid yang berada di Desa Pakel. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap awal bulan. Semenantara IPNU-IPPNU memiliki acara rutin yang dilaksanakan setiap minggu yaitu mengadakan acara mengaji disetiap hari rabu malam kamis yang di ikuti oleh anggota IPPNU yang bertempat di salat satu masjid di Desa Pakel.

Anggota dari Gp Ansor sendiri terdiri dari pemuda-pemuda Desa Pakel yang telah lulus dari sekolah maupun kuliah, tetapi masih termasuk ke dalam golongan muda. Sementara anggota dari IPNU, IPPNU merupakan pelajar maupun mahasiswa. Keanggotaan organisasi pemuda pada bidag keagamaan ini merupakan hasil dari rekrutan atau ajakan teman, maupun dari kesadaran kaum pemuda itu sendiri untuk mengikuti organisasi keagamaan tersebut dan membangun kekompakan bersama untuk kemajuan organisasi keagamaan pada Desa Pakel Ngatru ini.

Selain memiliki acara rutin yang diselenggarakan setiap minggu dan setiap bulan, pada Desa Pakel dalam hal keagamaan juga memiliki acara-acara tertentu untuk memperingati hari-hari besar islam. Diantaranya adalah isra' mijroj, hari raya idhul adha, santunan anak yatim dan lain-lain. acara tersebut diselenggarakan yang meliatkan tokoh agama atau ulama dan kaum pemuda seperti IPNU, IPPNU guna untuk menyukseskan terselenggaranya

acara tersebut. Pada Desa Pakel juga masih melestraikan acara adat kejawen yang diantaranya pada Desa Pakel biasanya masih mengadakan tradisi kegaaman adat yaitu tradisi "metik". Metik sendiri merupakan tradisi kejawen yaitu berdoa pada sawah ketika akan mengadakan panen padi. Tujuan dari tradisi metik itu sendiri adalah untuk menolak hama atau agar tanaman dari sawah tersebut membuahkan hasil yang memuaskan dan panen banyak.

Tidak hanya tradisi metik, pada Desa Pakel juga memiliki adat yang masih dilestraikan hingga saat ini, yaitu tradisi baritan. Baritan merupakan tradisi berdoa ditepi jalan yang biasanya dilaksanakan setiap bulan suro atau dalam kalender islam biasanya disebut dengan bulan muharram. Baritan sendiri menurut kepercayaan zaman dahulu dan kepercayaan setempat di percaya untuk menolak bala' agar tidak terjadi hal-hal yang di inginkan dan untuk menjaga keselamatan di jalan atau ketika berkendara. Pada Desa Pakel baritan biasanya dilakukan pada perempatan atau pertigaan jalan dengan menggabungkan beberapa RT menjadi satu dan biasanya dilakukan secara serentak.

Selain acara adat dan agama yang banyak pada Desa Pakel juga terdapat banyak mushola maupun masjid yang digunakan sebagai tempat belajar anak-anak untuk mengaji, yang mana siswa dari setiap TPQ tersebut cukup banyak. Tidak hanya mushola atau masjid pada Desa Pakel juga terdapat TPQ yang didirikan pada rumah salah satu warga. Membicarakan terkait

dengan keagamaan di Desa Pakel, Desa ini masih memiliki sisi keunikan lainnya yaitu masjid dan mushola yang berada di Desa Pakel tersebut di atas namakan sebagai miliki Nahdlatul Ulama (NU)) hal tersebut dilakukan karena mengantisipasi adanya mushola yang di ambil alih aliran-aliran Agama Islam yang tidak di inginkan yang sifatnya membawa aliran yang tidak di inginkan oleh waga Desa Pakel Ngantru ini. selain itu pada Desa Pakel ada beberapa masjid dan mushola ketika tengah malam ada yang mengumandakan adzan sholat tahajud. Dengan adanya keunikan tersebut maka Desa Pakel dapat dijadikan contoh untuk diteladani terkait dengan kekompakan dalam keagamaan. Melihat keunika yang dimiliki desa ini dan sederat banyaknya acara dan tradisi agama yang kompak pada Desa Pakel, semua itu tidak luput dari pemerintahan Desa Pakel yang solid dalam bekerjasama dengan ulama,tokoh agama maupun tokoh pemuda untuk memperingti tradisi agama maupun tradisi local Pakel Ngatru ini.

Menjembatani Keakraban Masyarakat Desa Pakel

Umi Yuhaina



Pendidikan dan warga Desa Pakel adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan, keduanya saling mempengaruhi. Interaksi antara pendidikan dan warga desa pakel dapat berubah-ubah namun resiprokal. Pendidikan adalah sistem dan cara mempertinggi, juga memajukan kualitas hayati insan pada segala aspek kehidupan manusia. Bagaimana supaya pendidikan itu tidak begitu hanyut mengalir seperti dinamika perubahan, melainkan juga bisa dibuat untuk memerankan dirinya menjadi sebuah agen perubahan itu sendiri, yang akan menaruh pengaruh dalam keberlangsungan sebuah keyakinan, nilai-nilai kehidupan yang baik pada masyarakat Desa pakel. Teknologi dimana banyak masyarakat yang berinteraksi menggunakan gadget, baik berdasarkan anak anak, remaja, juga dewasa dan masa keadaan terkena pandemi covid- 19 sehingga mengakibatkan pembatasan kegiatan yang berinteraksi diluar tempat tinggal.

Perubahan sosial yang terjadi ini adalah suatu regresi bagi keadaan yang secara utuh memiliki potensi dan soliditas warga pakel. Maka menggunakan suatu aktivitas ini, seperti pendidikan, pengajian dll. Bagi masyarakat Desa Pakel diperlukan untuk sanggup balik buat saling mendekati dan bersenang senang dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan. Bagian lain yang dianggap penting sanggup dinikmati pada setiap orang, pendidikan dan warga memiliki interaksi yang saling berbalas budi yang kuat. Perubahan yang terjadi pada pendidikan akan menghipnotis pola kehidupan masyarakat. Secara formal, suasana semarak kehidupan beragama ini juga terlihat berdasarkan jumlah loka ibadah yang relatif representatif bagi desa pakel dan padatnya kegiatan keagamaan pada masjid atau mushalla dan juga tempat tinggal - tempat tinggal famili yang dipakai buat beribadah.

Kerukunan umat beragama pada Desa Pakel tampak tercipta menggunakan baik. Bentuk kerukunan ini termanifestasi pada interaksi sosial dan humanisme secara kental, contohnya menciptakan prasarana dan wahana fisik. Pada level interaksi antar tokoh agamanya, kerukunan hayati antar umat beragama pada sini juga tampak serasi dan terbina menggunakan baik. Suasana yang sama juga tampak pada interaksi antar tokoh kepercayaan menggunakan aparaturnya pemerintahnya. Pola interaksi antar tokoh kepercayaan & aparat pemerintah pada sini terlihat komunikatif dan koordinatif. Ada kerjasama yang memadai buat mengatasi

perkara-perkara yang berkaitan menggunakan hayati kemasyarakatan.

Kondisi kehidupan beragama pada Desa Pakel memperlihatkan suasana yang menggembirakan, dimana antara kepercayaan satu menggunakan yang lainnya saling menunjukkan kehidupan yang serasi. Hampir tidak terdapat permasalahan yang muncul, baik pada taraf umat manusia juga tokoh agamanya. Islam moderat adalah Islam yang rahmatan lil'alamin yaitu menjadi rahmat bagi seluruh alam. Moderat beragama dalam islam mengambil inti sari dari syariah yakni, maqasid syariah, dimana yang kita ambil ini adalah nilai-nilai kebaikan yang bisa terus menerus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada dimana kita harus meng-upgrade sudut pandang pengetahuan jadi lebih menggunakan keilmuan ushul fiqih dengan memahami teks-teks al-qur'an dan hadits, menggunakan metode yang relevan dengan saat ini, jadi kita lihat konteksnya. landataran moderasi ini menekankan dalam perilaku, maka bentuk moderasi ini pun sanggup tidak sinkron antara satu loka menggunakan loka lainnya, lantaran pihak-pihak yang berhadapan dan dilema-dilema yang dihadapi tidak sama antara pada satu negara menggunakan lainnya.

Di negara-negara lebih banyak didominasi Muslim, perilaku moderasi itu minimal mencakup: pengakuan atas eksistensi pihak lain, pemilikan perilaku toleran, penghormatan atas disparitas

pendapat, dan tidak memaksakan kehendak menggunakan cara kekerasan. Moderasi beragama wajib dipahami menjadi perilaku beragama yang seimbang antara pengamalan kepercayaan sendiri (eksklusif) dan penghormatan pada praktik beragama orang lain yg tidak sinkron keyakinan (inklusif). Keseimbangan pada praktik beragama pasti akan menghindarkan kita berdasarkan perilaku negatif berlebihan fanatik dan perilaku revolusioner pada beragama. Jembatan yakni sebagai jalan penghubung antara pulau satu ke pulau lainnya, ketempat satu dan ketempat lainnya. Dengan agama kesatuan dan persatuan tercipta. Agama sebagai jembatan pemersatu bangsa.

Agama dapat menghantarkan kita dari satu tempat ketempat lainnya dengan mudah. Belajar agama bukan hanya sekedar lewat akan tetapi belajar agama perlu diresapi, dipahami, dan di-amalkan. Bukan hanya agama yang dapat menjadi jembatan, akan tetapi ideologi Negara juga menjadi jembatan antar bangsa se Indonesia. Nusantara yang terbentuk sekarang ini berasal dari persatuan dan kesatuan ideologi. Ideologi Indonesia sendiri yakni Pancasila.

Pancasila yaitu terdiri dari kata panca dan sila. Panca yang berarti lima dan sila yang memiliki arti yakni prinsip. Dengan Pancasila ini dapat menghantarkan nusantara menjadi satu kesatuan yang utuh tanpa ada perselisihan. Keakraban itu kita bentuk bukan menunggu dibentuk. Sesuatu yang jarang sekali terlihat pada za-

man sekarang, karena orang lebih memilih game daripada bermain secara langsung.

Seperti bermain kelereng, loncat tali, egrang, dan lain sebagainya. Anak-anak dijamin sekarang lebih mengakrabkan diri dengan orang yang tidak ia kenal didalam dunia maya. Padahal dunia maya belum tentu baik hasilnya. Bermain dengan teman sebaya dan mengakrabkan diri dengan masyarakat pada sekarang ini jarang terlihat dan mungkin akan punah. Semua orang hanya akan menghadap pada handphone masing-masing.

Bermain sosial media, akan mengganggu kesehatan mental seseorang menjadi kecanduan dan semakin hari semakin malas untuk belajar ataupun mengerjakan pekerjaan. Masyarakat Desa Pakel sangat menjunjung tinggi keakraban. Dengan dijumpai oleh agama yang sangat kental. Agama Islam yang berada disana memanglah sangat kuat. Seluruh masyarakatnya pun beragama Islam tanpa terkecuali. Agama Islam yang menjadi jembatan yang hingga kini masih terjalin sangat kuat.

Diibaratkan dengan jembatan bertali dan masih berdiri kokoh dan kuat untuk diseberangi. Membentuk keakraban yang sangat kuat tentunya bukan perkara yang mudah. Pasti ada hambatan, rintangan, dan kekurangannya. Meski demikian masyarakat disini tidak sertamerta berpaling arah lalu kemudian mundur. Mereka tetap menjaga kesatuan dan saling menciptakan

kerukunan antar warga. Permusuhan akan mengakibatkan perceraian beraian yang kemungkinan besar menyebabkan keruntuhan.

Dari masa Gadjah Mada dulu nusantara diciptakan agar menjadi satu dan tidak saling bermusuhan. Di setiap titik jalan Desa Pakel terdapat mushola dan masjid. Ini menandakan bahwa Desa Pakel ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Meskipun beragama Islam tidak menyurutkan masyarakat disini untuk tidak membudayakan budaya lokal. Kebudayaan lokal disini juga lestari.

Mengenai budaya lokal sendiri yakni masih adanya upacara adat di pernikahan, pitonan, tedak sinten, panen padi dengan kenduren atau slametan dan adat Jawa yang lainnya. Tradisi atau adat tersebut juga menjembatani keakraban masyarakat Desa Pakel. Karena dengan adanya hal-hal tersebut dapat mengundang seluruh masyarakat atau tetangga untuk hadir dalam acara adat tersebut. Sehingga keakraban saling terjalin antar orang satu dengan orang yang lain. Dengan adanya hal tersebut juga bias orang yang tadinya belum kenal menjadi kenal akrab. Dapat disimpulkan bahwa keakraban terjalin dapat dimulai dari berbagai tempat. Mulai dari pendidikan, agama, tradisi, maupun media sosial yang digunakan secara baik dan benar.

Sebilah Cerita Pertumbuhan Agama, Teknologi, dan Budaya

Alfi Lailatul Fitroh



Memaknai agama yang mungkin sulit untuk beberapa orang. Namun, pada kenyataannya memahami agama itu sangatlah mudah jika kita ada kemauan untuk belajar. Beberapa orang pasti awam atau tidak tahu menahu mengenai agama. Mereka hanya sekedar melaksanakan apa yang diperintah dan meninggalkan apa yang dilarang. Ada juga yang melanggar larangan dan meninggalkan kewajiban, ada juga yang melaksanakan kewajiban dan tetap melanggar larangan. Semua itu hanyalah sebuah cerita dunia yang dimana semua akan sama dimata sang pencipta.

Mati satu tumbuh seribu inilah kata pepatah yang nyata adanya. Dalam sebuah agama pasti terdapat pasang surutnya. Sudah tekun berjalan dengan lurus akan tetapi banyak sekali gangguan yang didapatkan. Sehingga membuat kembali lagi

kejalan sesat sebelumnya. Akan tetapi pemuda di zaman dulu dan sekarang sudah berbeda. Dulu mungkin banyak yang masih mabuk, judi, narkoba, dan masih banyak yang lainnya. Sekarang sudah banyak pemuda maupun pemudi yang dapat mengharumkan nama bangsa dengan membawa nama agama. Seperti kata pepatah itu, meskipun pemuka agama yang terdahulu sudah meninggal, akan tetapi penerus untuk menyiarkan agama masih ada dan terus menerus.

Pendirian pendidikan agama sangatlah penting bagi penerus bangsa ini. Dengan adanya pendidikan inilah kita dapat memajukan agama dan menjunjung agama setinggi mungkin. Untuk membentuk suatu agama yang sangat luas dan tidak radikal perlunya pengarahan dari seorang guru. Guru akan membawa muridnya untuk memahami, mempelajari, dan meneruskan apa yang guru tersebut ajarkan. Mengolah kembali apa yang disampaikan guru itu sangat perlu. Maka penerapan pengolahan setiap kalimat yang diajarkan guru kepada muridnya perlu dilakukan setiap harinya.

Salah satu contoh pendidikan agama yakni pendirian sebuah madrasah. Sebelumnya peminat orang untuk sekolah di madrasah hanya sedikit sekali. Karena orang-orang cukup sulit untuk menerima dakwah atau tuntunan mengenai Agama Islam. Untuk mendirikan madrasah saja butuh perjuangan yang sangat berat. Akan tetapi para pemuka agama tetap gigih untuk memajukan

atau menjunjung tinggi Agama Islam. Masyarakat yang semula masih awam dengan Agama Islam akan tetapi lambat laun mereka mulai menerima Agama Islam.

Seiring dengan berjalannya waktu pendirian sebuah madrasah ini semakin maju dan juga banyak peminatnya. Sehingga banyak penduduk mengalami peningkatan dalam hal agama. Seperti sekarang ini masyarakat banyak mendirikan pengajian, yasinan, dan juga sholawat berjanji. Berkat pemuka agama terdahulu yang amat gigih dan tangguh untuk memajukan Agama Islam dan juga dakwah yang semula tidak diterima oleh masyarakat menjadi diterima oleh masyarakat.

Jaman sekarang sudah berbeda lagi dengan jaman sebelum-sebelumnya. Semakin bertambahnya tahun semakin berkembangnya teknologi. Teknologi semakin menguasai dunia. Dengan teknologi dapat meringankan badan pekerjaan kita. Akan tetapi dengan adanya teknologi yang semakin canggih kita juga perlu waspada. Karena teknologi jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri akan merusak diri sendiri. Kesenjangan dengan agama juga perlu diajarkan. Agar teknologi dan juga agama dapat berjalan beriringan sesuai dengan jaman.

Dampak yang terjadi jika teknologi yang semakin meluap. Anak-anak yang semakin pandai dalam hal teknologi menjadikan anak malas untuk belajar. Meskipun demikian anak-anak tetap

diajarkan untuk mengaji dan hal-hal yang berbau keagamaan. Agar anak dapat menyetimbangkan antara agama dan teknologi. Perlu belajar teknologi agar anak dapat bersaing dalam dunia kerja maupun sekolah. Agama juga perlu untuk dipelajari beriringan agar anak tersebut tidak melenceng dari ajaran Agama Islam.

Bukan hanya mempelajari agama dan teknologi saja. Pertumbuhan agama juga didasari oleh budaya juga. Maka melestarikan budaya itu wajib bagi seluruh masyarakat. Dengan kebudayaan, agama dapat tumbuh secara cepat dan menyebar diseluruh penjuru dunia. Pelestarian budaya sekarang ini gencar-gencarnya dilakukan oleh sebagian orang. Karena kebudayaan lokal semakin hari semakin runtuh diterpa kebudayaan asing. Sebagai pemuda, kita juga harus berupaya untuk tetap mempertahankan budaya lokal agar tidak mengalami kepunahan.

Kebudayaan lokal yang masih ada dan masih diterapkan oleh masyarakat dengan upaya untuk melangsungkan kebudayaan lokal agar tetap lestari dengan aturan yang ada dalam Agama Islam. Seperti contoh tedak sinten yang dilakukan dengan tatacara Agama Islam seperti diadakan acara pengajian dan lain sebagainya. Tanpa membuang kebudayaan lokal itu sendiri. Kebanggaan tersendiri bagi masyarakat menjadi warga NKRI. Karena Islam di Indonesia berbeda dengan Islam di negara asalnya. Di Indonesia lebih bertoleransi kepada agama selain Islam. Contohnya slametan dibudaya Jawa. Dulunya slametan itu

diciptakan karena setelah seorang wafat, keluarganya melakukan pesta yang meriah seperti minum-minuman keras dan lainnya. Melihat hal tersebut para wali Allah berinisiatif mengganti pesta tersebut dengan pembacaan tahlil. Maka dari itu, banyak orang dari negara asal Islam yaitu Arab berbondong-bondong mempelajari Agama Islam di Indonesia yang dapat menyatu dengan agama-agama yang lainnya. Secara berbagai macam agama, adat, dan tradisi dapat berjalan beriringan tanpa adanya tumpang tindih.

Di negara Indonesia terdapat berbagai macam peraturan yang dilandasi oleh UUD 1945. Seluruh masyarakat mengakui bahwa Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila sendiri merupakan jembatan bagi seluruh umat beragama untuk bertoleransi antar agama, ras, suku, dan masih banyak yang lainnya. UUD 1945 yang menjadi sumber hukum negara yang memadukan dengan hukum-hukum Islam dan juga agama lainnya. Hukum yang akan selalu diterima oleh masyarakat. Dengan adanya UUD 1945 seluruh masyarakat dapat tertib dan menjaga keutuhan masyarakat.

Masyarakat Indonesia yang banyak jenisnya, banyak sukunya, banyak perbedaannya, dan masih banyak lagi lainnya dapat menjadi contoh dari berbagai Negara karena dapat menjaga keutuhannya dalam segala perbedaannya. Lima agama yang berbeda dengan suku yang berbeda dalam satu wadah yang sama

tidak mengalami pemberontakan. Karena setiap agama tersebut mengajarkan kita untuk saling toleransi dan saling menjaga satu sama lain. Dengan adanya agama membawa masyarakat untuk saling menjaga kerukunan dan juga tidak saling melempar permusuhan. Bukan hanya agama yang menyatukan akan tetapi Pancasila juga menyatukan Indonesia. Di sebutkan dalam sila pertamanya yakni Ketuhanan Yang Maha Esa yang dapat diartikan masyarakat harus berketuhanan. Sila yang kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab yang dapat diartikan setiap manusia harus adil dalam menentukan keputusan dan harus memiliki adab atau sikap sopan santun. Sila ketiga Persatuan Indonesia yang dapat diartikan setiap masyarakat harus saling menjaga keutuhan dan kerukunan agar Indonesia tetap satu. Sila keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yang dapat diartikan bahwa setiap keputusan diambil dengan cara musyawarah atau dibicarakan bersama-sama dan mufakat atau disepakati secara bersama-sama pula. Yang terakhir yakni Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang dapat diartikan bahwa setiap masyarakat harus diperlakukan adil dan tidak dibedakan entah itu dari derajat, ras, suku atau yang lainnya.

Berbagai serba serbi agama, teknologi, dan budaya di Negara ini. Menjadikan banyak cerita yang mungkin di Negara lain tidak memilikinya. Kebanggaan diri terhadap negeri sangatlah diperlukan. Siapa lagi kalau bukan kita? Menjadi pemuda penerus

bangsa yang dapat membuat semua orang tersenyum akan prestasinya. Pemuda yang dapat mengantarkan agama, teknologi, dan budaya menjadi satu dan berjalan dengan beriringan

**Dedikasi Masyarakat Desa
Pakel Dalam Melestarikan
Budaya Nahdhatul Ulama'**

M Fazafi Kaunain



Desa Pakel merupakan desa yang terletak di Daerah Ngantru Kabupaten Tulungagung. Desa Pakel merupakan desa yang tergolong maju. Batas-batas dari Desa Pakel, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar yaitu Desa Gandekan, bagian selatan berbatasan dengan sungai brantas dan Desa Sambirobyong, bagian barat berbatasan dengan Desa Pucung Lor, dan bagian utara berbatasan dengan Desa Bakalan yang sudah masuk Kabupaten Blitar. Desa Pakel mengadakan kegiatan istighosah bersama ranting Nahdlatul Ulama Desa Pakel. Di desa Pakel ini kegiatan agamanya sangat kental, warganya juga sangat religius, ini terlihat dari banyaknya mushola yang ada di Desa Pakel.

Desa Pakel adalah desa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Walaupun demikian, adasedikit penduduk desa yang agamanya non islam. Akan tetapi keberagaman budaya dan

agama di desa ini masih berjalan dengan baik. Terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di Desa Pakel. Dari pengalaman hidup yang saya dapat selama menjalankan program kuliah kerja nyata didesa pakel saya dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan dan adat keagamaan masyarakat di desa ini kebanyakan menganut cara fikir Nahdlotul Ulama.

Terdapat banyak sekali kegiatan rutin yang dijalankan masyarakat yang menganut cara fikir faham Nahdlotul Ulama. Ada yang dinamakan dengan *Lailatul Ijtima'* rutinan ini merupakan rutinan yang dilaksanakan setiap malam Kamis pahing, kegiatan ini di laksanakan di beberapa tempat yakni di kantor Desa Pakel dan Masjid Al Muhaimin juga Masjid Baitul Muttaqin. Kegiatan rutinan *Lailatul Ijtima'* di mulai setelah isya' yang mana diawali dengan jamaah sholat Isya' dan dilanjutkan dengan pembacaan istighosah yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian kitab oleh ranting Desa Pakel. Program ini kebanyakan diikuti oleh masyarakat yang telah menjadikan kegiatan *Lailatul Ijtima'* sebagai Wadhifah atau rutinitas mingguan mereka. Selain itu Lokasi diadakan nya kegiatan yang setiap bulannya berpindah pindah juga secara tidak langsung menarik masyarakat disekitar kegiatan itu dilaksanakan.

Selain itu terdapat kegiatan yang sangat unik yakni *One Day One Juz* yang mana maksud nya adalah satu hari satu juz. Jadi pada setiap harinya masyarakat Desa Pakel khususnya yang ikut dengan jam'iyah yasin mereka pasti mengikuti program ini.

Setiap kepala keluarga dimasukkan dalam daftar pembaca Al-Quran yang mana mereka terdata dalam beberapa grup yang di admini oleh pengurus kegiatan yang bertempat di Pondok Pesantren Hidayatussolihin. Pada setiap bulannya akan dilakukan evaluasi serta pembacaan doa khotmil Quran oleh pengurus kegiatan serta masing masing anggota.

Program keagamaan ini sudah terdiri dari empat kelompok yang mana masing-masing kumpulan terdiri dari 30 orang, dan tidak dapat dipungkiri pasti semakin lama akan mengalami pertambahan anggota dengan melihat antusias warga terhadap kegiatan keagamaan. Kebudayaan keagamaan warga Desa Pakel dapat dilihat secara jelas. Perkara ini terlihat lebih spesifik dan menjadi ciri khas dari masyarakat setempat, masih banyak kebudayaan keagamaan yang tetap lestari dan secara berkesinambungan menjadi bagian tradisi masyarakat Desa Pakel.

Masyarakat Desa Pakel 99% menganut Agama islam dengan faham Nahdiyin dengan menganut Manhaj atau cara fikir Nahdhotul Ulama atau biasa kita kenal dengan NU. Hal ini dapat kita lihat dari kegiatan sehari hari masyarakat desa semisal, mereka masih sering mengadakan syukuran karena mendapatkan sesuatu atau dikenal dengan istilah *Kenduren*. Sebagai Warga NU harus saling bersinergi menjaga dan membudayakan faham ini sehari hari agar tidak di goyahkan oleh faham lain, beliau

menghimbau masyarakat sekaligus pemuda Desa Pakel untuk saling bekerjasama menjaga faham yang mereka anut.

Bukan hanya mempelajari agama dan teknologi saja. Pertumbuhan agama juga didasari oleh budaya juga. Maka melestarikan budaya itu wajib bagi seluruh masyarakat. Dengan kebudayaan, agama dapat tumbuh secara cepat dan menyebar diseluruh penjuru dunia. Pelestarian budaya sekarang ini gencar-gencarnya dilakukan oleh sebagian orang, karena kebudayaan lokal semakin hari semakin runtuh diterpa kebudayaan asing. Dijaman yang semakin marak budaya asing masuk, sebagai pemuda, kita juga harus berupaya untuk tetap mempertahankan budaya lokal agar tidak mengalami kepunahan.

Kebudayaan lokal yang masih ada dan masih diterapkan oleh masyarakat dengan upaya untuk melangsungkan kebudayaan lokal agar tetap lestari dengan aturan yang ada dalam agama islam. Seperti contoh *tedak siten* yang dilakukan dengan tatacara agama islam seperti diadakan acara pengajian dan lain sebagainya. Tanpa membuang kebudayaan lokal ada kebanggaan tersendiri bagi masyarakat menjadi warga NKRI. Karena kebudayaan islam di Indonesia tidak sama dengan islam di Negara Timur Tengah. Indonesia lebih bertoleransi kepada agama selain islam. Contohnya slametan dibudaya Jawa. Dahulunya slametan itu diciptakan karena untuk mengirim doa seorang yang telah wafat atau dalam budaya Jawa disebut sebagai "*pengeleng-eleng*", selain

slametan juga tradisi yang biasanya diakan ketika ada hajatan keluarganya melakukan pesta yang meriah seperti minum-minuman keras dan lainnya. Dari masalah tersebut pada saat ini, maka diganti dengan slametan atau mendoakan orang yang sudah meninggal dengan bacaan tahlil yang biasanya di daerah Jawa Timur disebut dengan "*zikir fidaan*". Selain tradisi dahulunya pada setiap hajatan melakukan pesta minuman keras tersebut, di era saat ini sudah mulai luntur karena telah mengenal ilmu agama islam.

Kebudayaan Nahdhotul Ulama tidak hanya di jalankan dan di lestarikan oleh tokoh Agama setempat, akan tetapi tokoh pemerintah Desa Pakel juga sangat antusias dalam melestarikan budaya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Pakel yakni istighosah yang rutin dilakukan pada malam kamis pahing. Pada acara ini perangkat desa yang dipimpin oleh Bapak Kasenur selaku kepala Desa Pakel, beliau selalu menghimbau masyarakat Desa Pakel untuk selalu mengikuti kegiatan ini. Yang mana harapan mereka adalah mendekatkan diri kepada Allah dan memohon agar masyarakat desa selalu diberi keselamatan. Masyarakat di Desa Pakel memiliki kebudayaan beragama yang kompak sehingga dapat dijadikan tauladan yang baik bagi desa-desa lainnya.

Dalam bidang kebudayaan bermasyarakat dan beragama untuk kedepannya agar lebih baik, alangkah baiknya pemerintah

Desa Pakel sekaligus tokoh agama lebih memberikan perhatian khusus terhadap TPQ, TPA, dan Madrasah Diniyah. Keutuhan dalam menjaga kerukunan beragama pada saat ini berada pada anak-anak yang saat ini mencari ilmu agama yang akan meneruskan perjuangan para ulama saat ini. Kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan tersebut mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari pemerintah Desa Pakel, hal ini dapat dibuktikan dengan pemerintah Desa Pakel yang memberikan tempat berkumpul kepada anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama baik putra maupun putri. Dukungan penuh dari Pemerintah Desa inilah yang membantu untuk tetap terjaganya kegiatan-kegiatan organisasi tersebut, selain itu juga membantu dalam melestarikan dan mengembangkan organisasi-organisasi keagamaan agar tetap subur dari generasi sekarang hingga generasi yang akan datang.

**Semangat Warga Desa Pakel
Ngantru Tulungagung
dalam Kemajuan Agama
Islam**

Laila Indah Purnami



Desa Pakel merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Pada zaman dahulu kala, menurut seorang tertua Desa Pakel yang sudah ada sekitar tahun 1870. Ada beberapa orang yang banyak menanam pohon buah seperti Pakel pada masa kepemimpinan Nojohastro (Demang) saat itu. Maka desa ini dinamakan dengan nama Desa Pakel, nama tersebut diambil dari seiring meluapnya buah pakel dan nama tersebut bertahan sampai sekarang. Kisah lain juga ada yaitu asal mula berawal dari terbentuknya kata pakel yang digabungkan menjadi istilah (papan sing rokel) dalam bahasa Indonesia (tempat yang sulit).

Di desa ini mayoritas penduduknya rata-rata beragama islam yang hampir seratus persen menganut aliran NU. NU adalah organisasi islam yang paling terbesar di Indonesia. NU menganut paham Ahlussunah Wal Jamaah, mentalitas antara Aqli dan Naqli

dengan kaum Naqli (*skripturalis*). Oleh karena itu, sumber pemikiran NU tidak hanya Al-Qur'an dan As-Sunnah, akan tetapi hal ini juga menggunakan kemampuan akal yang paling realistis dari sebuah pengalaman. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu, seperti Abu Hasan Al-Asyari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang teknologi. Selanjutnya dalam ilmu fikih mengikuti empat madzhab, yaitu; Madzhab Hanafi, Madzhab Maliki, Madzhab Syafii, dan Madzhab Hambali. Sementara bagian dalam Rat Suluk, melebarkan sistem Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang menyatukan sirat-sirat syariat.

Ada beberapa tradisi NU yang dilakukan warga Desa Pakel:

a. Tahlilan

Kegiatan rutin yang sering dilakukan warga Desa Pakel salah satunya tahlilan. Bisa dilihat jika seseorang itu ikut kegiatan tahlilan apa tidak, jika iya bisa dikatan berarti seseorang itu mengikuti aliran Nahdlatul Ulama. Tahlilan adalah kegiatan yang dilakukan tidak sendirian biasanya masyarakat lakukan berjamaah bersama, dan adapun juga dilakukan secara individu. Bacaan tahlil bacaan-bacaan dzikir, tasbih, Al-Qur'an, tahmid dan lain sebagainya. Kegiatan ini adalah kegiatan dari Nahdlatul Ulama itu sendiri. Biasanya untuk mendoakan orang orang yang sudah meninggal dunia. Dilaksanakan saat malam hari pertama sampai malam keempat puluh hari berlanjut terus hari ke seratus hari, seribu hari dan tiap tahunnya. Bi-

asanya warga pada malam jumat mengadakan rutinan di rumah-rumah setempat secara bergilir.

b. Ziarah Kubur

Datang ke makam leluhur atau ulama lalu para peziarah saling berdoa bersama. Kegiatan ini bukan untuk tidak dimaknai kaum Nahdlatul Ulama berdoa kepada kuburan. Akan tetapi dengan melalui para seseorang sudah meninggal yang semasa hidupnya adalah seorang yang sholeh, beliau tentunya bagian yang Allah SWT kasih dan sayangi serta juga mengingatkan pada kita semua tidak ada yang abadi dan tidak ada yang kekal didunia ini atau nanti pasti akan mati. Khusus untuk ziarah di para makam Waliullah sudah menjadi tradisi di setiap daerah. Masyarakat Desa Pakel juga sudah menjadikan kegiatan rutin seperti ziarah ke makam pendiri Desa Pakel setiap hari jumat dan hari raya idul fitri.

c. Maulid Nabi Nabi Muhammad SAW

Sebagai umat islam kita pasti sangat mencintai Nabi Muhammad SAW, warga Desa Pakel menyambut kelahiran nabi Nabi Muhammad SAW pada bulan Rabiul Awwal. Dalam rangka merayakan maulid nabi Nabi Nabi Muhammad SAW diadakan kegiatan maulid diba, pengajian, barzanji, dan masih banyak lagi

d. Istighotsah

Istighotsah memiliki arti memohon pertolongan kepada Allah Swt. kegiatan ini sering dilakukan warga Desa Pakel secara bersama-sama dalam satu majelis.

e. Qunut

Warga Desa Pakel dalam melaksanakan sholat contohnya sholat subuh menambahkan doa Qunut karena dalam nahdlatul ulama menganjurkan hal itu. Sebenarnya Qunut itu dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Qunut pada waktu shubuh
2. Qunut pada waktu nazilah
3. Qunut pada waktu witr

f. Talqhin Mayyit

Talqhin Mayyit yaitu tradisi Amaliyah Nahdlatul Ulama ketika saudaranya atau seseorang yang telah meninggal. Talqhin itu sendiri berartikan memahamkan atau mengingatkan (diambil dari bahasa arab). Talqhin jika dilakukan di Jawa menggunakan bahasa Jawa namun bisa juga dengan bahasa arabnya lalu untuk tata caranya seseorang yang Menalqhin berposisi dengan duduk lalu dihadapan kepala mayit dan orang-orang lainnya yang datang berdiri, lalu nanti ada yang membacakan Talqhin bagi si mayit biasanya yang membacakan itu adalah tokoh agama disetiap daerah atau juga yang diberikan wewenang untuk beliau.

g. Adzan dua kali yang dilakukan dalam shalat Jumat

Ketika akan dilaksanakan sholat Jumat di beberapa masjid yang biasa dilakukan di Desa Pakel, salah dari seseorang berdiri menghadap kiblat, aku dibacakanlah hadist-hadist nabi untuk memperkuat iman kepada para jamaah sudah selesai lalu setelah itu dilanjutkan dengan Adzan yang dilakukan secara dua kali.

- h. *Tingkepan* atau biasa disebut tujuh bulan kehamilan
Kegiatan seperti yang dilakukan ini dengan membaca doa-doa dan pihak keluarga memberikan sedekah dalam rangka tujuh bulan untuk kehamilan seorang wanita yang mengandung dan biasanya disela-sela acara dibacakan surat Yusuf dan surat Maryam, dengan harapan agar anaknya akan lahir seganteng Nabi Yusuf dan secantik Siti Maryam.
- i. Merujuk kitab kuning
Selain pada Al-Quran dan hadits, warga Desa Pakel selalu berpegangan pada ulama Salaf Bidari dari Kyai atau langsung di dalam Kitab Kuning yang tentunya sudah terjamin keasliannya oleh para ulama di Nahdlatul Ulama. Kitab Kuning ini biasanya ditulis dalam Bahasa Arab dan biasanya berbentuk tulisan Arab tanpa harakat (gundul). Ini tidak lain karena tradisi para intelektual warga Desa Pakel yang selalu berpegangan pada sanad tentunya harus jelas dan harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Segalanya agar bisa dapat dipahami dan pemikiran tentang agama tidak boleh salah arah dan sebaiknya harus mengikuti ulama yang shalih atau

sholihah serta agar mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kehidupan agama tentu sangat penting untuk seluruh umat manusia. Tentunya memang agama adalah sebuah pedoman umat yang beragama islam untuk menjalankan kehidupan di dunia dan juga memperjuangkan akhiratnya. Ketika kita hidup bermasyarakat pun agama merupakan suatu unsur yang penting, bagaimana caranya kita hidup di masyarakat pedesaan salah satunya di Desa Pakel sudah sesuai dengan syariat agama islam karna tanpa agama manusia akan melakukan segala sesuatu tanpa berfikir dengan baik dan benar serta banyak kerusuhan atau permusuhan didunia ini. Agama memberi makna penting dalam kehidupan semasa hidup ataupun kehidupan baru setelah kematian. Agama sudah sewajarnya menjadi hal pokok yaitu menjadi sarana seseorang untuk pedoman diri dari berbagai kehidupan duniawi yang penuh penderitaan dan tipuan. Agama menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat karena hampir seluruh warga. Setiap desa kebanyakan masyarakatnya yang mayoritas muslim selalu ingin melakukan kegiatan-kegiatan ke-islaman dalam kehidupan sehari-hari untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, oleh karena itu hendaknya seorang hamba yang selalu taat kepada Allah Swt. harus benar-benar yakin terhadap budaya agama islam yang menjadi penopang hidupnya di akhirat kelak. Desa Pakel merupakan tempat tinggal

yang unik dengan beragam budaya agama dan bisa dibedakan dengan desa lain.

Kegiatan Tradisi Keagamaan

Di Desa Pakel

Luluk Fitriani



Berbicara mengenai aktivitas keagamaan maka tidak lepas dari pembicaraan mengenai tradisi tiap wilayahnya masing-masing. Masyarakat Jawa dikenal sangat kental menggunakan aktivitas tradisi keagamaannya. Tradisi keagamaan masyarakat Jawa pada akhir-akhir ini masih mendominasi aktivitas tradisional bahkan beberapa kegiatan telah ditetapkan sebagai aktivitas rutin. Pandangan orang Jawa memang sering berpaku pada masa lalu. Masyarakat Jawa telah percaya Tuhan sebelum datangnya kepercayaan-kepercayaan yang berkembang pada masa kini. Semua kepercayaan agama yang tiba diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa. Mereka percaya bahwa seluruh kepercayaan itu baik, menggunakan ungkapan mereka "*sedaya agami niku sae*" (seluruh kepercayaan itu baik). Ungkapan itulah yang lalu membawa konsekuensi timbulnya sinkretisme pada masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa yang menganut kejawaan kebanyakan mempercayai benda-benda keramat. Biasanya orang

yang percaya benda keramat adalah orang-orang jaman dahulu yang menganut ilmu kejawen. Benda-benda pusaka peninggalan makam-makam menurut para leluhur tokoh yang mereka hormati merupakan salah satu yang dapat dikeramatkan. Di antaranya tokoh yang dikeramatkan adalah Sunan Kalijaga dan para Sembilan wali lain yang menjadi tokoh penyebar agama islam pada Jawa. Tokoh-tokoh lainnya adalah berasal dari golongan raja yaitu Sultan Agung, Panembahan Senopati, Pangeran Purbaya, dan masih banyak lagi tokoh lainnya.

Masyarakat Jawa yang menganut kejawen percaya bahwa tokoh atau benda keramat tersebut bisa memberi berkah. Itulah sebabnya, mereka melakukan banyak sekali kegiatan untuk menerima berkah menurut para tokoh benda-benda keramat tadi. Masyarakat Jawa kejawen biasanya juga percaya pada makhluk-makhluk halus. Makhluk-makhluk halus ini ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan manusia. Karena itu, mereka biasanya berusaha untuk melunakan makhluk-makhluk halus tadi supaya menjadi jinak, yaitu menggunakan menaruh banyak sekali ritual atau upacara. Pada prinsipnya rakyat Jawa merupakan rakyat yang religius, yakni rakyat yang mempunyai pencerahan buat memeluk suatu kepercayaan . Hampir seluruh masyarakat Jawa meyakini adanya Tuhan yang membentuk suatu umat manusia dan alam semesta yang bisa mengatur kejadian di dunia serta baik atau tidaknya manusia pada dunia ini atau kelak pada akhirat. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini merupakan

bagaimana mereka meyakini adanya Tuhan tadi. Bagi masyarakat Jawa yang memiliki ilmu agama yang kental, hampir tidak diragukan lagi bahwa yang mereka yakini sama dengan ajaran-ajaran aqidah islam. Mereka yakin bahwa tidak ada Tuhan yang perlu disembah selain Allah. Mereka menyembah Allah dengan cara yang sah. Sebagai kepercayaan yang sempurna, islam mempunyai ajaran-ajaran yang memuat holistik ajaran yang pernah diturunkan kepada para nabi terdahulu yang mempunyai ajaran yang menyangkut banyak sekali aspek kehidupan manusia. Dengan istilah lain, ajaran Islam sinkron dan cocok menurut mereka .

Secara umum, ajaran-ajaran agama islam bersumberkan Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad Saw. dapat dikelompokkan pada 3 jenis, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah menyangkut ajaran-ajaran mengenai keyakinan atau keimanan. Syariah menyangkut ajaran-ajaran mengenai aturan-aturan yang terkait menggunakan perbuatan orang mukallaf (orang Islam yang telah dewasa). Akhlak menyangkut ajaran-ajaran mengenai budi pekerti yg luhur (akhlak mulia). Masyarakat Jawa yang menganut islam kejawen biasanya melakukan banyak sekali kegiatan sehari-hari yang ditentukan oleh keyakinan, konsep-konsep, pandangan-pandangan, nilai-nilai budaya, kebiasaan-kebiasaan dan lain-lain. Menyadari fenomena tersebut maka, orang Jawa terutama menganut ajaran kejawen biasanya sering mempertimbangkan tentang kegiatan-kegiatan kejawen yang dirasa kurang cocok

dengan ajaran agama islam. Mereka juga pernah berfikir bahwa agama atau keyakinan mereka sendiri merupakan yang paling sah dan yang lain salah. Pemikiran tersebutlah yang pada akhirnya membuat tumbuhnya toleransi yang amat baik pada bidang kehidupan beragama dan pada bidang-bidang yang lain. Seperti halnya pada tradisi budaya keagamaan yang bisa menjadi poin pengikat antar masyarakat yang mempunyai status sosial dan kepercayaan keyakinan yang tidak selaras bisa menjadi satu kesatuan yang sama di mata masyarakat. Pada saat mengadakan suatu acara tertentu terkait dengan keagamaan, maka di acara keagamaan tersebut warga Desa Pakel menunjukkan kekompakannya.

Seperti yang dilihat pada Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 1 dusun yakni Dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo. Desa tersebut berada pada perbatasan antara Tulungagung dan Blitar. Desa Pakel memiliki icon yang berupa taman yang bertempat pada Desa Pakel paling Timur. Pada Desa Pakel penduduknya mempunyai mata pencaharian berbagai macam salah satunya adalah sebagai petani. Selain petani rata-rata homogen masyarakatnya mempunyai bisnis UMKM sendiri seperti usaha membuat tempe atau tahu, membuat keripik pare, mempunyai toko dan sebagainya. Dengan adanya berbagai macam mata pencaharian sehingga lebih banyak para penduduknya telah teratasi pada masalah perekonomian.

Pada Desa Pakel warganya mayoritas memeluk agama Islam. Di Desa Pakel sendiri masih ada beberapa kegiatan tradisi keagamaan yang biasanya dilakukan oleh para muslim lainnya di daerah lain. Misalnya dalam momen *Suran* (peringatan menyambut tahun baru Jawa yang sebenarnya adalah tahun baru Islam) dan *Mulud* (peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw.) yang dirayakan relatif meriah menggunakan banyak sekali kegiatan keagamaan yang bernuansa kejawen. Dalam 1 momen tersebut biasanya masyarakat Desa Pakel akan melakukan beberapa kegiatan tradisi keagamaan secara rutin dan khidmat. Tradisi *Suran* di Desa Pakel sendiri biasanya diisi menggunakan kegiatan keagamaan yaitu santunan anak yatim yang akan diteruskan dengan acara karnaval. Pada momen *Mulud* masyarakat pada Desa Pakel mengadakan acara doa bersama pada setiap masjid-masjid dan mushola terdekat serta membawa nasi lauk pauknya untuk saling ditukarkan dan ketika acara doa bersama selesai mereka akan membawa lagi nasi yang (*berkat*) yang telah ditukarkan dengan yang lain. Dan untuk acara tiap minggu di Desa Pakel melaksanakan acara yasinan yang dilakukan tiap hari kamis malam (buat para laki-laki) hari jumat siang (buat para perempuan).

Pada Desa Pakel juga terdapat program NU yang umumnya diikuti oleh kalangan para pemuda sampai kalangan ibu-ibu. Mereka mengadakan program rutinannya misalnya pengajian, doa beserta, dan kegiatan lainnya. Serta lomba sholawatan Nariyah yang biasanya paling sering diikuti oleh para ibu-ibu. Kegiatan

latihan biasanya sering dilakukan pada balai Desa Pakel ataupun lokasi tertentu buat berkumpul para anggota sholat tadi. Akan tetapi kegiatan tadi pada saat ini serba terbatas lantaran adanya pandemi covid-19. Padahal sebelum adanya pandemi covid, pada Desa Pakel akan mengadakan lomba-lomba buat meriahkan peringatan program Maulid Nabi. Seperti lomba tarik tambang, balap karung, panjat pinang dan lain-lain. Para warga Desa Pakel sangat berharap bahwa situasi pandemi covid ini segera berakhir supaya seluruh rakyat bisa melakukan kegiatan seperti sedia kala bisa misalnya acara-acara peringatan maulid nabi dengan khidmat dan meriah. Dan juga seperti kegiatan keagamaan yang terakulturasi dengan budaya seperti genduren, baritan, methik. Budaya ini wajib tetap dilestarikan agar tetap seimbang antara budaya local dan keagamaan yang sudah dilestarikan secara turun temurun.

Relasi Islam dan Dibentuknya IPNU-IPPNU

Onella Thanisa Bernika Efendi



Islam dan budaya memiliki relasi yang tak terpisahkan. Dalam Islam itu sendiri terdapat nilai universal dan absolut sepanjang zaman. Namun demikian, islam tidak kaku dalam menghadapi zaman dan perubahannya. Islam selalu menonjolkan dirinya dalam bentuk yang luwes, ketika menghadapi masyarakat yang dijumpainya dengan beraneka ragam budaya, adat kebiasaan atau tradisi. Sebagai salah satu kenyataan sejarah, agama, dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol yang berhubungan. Sama halnya seperti agama islam yang masuk dan berkembang di masyarakat Jawa yang masih sangat kental dengan tradisi dan budayanya. Tradisi dan budaya Jawa hingga sampai saat ini masih dan terus mendominasi tradisi dan budaya nasional yang ada di Indonesia. Dalam konteks ini, yang menjadi nama-nama Jawa juga sangat akrab di telinga bangsa Indonesia. Begitu pula istilah-istilah

Jawa. Dengan begitu membuktikan bahwa tradisi dan budaya Jawa cukup banyak memberi warna dalam berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia.

Relasi antar agama dan budaya menurut pandangan penulis sendiri yaitu agama menyebarkan ajarannya sebagai salah satunya melalui budaya, dan budaya membutuhkan agama untuk melestarikannya. Agar tidak serta-merta menghapus budaya dalam masyarakat, yang beberapa memang tidak sesuai dan bertolak belakang dengan nilai-nilai agama itu sendiri. Secara umum agama dan budaya dapat dikatakan bahwa agama bersumber dari Allah, sedangkan budaya bersumber dari manusia. Agama adalah karya dari Allah, sedangkan budaya adalah karya dari manusia. Dengan begitu, agama bukan bagian dari budaya dan budaya bukan bagian dari agama.

Di Indonesia pengetahuan agama telah diajarkan sejak mereka kecil bahkan diajarkan lebih dari pendidikan formal. Di Indonesia agama adalah aspek yang paling penting dan bagian yang sudah ada dan melekat pada kehidupan sehari-harinya. Dari ideologi dan konstitusi tersebut maka agama menjadi pusat yang utama bagi negara Indonesia. Agama sebagai Pembentuk gaya hidup modern yang paling jelas adalah kebiasaan melaksanakan ibadah rutin mingguan, harian, ibadah dalam rangka hari-hari raya agama dan perayaan peristiwa-peristiwa khusus yang dialami seseorang, keluarga, kelompok, masyarakat dan negara. Dengan

memiliki Agama, manusia dapat mengendalikan diri dan segala sesuatu yang dihadapi dalam kehidupannya, manusia dapat mengendalikan hawa nafsu mereka dengan aturan keyakinan mereka masing-masing. Manusia membutuhkan agama karena hal tersebut merupakan fitrah yang ada pada diri manusia.

Fokus utama yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah tentang islam dan kebudayaannya yang berfokus di Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Agama islam mendominasi Desa Pakel dengan persentase hampir sekitar 99%. Banyaknya pemeluk agama islam di Desa Pakel sendiri memeluk aliran NU atau Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama menganut paham Ahlussunah wal Jama'ah, yaitu sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara Nash (Al Qur'an dan Hadits) dengan Akal (Ijma' dan Qiyas). Selama ini,, NU mengikuti Madzhab Imam Syafi'i dan mengakui tiga mazhab lainnya, yakni Madzhab Imam Hanafi, Mazhab Imam Maliki dan Mazhab Imam Hambali. Perbedaan antara NU dan Muhammadiyah adalah NU lebih cenderung mengikuti mazhab Imam Syafi'i dan mengakui tiga mazhab lain, yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hanbali. Sedangkan Muhammadiyah sendiri menegaskan bahwa tidak condong ke satu mazhab dan tidak anti mazhab. Bukan hanya perbedaan saja, NU dan Muhammadiyah memiliki sejumlah persamaan yang ketara.

Pemuda Desa Pakel banyak yang mengikuti organisasi desa salah satunya yaitu IPNU IPPNU. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau yang disingkat dengan IPNU adalah sebuah organisasi pelajar Nahdliyin yang berdiri pada tanggal 14 Februari tahun 1954 di Semarang. IPPNU adalah salah satu organisasi pemuda yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, atau yang biasa disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. IPNU IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlunnah Waljamaah. Tujuan dibentuknya IPNU adalah terbentuknya pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lambang organisasi IPNU yang berbentuk bulat memiliki makna sendiri, yaitu bermakna kontinuitas/ terus-menerus dan Istiqomah. IPNU adalah bagian dari generasi muda Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup negara Republik Indonesia dan merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan Nahdlatul Ulama serta cita-cita bangsa Indonesia.

Eksisnya lembaga NU akan banyak ditentukan oleh kiprah warga IPNU itu sendiri, sejauh mana IPNU dapat mengaktualisasikan diri dalam berbagai bentuk, baik wawasan, ide maupun keterlibatannya dalam ikut memikirkan dan menyelesaikan masalah-masalah kebangsaan, IPNU adalah salah satu organisasi dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama, tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Oleh karena itu, keberadaan IPNU memiliki posisi strategis sebagai tempat kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumberdaya insani yang vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam pembangunan bangsa dan negara dewasa ini.

Organisasi IPNU di Desa Pakel sendiri sangat kental dan pemudanya sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatannya. Salah satu contoh kegiatannya adalah sering diadakannya kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan, tahlil dan lainnya. Desa Pakel tidak segan-segan mengadakan acara-acara keagamaan secara terbuka karena menurut mereka itu merupakan kegiatan umum yang siapa saja boleh mengikutinya. Tugas IPNU IPPNU sendiri yaitu menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu tempat atau kader organisasi. Mempersiapkan kader-

kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa. Mengusahakan terwujudnya tujuan organisasi dengan menyusun program kerja sesuai dengan perkembangan masyarakat guna terwujudnya khaira ummah.

IPNU-IPPNU memiliki beberapa departemen dan tugas-tugasnya kurang lebih sebagai berikut :

program kerja pengurus harian

1. Pertemuan Rutin Bulanan Pengurus PAC
2. Turba (turun bawah) ke Pimpinan Ranting dan Pimpinan Komisariat
3. Studi Banding antar Cabang wilayah Cabang Ngantru Tulungagung
4. Pengadaan PD PRT IPNU & IPPNU
5. Rapat Kerja II
6. Konferencab ke III Anak Cabang Pakel Ngantru Tulungagung

program kerja departemen kaderisasi

1. Pelatihan Jurnalistik
2. Pelatihan penggunaan media informasi untuk dakwah
3. Pembinaan keaswajaan
4. LAKMUD (Latihan Kader Muda)
5. RTL (Rencana Tindak Lanjut)
6. DIKLATAMA dan pembentukan CBP KPP PAC Pakel Ngantru Tulungagung
7. Pelatihan Pengelolaan Website

program kerja departemen organisasi

1. Melaksanakan Pertemuan Rutin Setiap Bulan Pengurus ranting
2. Pelatihan tertib administrasi untuk Pengurus Ranting
3. Menginventarisir bakat dan minat anggota IPNU & IPPNU di tingkat ranting
4. Menjalin hubungan kerja sama antara IPNU & IPPNU dengan organisasi lain diluar Badan Otonom NU

**Moderasi Beragama, Untuk
Menciptakan Toleransi
Sesama**



Yukki Candra Dewi

Moderasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memandu, mengarahkan serta menengahi komunikasi yang terjadi antara beberapa pihak dalam bentuk apapun, selain itu moderasi juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan maupun upaya yang memiliki tujuan untuk ditafsirkan kembali ajaran ajaran tradisional yang kemudian disesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin berkembang.

Indonesia sendiri memiliki enam agama yang telah di akui yaitu Agama Islam, Agama Kristen, Agama Khatolik, Agama Hindu, Agama Budha, Dan Agama Kong Hu Cu, adapun kepercayaan lokal lainnya yang tersebar di seluruh penjuru indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki begitu banyak keragaman indonesia mampu mempersatukan seluruh kelompok agama atau kepercayaan,

ratusan bahkan bisa jadi ribuan suku, bahasa, aksara daerah dan berbagai budaya lainnya yang diwariskan turun temurun oleh orang-orang terdahulu yang kemudian potensi-potensi tersebut diselaraskan dengan perkembangan yang ada.

Moderasi beragama bukan hanya sebagai kepentingan individu namun merupakan tanggung jawab dan kepentingan setiap kelompok juga, yaitu seluruh masyarakat dan negara itu sendiri. Keberagaman Indonesia mendorong setiap masyarakat untuk memiliki jiwa sosial yang aktif sehingga dapat melengkapi sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh layaknya semboyan bangsa Indonesia *binékha tunggal ika*, berbeda-beda tetapi tetap satu.

Moderasi beragama merupakan suatu cara melaksanakan agama seseorang sesuai ajaran agamanya sendiri atau yang diyakini dengan mengambil jalan tengah. Dalam pandangan Islam moderasi merupakan *wasath* atau *wasathiyah* artinya yaitu tengah-tengah. Kata tersebut mengandung makna *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Orang yang telah menerapkan prinsip *wasathiyah* dapat disebut dengan *waasith*, kata *waasith* yang telah dijabarkan dalam bahasa Indonesia memiliki tiga pengertian yaitu penengah atau perantara, peleraian dan wasit pemimpin pertandingan yang merujuk pada keadilan. Indonesia sebagai negara yang memiliki agama majemuk dan religius, dimana

Indonesia selalu memiliki hubungan akan agama maka tugas generasi generasi baru perlu menjaga keseimbangan tersebut.

Budaya juga turut berpengaruh terhadap modernisasi beragama yang ada dalam masyarakat, kearifan lokal yang ada saat ini merupakan salah satu bagian kekayaan budaya yang dapat menjadi landasan perilaku atau praktik beragama selain itu juga dapat menjadi penengah dalam masyarakat. Nuansa budaya dengan basis modernisasi beragama dapat dilihat melalui berbagai kegiatan tradisi yang melibatkan warga desa. Maka daripada itu budaya merupakan salah satu cara hidup dan berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi, karena budaya sendiri terbentuk dari banyak unsur yang rumit diantaranya melalui sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Budaya memiliki sifat kompleks, abstrak, dan luas. Sehingga diharapkan agama dan budaya dapat membentuk modernisasi beragama maka akan mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Sebagai generasi generasi baru dituntut untuk dapat menyaring dan beradaptasi ditengah tengah banyaknya orang yang menilai orang lain yang berselisih tentang kepahaman ataupun orang-orang yang mencoba mengkhafirkan sesuatu hal yang belum tentu benar. Generasi generasi baru harus dapat menuntun masyarakat dan menambah wawasan keagamaan yang

selalu menyuarakan dan mengajarkan masyarakat kepada berpikir secara kemanusiaan dan perdamaian yang meninjau pada prinsip, santun dalam mengambil suatu tindakan atau sikap, menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat, serta mengedepankan arti perdamaian anti kekerasan dalam penyampaianya.

Komitmen dalam moderasi beragama terhadap toleransi dimana kita bisa dapat memberikan ruang orang lain untuk dapat berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya serta menyampaikan pendapat dan saling menghormati sesama menjadikan cara terbaik yang dilakukan untuk menghindari perselisihan kedepannya yang dapat memicu ancaman terhadap kehidupan beragama sendiri dan jika perselisihan itu terjadi akan mengakibatkan guncangan pada kehidupan persatuan dalam masyarakat, berbangsa dan beragama.

Pakel merupakan salah satu dari 157 desa yang ada di Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, Desa Pakel sendiri memiliki dua dusun yaitu dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo. Desa ini terletak di perbatasan antara Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung yang berjarak 100 km dari pusat kota. Saat diwawancarai mengenai profesi yang dilakoni oleh masyarakat mayoritas warga yang tinggal di Desa Pakel berkerja sebagai petani dan peternak, serta sebagian besar penduduknya

memeluk agama islam dibawah organisasi masyarakat (Ormas) Nahdlatul Ulama (NU).

NU sendiri merupakan salah satu organisasi islam yang ada di Indonesia, organisasi ini termasuk yang memiliki keanggotaan yang besar. Kata Nahdlatul berasal dari arab yang memiliki arti berdiri dan bergerak. Pandangan keagamaan yang dimiliki oleh NU dianggap Tradisionalis dimana NU tetap memperbolehkan adanya budaya lokal selama budaya itu tidak bertentangan dan keluar dari ajaran islam. Beberapa ciri khas yang dimiliki oleh organisasi islam NU mengalami interaksi, kontekstualisasi, pribumisasi, intepretasi dan fernakularisasi sesuai dengan kondisi sosial budaya lokal yang berada di Indonesia.

Mayoritas masyarakat di Desa pakel memeluk agama islam, maka kegiatan keagamaan yang di desa pakel sendiri sangat didominasi dengan kegiatan bernuansa islam diantaranya pengajian, yasinan, sholat jum'at, bakti sosial, zakat, madin, nahdin, walimahan dan masih ada banyak lagi. Organisasi islam yang ada di desa pakel diantaranya IPNU, IPPNU, gerakan pemuda ansor, Fatayat, Muslimat dan masih ada beberapa organisasi islam lainnya, organisasi tersebut pun tidak hanya diikuti para pemuda melainkan juga diikuti oleh kalangan yang lebih tua.

Secara singkat toleransi itu adalah saling menghormati, biarpun beda pendapat saling menghormati hak masing-masing, bila ditanya mengenai toleransi yang ada di desa pakel karena

seluruh warga didesa pakek memeluk agama islam, sehingga tidak ada yang namanya sebuah perselisihan. Bila dilihat dari artinya sebenarnya toleransi memiliki arti interaksi seseorang untuk saling menghargai maupun menghormati sebuah perbedaan antar individu maupun kelompok.

Meskipun mayoritas warga di desa tersebut memeluk agama islam, namun budaya lokal jawa yang ada di desa pakek masih tetap ada, meski demikian budaya tersebut berjalan dengan tetap menggunakan ketentuan dan syariat-syariat islam yang berlaku, kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut diantaranya seperti gendurin, baritan, rejeban, megengan, rajabiah, slametan serta masih ada beberapa lagi adat istiadat yang masih dilakukan di Desa Pakek.

Desa pakek sangat kental dengan nuansa keislaman, hal tersebut sebenarnya dapat dilihat dari banyaknya tempat ibadah yang jumlahnya tidak sedikit didesa pakek serta banyaknya kegiatan-kegiatan yang di adakan serta beberapa organisasi masyarakat yang telah dibentuk. Selaras dengan berjalannya kegiatan-kegiatan islam itu juga berjalan kegiatan lokal jawa, hal tersebut membuktikan bahwa agama islam dapat membaaur bersama adat yang sudah ada dalam masyarakat namun tetap dengan ketentuan dan syariat-syariat islam. Hal tersebut juga membuktikan adanya penerimaan budaya lokal yang sebenarnya bukan berasal dari agama islam itu sendiri.

**Peran IPNU Dan IPPNU
Dalam Menumbuhkan
Kespiritualan Generasi
Muda di Desa Pakel**
Salisma Kurnia Sari



Desa Pakel merupakan sebuah wilayah yang menjadi batas akhir sebelah timur Kabupaten Tulungagung yang berbatasan dengan Kabupaten Blitar yakni Desa Wonodadi. Desa pakel sendiri masuk dalam Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Masyarakat Desa Pakel umumnya beragama islam dan menganut Nahdlatul Ulama (NU), dengan begitu pada saat berkunjung ke desa pakel banyak ditemukan acara keagamaan yang menjadi simbol dari Nahdlatul Ulama dan perkumpulan-perkumpulan yang merupakan turunan dari NU seperti IPPNU dan IPNU.

Dalam pembahasan mengenai perkumpulan anggota IPPNU dan IIPNU yang akan diangkat dalam pembahasan kali ini merupakan perkumpulan yang didirikan sekitar empat tahun lalu.

IPNU-IPPNU ranting, berdiri pada tanggal 18 Desember 1018. Pencatatan terakhir remaja yang mengikuti organisasi IPNU dan IPPNU yaitu sebanyak 60 orang, dimana terdiri dari 35 anggota IPPNU dan 15 anggota IPNU. Pada saat berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Desa Pakel dilantik seorang yang diberi kepercayaan untuk membawa organisasi IPNU tersebut atau yang biasa disebut dengan ketua yang bernama rekan Wahyu Surya Bimantara, sedangkan untuk Ikatan Peljar Putri Nahdlatul Ulama diketuai oleh rekanita Shofi Miftakul Jannah.

Fungsi didirikannya IPNU dan IPPNU merupakan sebagai tempat pembelajaran atau tempat sharing bagi pelajar Nahdlatul Ulama untuk mengedukasi dan menyosialisasikan ajaran-ajaran keislaman, keilmuan. Dengan memperkuat edukasi nilai-nilai nadliyah serta menerapkan prinsip agama islam diharapkan dapat mengembangkan islam Ahlusunnah Wal Jamaah dengan Aqidah Aswaja An Nadliyah.

Dengan adanya perkumpulan remaja putra dan remaja putri Nahdlatul Ulama di Desa Pakel memiliki peranan yang dapat dikatakan cukup membantu dalam peningkatan spiritual pada generasi muda karena dalam organisasi ini beranggotakan remaja dan pelajar. Latar belakang desa pakel sendiri yang mayoritas adalah umat muslim yang menganut Nahdlatul Ulama sehingga mempermudah perkumpulan ini untuk mengembangkan organ-

isasinya dan dukungan baik serta simpati dari warga. Dukungan baik tersebut dibuktikan melalui terselenggaranya acara-acara yang bersifat keagamaan ataupun sosial yang mendapat simpati dari seluruh warga Desa Pakel. Dengan adanya perkumpulan dapat dijadikan sebagai ruang belajar bagi para remaja untuk mengisi waktu luang, berprogres, dan belajar. Berikut merupakan langkah yang dilakukan anggota IPNU dan IPPNU Desa Pakel untuk meningkatkan semangat keagamaan generasi muda adalah sebagai berikut:

Pertama, Melakukan Kegiatan Rutin Yasinan, Tahlilan, dan Nariyahan. Kegiatan yasinan, tahlilan, dan nariyahan rutin dilakukan setiap 35 hari sekali yang bertepatan pada malam Ahad pon. Tempat pengadaan kegiatan yasin, tahlil, dan nariyah dilakukan secara bergantian di rumah anggota IPNU maupun IPPNU. Pembacaan Surat Yasin, Tahlil dan Shalawat Nariyah dilakukan secara bergantian di acara tersebut.

Dengan kegiatan Yasin, tahlil dan sholawat nariyah IPNU-IPPNU Desa Pakel bertujuan untuk pengamalan ajaran Nahdlatul Ulama dan dapat dijadikan bentuk pengamalan ajaran dalam Nahdlatul Ulama. Pengadaan kegiatan tersebut dilakukan agar para anggota IPPNU maupun IPNU agar tetap menjalin silaturahmi antar anggota.

Kedua, Melakukan kegiatan Latihan Simtudduror. Simtudduror merupakan salah satu dari kesenian Islam dan dalam

Latihan simtudduror tersebut menggunakan alat musik berupa rebana. Teks- teks sholawatlah yang digunakan dalam Latihan simtudduror. Al-Ihsan merupakan grup simtudduror yang berada di pakel tersebut. Dengan adanya grup simtudduror ini diharapkan dapat melestarikan salah satu seni budaya dalam islam dan juga agar para anggota IPNU dan IPPNU tetap terjalin kekerabatannya.

Tidak hanya bertujuan untuk melestarikan seni-budaya, pembentukan grup Simtudduror ini dijadikan sebagai tempat latihan bagi anggota IPNU-IPPNU atau remaja yang berasal dari desa tetangga. Dalam acara hari hari besar seperti Maulid Nabi, Isra Mijraj, Perayaan tahun baru Muharram grup simtudduror inilah sering tampil di acara tersebut. Pembentukan grup Simtudduror ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan sifat religius serta kemampuan yang dimiliki para remaja melalui latihan musik rebana atau biasa disebut simtudduror.

Ketiga, Melakukan kegiatan Ngaji Pasaran, Safari Ramadhan, dan Berbagi Takjil pada saat bulan Ramadhan. Perkumpulan remaja Nahdlatul Ulama Desa Pakel pada saat bulan Ramadhan juga melakukan berbagai kegiatan yang kiranya dapat bermanfaat bagi organisasi tersebut maupun bagi masyarakat. Kegiatan yang sudah direncanakan anggota IPNU dan IPPNU saat bulan Ramadhan yaitu antara lain rutinan tadarus, ngaji pasaran,

dan berbagi takjil. Mengaji kitab kuning inilah yang disebut dengan ngaji pasaran, mengaji kitab kuning ini dilakukan bersama para kyai di desa pakel untuk membimbing dalam mengaji kitab kuning tersebut. Mengaji kitab kuning ini dilakukan pada hari rabu minggu ke dua di bulan Ramadhan.

Tidak hanya ngaji pasaran, perkumpulan remaja putri maupun putra Nahdlatul Ulama juga melaksanakan safari ramadhan atau keliling ke mushola-mushola yang ada di Desa Pakel yang kegiatannya dimulai dengan tarawih dan disambung dengan tadarusan membaca Al-Qur'an pada minggu kedua di bulan suci Ramadhan. Dalam tadarusan tersebut dilakukan secara bergantian yaitu dengan konsep satu membaca dan yang lainnya mendengarkan sambil menyimak. Kegiatan terakhir yang dilakukan saat bulan Ramadhan yaitu berbagi takjil dan dilanjut dengan buka bersama yang diikuti oleh anggota IPNU dan IPPNU. Agar terselenggaranya kegiatan berbagi takjil dan buka bersama tersebut para anggota IPNU-IPPNU menggunakan uang kas dan ditambah dengan iuran yang sudah dikumpulkan. Setelah dana terkumpul, dana tersebut digunakan untuk membeli hidangan yang nantinya akan dihidangkan saat berbuka bersama dan dana nya juga digunakan untuk membeli makanan ringan yang nantinya digunakan untuk berbagi takjil .

Keempat, Melakukan Penggalangan Dana untuk Korban Bencana. Penyelenggaraan penggalangan dana ini dilakukan agar

meringankan beban para warga palu dan donggala yang terkena musibah, sehingga dapat meringankan beban yang dipikul oleh mereka. Dengan ini para anggota IPNU dan IPPNU desa pakel tidak hanya melakukan kegiatan dalam bidang keagamaan tetapi juga melakukan kegiatan dalam bidang sosial. Kegiatan dalam bidang sosial tersebut dilakukan IPNU-IPPNU di Desa Pakel dengan mengajak para remaja untuk melakukan penggalangan dana.. Dengan terselenggaranya kegiatan penggalangan dana ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling tolong menolong dan bersimpati kepada para korban tsunami yang berada di Palu dan Donggala.

Kelima, Melakukan Kegiatan Ziaroh Wali. Setiap kali pergantian kepengurusan dalam IPNU dan IPPNU di Desa Pakel akan mengadakan ziaroh wali diantaranya wali songo dan wali lima yang kegiatannya yaitu mengunjungi makam makam syekh yang telah berjuang untuk menghidupkan agama islam. Dana yang di dapat untuk mengadakan ziaroh tersebut berasal dari uang khas anggota IPNU dan IPPNU tersebut yang ditambah dengan iuran masing masing anggota. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk melestarikan yang menjadi salah satu tradisi dalam Ahlusunnah Wal Jamaah dan sebagai sarana untuk merefresh pikiran.

Keenam, Memperingati Hari Santri P ada saat hari santri tepatnya pada tanggal 11 Oktober 1011 . IPNU dan IPPNU Desa

Pakel mengadakan lomba secara online atau daring dikarenakan masih belum stabilnya keadaan dengan masih maraknya penyebaran virus corona, beberapa acara yang diselenggarakan yaitu lomba pidato, lomba hafalan surat pendek, dan lomba kaligrafi. Kegiatan ini diikuti oleh santri santri warga Desa Pakel.

Ketujuh, IPNU dan IPPNU sebagai perhimpunan Bagi Remaja Untuk Belajar Berorganisasi. Peranan IPNU dan IPPNU di Desa Pakel yang terakhir merupakan sebagai perhimpunan bagi remaja Desa Pakel untuk mengembangkan pengetahuan dan belajar dalam berorganisasi. Dengan latar belakang yang berbeda beda dari tiap anggota IPNU dan IPPNU, ada anggota yang pernah mendalami organisasi dan ada juga anggota yang masih belum pernah terjun langsung dalam organisasi. Dengan begitu perhimpunan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi anggota yang belum pernah terjun langsung atau yang belum paham tentang organisasi. Bagi anggota yang sudah memiliki pengalaman dalam berorganisasi, dapat dijadikan sebagai tempat atau perhimpunan untuk mengembangkan pengalamannya

**Peran Masyarakat Desa
Pakel Dalam Menjaga
Marwah Moderasi
Beragama**

Nur Aprilia Zahrah



Desa pakel yang terletak di perbatasan Tulungagung dan Blitar, berjarak 11 km dari pusat kota Tulungagung. Adalah sebuah desa yang menyimpan banyak cerita. Jalan di desa ini merupakan jalan alternatif sehingga ramai dilewati orang bepergian ke luar kota. Kita akan melewati Sungai Brantas jika kita akan pergi ke desa dari pusat kota Tulungagung, singkat cerita dulu masyarakat Desa Pakel harus menempuh jarak yang sangat jauh melewati pusat Kecamatan Ngantru karena belum terbangunnya akses jembatan di Sungai Brantas tersebut, akan tetapi dengan adanya jembatan tersebut sekarang masyarakat Pakel dan sekitarnya sangat terbantu agar dapat mempermudah akses mereka ke pusat Kota Tulungagung.

Desa Pakel terdiri dari 1 dusun besar yaitu Dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo, di Dusun Pakisrejo terdapat 3 RT dengan 6 RT, sedangkan Dusun Pakel terdiri dari 3 RW dengan 8 RT. Untuk Dusun Pakisrejo terletak sebelah barat desa, dan Dusun Pakel terletak disebelah timur desa. Bentuk Desa Pakel adalah memanjang mengikuti jalan besar yang merupakan jalur alternatif yang menghubungkan Tulungagung dengan Blitar.

Di Desa Pakel terdapat 1 sekolah yaitu MI Hidayatul Mubtadiin dan SDN Pakel. Selain itu terdapat 1 TPQ, TPQ Hidayatus Sholihin dan TPQ Asy Syafiiyah. Dan terdapat satu madin. Untuk organisasi keagamaan terdapat IPNU-IPPNU, karang taruna, GP Anshor, banser, pancak silat dll.

Masyarakat Desa Pakel mayoritas adalah petani. Di Desa Pakel, terdapat irigasi untuk mengairi sawahnya akan tetapi irigasi tersebut tidak berfungsi. Sehingga sawah di Desa Pakel mayoritas ditanami sayuran, cabai, jagung, palawija dll. Untuk tanaman pokok seperti padi, hanya dapat ditanami sekali setahun menunggu musim hujan, untuk mengairi sawahnya masyarakat desa juga menggunakan diesel sebagai alat bantuanya.

Untuk pendistribusian hasil sawah, Desa Pakel masih mengharapkan pedagang sayur keliling atau sering disebut lijo untuk datang ke desa dan memperjual belikan hasil taninya. Di Desa Pakel masih belum ada distribusi besar sebagai tempat untuk menjual sayuran tersebut, hal ini juga diharapkan oleh ketua tani

setempat agar mempermudah masyarakat untuk menjual hasil taninya, selain itu juga mendapatkan harga yang sesuai dengan harga pasar.

Selain sebagai petani, beberapa masyarakat Desa Pakel juga bekerja sebagai peternak ayam. Hasil peternakan berupa ayam potong dan telur yang merupakan komoditi Desa Pakel. Masyarakat Dusun Pakisrejo yang mayoritas bekerja sebagai peternak atau merupakan bagian barat Desa Pakel. Disana kita disajikan banyak sekali kandang ayam di tengah persawahan. Selain industri peternakan ayam di Desa Pakel juga terdapat UMKM tempe. Terdapat dua pengusahaan pengolah tempe, akan tetapi karena sepi pembeli disaat pandemi jadi hanya tersisa satu pengusaha tempe.

Untuk pengusaha UMKM rumahan di Desa Pakel sangat terbatas, masyarakat disana mayoritas bekerja sebagai petani. Entah itu pemilik sawah atau memang sebagai buruh tani. Seluruh masyarakat Desa Pakel beragama islam dengan aliran kental Nahdatul Ulama, ini dibuktikan dengan masyarakatnya yang 100% adalah masyarakat NU. Dulu pernah ada masyarakat Muhammadiyah akan tetapi semenjak beliau meninggal anak-anaknya berubah haluan menjadi NU. Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat.

Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal). Tidak dapat disangkal bahwa agama menjadi roh utama bangsa ini sehingga para tokoh agama berperan penting untuk menjaga kemajemukan sebagai kekayaan dan modal sosial Indonesia. Hal ini juga berlaku di Desa Pakel

Acara agama berbaur islam aliran Nahdatul Ulama sangat beragam, untuk acara rutin terdapat tahlilan yang dilaksanakan setiap malam Jumat, diikuti dengan ibu-ibu di Jumat sore nya. Untuk kegiatannya dilaksanakan dirumah-rumah warga setiap RT yang berbeda dan dilaksanakan bergilir. Tahlilan rutin tersebut dilaksanakan untuk melangsungkan tradisi di Desa Pakel serta sebagai sarana berdoa. Selain itu juga diadakan tahlilan yasinan setiap bulanya di musholah atau langgar.

Untuk organisasi IPNU-IPPNU juga mengadakan ngaji kitab setiap rabu malam untuk doa rutuanya, selain itu organisasi islam di Desa Pakel cukup aktif. Terbilang dengan aksi dalam menyalurkan dana saat erupsi Gunung Semeru dan juga bagi-bagi takjil disaat bulan Ramadhan. Organisasi di Desa Pakel sangat aktif, masyarakatnya rajin untuk mengadakan tahlilan rutin sebagai tradisi yang perlu dijaga. Pemerintah desa juga membantu

pelaksanaan acara-acara agama di Desa Pakel. Jadi pemerintah desa juga sangat mendukung keaktifan organisasi Desa Pakel.

Masyarakat Desa Pakel adalah masyarakat yang agamis, banyak tersedia masjid ataupun musholah di setiap RT. Terkadang setiap RW terdapat dua sampai tiga musholah. Meskipun terdapat sangat banyak musholah ataupun masjid, masyarakat desa selalu menjaganya dengan menepati mushola tersebut dengan sholat dll. Jadi tidak ada masjid maupun mushola yang tidak dipergunakan. Akan selalu ada adzan dan di ikuti sholat berjamaah di setiap masjid dan mushola tersebut. Hal ini juga yang membuktikan betapa agamisnya Desa Pakel.

Keunikan acara agama di Desa Pakel terdapat acara bernama *kicakan*. *Kicakan* adalah acara yang berlangsung di malam Suro atau bulan Muharram. Acara ini dilaksanakan dengan duduk di perempatan setiap RT dengan membawa suguhan berupa jajan atau nasi tumpeng. Acara dimulai dengan pembacaan yasin dan tahlil. Dilanjutkan dengan acara makan bersama dan menyambung silaturahmi sesama tetangga.

Selain *kicakan* di Bulan Muharram, juga terdapat karnaval yang diadakan setiap satu Muharram. Karnaval tersebut diadakan dengan berkeliling desa. Dilanjutkan dengan santunan ke anak yatim. Akan tetapi sejak adanya pandemi, sudah dua tahun acara karnaval ini tidak dilaksanakan. Meskipun begitu santunan anak yatim tetap dipertahankan. Sangat banyak tradisi keagamaan di

Desa Pakel yang masih dipertahankan dan tetap dilestarikan. Hal ini patut untuk dicontoh di daerah lain, kelestarian budaya harus di jaga karena merupakan ciri dan identitas dari daerah tersebut.

Akan tetapi karena adanya pandemi, banyak kegiatan yang terkendala sehingga vakum atau tidak terlaksana hampir dua tahun ini. Selain mempengaruhi dari segi keagamaan, pandemi juga mempengaruhi Desa Pakel dalam segi ekonomi. Ada beberapa usaha rumahan yang tutup karena pandemi. Disaat pandemi karena covid-19, masyarakat Desa Pakel mematuhi protokol kesehatan yang ada. Mayoritas warga sudah melakukan vaksinasi tahap pertama dan kedua. Kegiatan agama besar dibatasi dalam masa pandemi dan bahkan vakum hampir dua tahun. Tapi hal itu tidak mematahkan semangat para aktivis muda di Desa Pakel. Mereka tetap melaksanakan kegiatan agama tetap dengan protokol kesehatan dan meminimalisir adanya kerumunan.

Di balai Desa Pakel terdapat gedung yang dipergunakan untuk isolasi mandiri, pemerintah desa memberi fasilitas untuk mereka yang di duga terjangkit covid-19. Di rumah-rumah penduduk juga terdapat tempat cuci tangan, saat awal pandemi juga pernah diadakan pembagian masker gratis kerumah-rumah penduduk. Dari segi ekonomi, dengan adanya pandemi ini beberapa UMKM yang ada di Desa Pakel sebagian besar harus tutup. Karena sepi nya pelanggan, tapi ada juga yang bertahan hingga sekarang ini

**Desa Yang Memiliki Tonggak
Agama Islam Yang Kental
dan Tidak Ketinggalan
Dengan Tradisi Jawanya**
Sayyi Datul Mabruroh



Kebudayaan keagamaan masyarakat Desa Pakel memang dapat dilihat secara jelas. Hal ini karena ada sesuatu hal yang spesifik tentang apa yang menjadi ciri khas dari masyarakat setempat. Namun sepanjang pengamatan dan informasi yang didapat dari beberapa tokoh agama setempat, masih banyak kebudayaan keagamaan yang tetap lestari dan secara berkesinambungan menjadi bagian tradisi masyarakat setempat. Di Dusun Pakisrejo misalnya, Setiap bulan Rajab masyarakat mengadakan kegiatan pengajian dan syukuran disetiap mushola-mushola dan masjid disekitar Dusun Pakisrejo dalam rangka tetap melestarikan kebudayaan keagamaan. Diantaranya seperti kegiatan rajaban (syukuran sudah dipertemukan dibulan rajab yang adanya setahun sekali). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa secara perlahan nilai-nilai tradisi itu mulai menciptakan semangat keberagaman di masyarakat. sehingga menyebabkan

masyarakat bisa menerima simbol-simbol keagamaan itu secara utuh. karena mereka merasa tidak ada tradisi kebudayaan keagamaan yang hilang dalam kehidupannya. Dan disaat yang sama masyarakat juga dapat merasakan percikan semangat beragama yang tinggi.

Indonesia adalah sebuah bangsa dari ribuan orang yang tersebar di seluruh Nusantara. Yang mana sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Selama ratusan dan ribuan tahun, mereka telah menumbuhkan, melestarikan dan mengembangkan tradisi. Setiap suku bangsa memiliki tradisi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang beragam secara budaya, baik dalam bahasa sehari-harinya maupun dalam bentuk tradisi lainnya.

Bentuk tradisi yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa antara lain perkawinan, pesta adat, dan kematian. Setiap bentuk peristiwa dilakukan dengan karakter tertentu yang menampilkan setiap kelompok etnis. Perbedaan ini masih didukung oleh masyarakat di satu sisi dan tidak memiliki perubahan sama sekali. Di sisi lain, ada orang yang telah berubah atau menghilang sebagai tradisi yang merupakan bagian dari masyarakat, sebagai tradisi yang umumnya hilang. Tradisi telah dikumpulkan selama mereka masih didukung di banyak suku, termasuk tradisi-tradisi tradisional. Hampir semua area masih mengimplementasikannya,

tetapi di setiap wilayah, setiap daerah memiliki penunjukan yang sesuai di pesta mereka.

Kicak adalah makanan khas Yogyakarta yang hanya ada untuk bulan Ramadhan. Masakan tradisional ini merupakan perpaduan kelapa dan singkong yang dipadukan dengan gula merah. Saat ini, ada banyak variasi Kicak. Sangat mudah untuk menemukan penjual kicak di bulan suci. Salah satu biawak legendaris Yogye diciptakan oleh Mbah Wono. Kichak Mbah Wono telah ada sejak tahun 1950-an dan merupakan tenis meja favorit penduduk setempat setiap bulan Ramadhan.

Namun, kicak yang terletak di Desa Pakel, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, dipersembahkan pada bulan Suro, dengan doa di perempatan jalan dan pembagian jajanan Kichak. Bahan utama Ketela yang diolah sampai keduanya matang, kemudian keduanya dicampur dengan kelapa parut dan di tuangkan gula merah. Selain kicak yang lebih umum. Yakni adalah *Berkat* (nasi, goreng, goreng, ayam, dll.) yang mana di bungkus dengan daun pisang (*Takir*). Tradisi lain yang melekat di Desa pakel adalah seperti Yasinan, Tahlilan dan banyak orang lainnya.

Menurut kamus Hebat Tradisi Indonesia (primbon), ini adalah sebuah kebiasaan turun temurun yang terus berjalan di komunitas masyarakat melalui rumah ke rumah. Tradisi adalah kebiasaan yang diwarisi oleh sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai budaya. Panen padi adalah merupakan sebuah kegiatan

tradisi tiap tahun. Memanen padi bagi sebagian orang, khususnya orang Jawa, merupakan bagian dari tradisi leluhur yang mereka warisi dari nenek moyang. Adat memanen padi sering disebut dengan adat memanen padi. Karena falsafah begitu mulia yaitu sebagai ungkapan rasa syukur atau penghargaan kepada Yang Maha Kuasa karena telah memberikan hasil panen yang sangat melimpah, maka tradisi memetik dilakukan untuk melestarikan budaya nenek moyang sebelumnya. Tradisi beras adalah tradisi yang dilakukan sebelum tanaman padi dikumpulkan atau mengandung tanaman padi dan mengandung matang.

Dalam Bahasa Jawa, konseptualisasi adalah prinsip Jawa yang dikonsepsikan sebagai acara makan, dengan adanya makanan yang merupakan sebuah simbol, yang memiliki makna terkait dengan kehidupan sebelum para ahli antropologi. Kenduren (Selamatan) adalah kegiatan yang mencakup semua elemen sosial tetangga tetangga. Kenduren (selamatan) menunjukkan kehadiran harmoni sosial, karena setiap masyarakat berada dalam lingkaran cerah di atmosfer yang sama dan menikmati perjamuan makanan perjamuan yang sama.

Kenduren (selamatan) adalah inti dari kehidupan masyarakat Jawa, dan hal itu dapat mempererat kerukunan masyarakat. Sebagian besar muda, kekuatan manusia dan makhluk halus dan orang lain. Ada proses mengisi satu sama lain dalam hubungan antara tetangga satu dengan tetangga yang

lainnya. Sementara itu, kekuatan doa selalu terkabulkan karena doa akan memberikan keselamatan bagi seluruh masyarakat. Dengan penuh berbagai kesadaran, selamatan menurut adat Jawa akan menyebabkan keseimbangan dan bencana-bencana tidak akan terjadi.

Orang Jawa mendapatkan sebagian besar pendapatan mereka dari bertani. *Kenduren (Selamatan)* bagi mereka yang berperan penting dalam penggarapan dan pengelolaan tanah. Doa yang umum adalah meminta keselamatan. Sebelum memanen padi, setiap petani menawarkan makanan untuk pekerja di sawahnya. Dalam persembahan ini, rasa terima kasih pada Tuhan karena telah memberinya panen yang melimpah dan melindungi padi dari segala penyakit. Sebelum memanen padi, setiap petani membuat sesajen di samping sawah untuk dinikmati pekerjanya. Dalam hal ini kami memberikan persembahan kepada Dewi Sri. Dewi Sri adalah istilah dari dewi tanaman, yang memberikan hasil panen yang melimpah dan ungkapan terima kasih telah melindungi beras dari semua penyakit dan hama.

Nilai *Kenduren (Slametan)* adalah bahwa kita harus menghormati apa yang akan dilakukan leluhur lama. Seperti yang ingin kita jalankan dengan lancar, kita harus selalu menghormati karakter ini untuk memberikan keselamatan. Arti lain dari tradisi ini adalah untuk menghormati Dewi Sri atas panen yang baik dan panen yang kaya.

Slametan yang berasal dari kata slamet yang berarti selamat. Menandakan bahwa arti dari kata slametan itu sendiri yakni membawa keselamatan bagi orang yang melaksanakannya. Dengan demikian orang-orang banyak yang melakukan slametan atau kenduren sebelum melaksanakan metik padi. Acara tersebut dipercaya bahwa akan mendatangkan hasil panen yang kian melimpah. Doa-doa yang diucapkan juga tidak keluar dari agama Islam. Tetap mengedepankan Ketuhanan Yang Maha Esa. Meskipun slametan dalam adat Jawa akan tetapi doa-doa yang disebutkan tidak melenceng. Tetap menunjukkan rasa syukur yang amat besar kepada sang pencipta.

Setiap dilakukannya kenduren atau slametan terdapat pemimpin yang bertugas untuk memimpin doa-doa. Setiap doa yang akan dibacakan pasti memiliki arti tersendiri. Yang pertama doa tersebut tertujuk bagi rasa syukur kepada sang pencipta alam. Yang kedua ditujukan pada alam yang sudah memberikan kelimpahan makanan, minuman, dan udara yang bersih bagi manusia. Yang ketiga yakni rasa terimakasih kepada orang-orang yang turut menjaga kerukunan dan menjadikan acara ini berjalan dengan lancar. Rasa syukur yang dilaksanakan setiap orang memiliki gaya dan cara berbeda-beda termasuk acara kenduren atau selamatan ini.

Mengoptimalkan Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan



Qorry Mahendra Putra

Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari dua Dusun yakni Dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo. Desa yang berada di perbatasan antara Tulungagung dan Blitar. Tepat diperbatasan desa terdapat taman yang menjadi icon perbatasan. Unikny desa ini terdapat tempat wisata, yakni perkebunan jeruk. Penduduk yang memiliki mata pencaharian tetap sebagai petani. Rata-rata masyarakatnya memiliki usaha sendiri. Sehingga mayoritas penduduknya sudah teratasi dalam masalah perekonomian.

Desa Pakel Ngantru yang terletak pada perbatasan Timur Laut Tulungagung, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Desa Pakel terletak di sebelah timur Desa Pucunglor, dan disebelah timur bersebelahan langsung dengan Kabupaten Blitar lebih tepatnya Desa Gandekan dan disebelah utara bersebelahan

langsung dengan Desa Wonodadi Kabupaten Blitar dan bagian selatan dibatasi dengan sungai Brantas.

Agama Islam agama yang paling besar se-Indonesia. Daya tarik dari agama ini sangatlah unik. Agama Islam Nusantara untuk penyebutannya. Bangsa Arab sendiri kagum dengan kerukunan agama di Indonesia. Karena lima agama berada di satu wadah yang sama tanpa adanya permusuhan dan perceraiberaian. Termasuk di Desa Pakel Ngantru ini. Meskipun disini masyarakatnya beragama Islam akan tetapi mereka dengan tangan terbuka menerima pendatang walaupun tidak beragama Islam.

Pertumbuhan agama di Desa Pakel, mulai dari tahun 1975 sampai sekarang ini. Dulu orang-orang di Desa Pakel ini cukup sulit untuk menerima dakwah atau tuntunan mengenai agama Islam. Untuk mendirikan madrasah saja butuh perjuangan yang sangat berat. Akan tetapi masyarakat di Desa Pakel tetap gigih untuk memajukan atau menjunjung tinggi agama Islam. Semua orang berbondong-bondong mengaji dan mendirikan sebuah madrasah. Masyarakat yang semula masih awam dengan agama Islam akan tetapi lambat laun mereka mulai menerima agama Islam. Mayoritas agama dari masyarakat Desa Pakel ini yakni Islam. Meskipun mayoritas agama Islam akan tetapi mereka juga bertoleransi jika ada masyarakat yang berbeda keyakinan.

Seiring dengan berjalannya waktu madrasah yang didirikan masyarakat Desa Pakel semakin maju dan juga banyak peminatnya. Sehingga banyak penduduk di Desa Pakel ini mengalami peningkatan dalam hal agama. Seperti sekarang ini masyarakat Desa Pakel banyak mendirikan pengajian, yasinan, dan juga sholawat berjanji. Berkat kegigihan masyarakat Desa Pakel untuk memajukan agama Islam dan juga dakwah yang semula tidak diterima oleh menjadi diterima.

Setiap Desa memiliki keunikan tersendiri. Keunikan yang dimiliki Desa Pakel yakni penduduknya yang sebagian besar memiliki agama yang sama yaitu Agama Islam. Agama yang terlahir terakhir dan dibawa oleh Nabi Muhammad SAW menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk. Seorang pendatang pun yang sebelumnya beragama Kristen. Sekarang sudah menjadi Islam. Jadi sudah dipastikan di wilayah tersebut seluruh masyarakatnya berAgama Islam.

Cerita dari masyarakat Desa Pakel sendiri. Dulu sebelum adanya covid19 ini. Setiap bulan rajab pasti menggelar kegiatan pewayangan atau kesenian yang lainnya. Setelah covid-19 ini kegiatan di desa semakin berkurang. Acara yang biasanya digelar tiap tahunnya jadi tidak terlaksana. Anak-anak yang semakin pandai dalam hal teknologi menjadikan anak malas untuk belajar. Di Desa Pakel ini meskipun demikian anak-anak tetap diajarkan untuk mengaji dan hal-hal yang berbau keagamaan. Sehingga desa ini tetap menjunjung tinggi Agama Islam dalam setiap

halnya. Dulu sebelum orang-orang paham mengenai Agama Islam tidak ada organisasi ataupun kelompok lainnya. Akan tetapi sekarang banyak organisasi yang didirikan untuk memperkuat agama dan mengangkat nama desa agar semakin lebih baik lagi. Contohnya sekarang banyak yang ikut karang taruna, IPPNU, IPNU, Ansor, dan masih banyak yang lainnya. Dengan organisasi-organisasi tersebut dapat mengangkat nama Desa Pakel hingga seperti sekarang ini.

Desa Pakel terlihat bersih, rapi, dan banyak ulama yang terdapat di Desa Pakel ini. Setiap masyarakatnya saling menjaga keutuhan dan kerukunan Desa. Meskipun tidak ada yang beragama non-muslim, akan tetapi masyarakat juga tetap menerima dengan tangan terbuka.

Melestarikan budaya dan menjaga nama baik adalah tugas semua masyarakat termasuk orang yang datang ditempat tersebut. Masyarakat di Desa Pakel ini selalu menjaga budaya dan nama baik desanya. Tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh agama disini saling berkolaborasi untuk menyatukan kerukunan di Desa Pakel ini. Penggelaran pengajian yang dilakukan rutin setiap minggunya. Kegiatan keagamaan yang selalu ada dan tidak pernah sepi peminat.

Tokoh agama disini juga sangat memperdulikan mengenai agama yang harus dibarengi dengan teknologi. Selain itu tokoh agama yang sudah *sepuh* mengajak tokoh pemuda untuk saling membantu mengangkat Agama Islam dan juga mengangkat

dakwah Nabi Muhammad SAW. Agar masyarakat menjadi lebih paham agama dan juga lebih saling menjaga kerukunan antar umat beragama.

Banyaknya masyarakat yang beragama Islam tidak menyurutkan terlaksananya tradisi Jawa. Tradisi Jawa tetap terlaksana meskipun Agama Islam disini sangat kental. Upacara pernikahan adat Jawa, tedak sinten, pitonan, dan masih banyak yang lainnya. Hal-hal tersebut tetap terlestarikan di Desa Pakel. Masyarakat tidak membatasi kebudayaan Jawa yang sudah menjadi tradisi dan juga akar budaya. Akan tetapi mereka hanya melarang jika melanggar aturan agama. Tradisi yang dilaksanakan sewajarnya saja dan tidak menimbulkan kegaduhan antara tokoh masyarakat dan juga tokoh agama.

Di negara Indonesia terdapat berbagai macam peraturan yang dilandasi oleh UUD 1945. Seluruh masyarakat mengakui bahwa Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila sendiri merupakan jembatan bagi seluruh umat beragama untuk bertoleransi antar agama, ras, suku, dan masih banyak yang lainnya. UUD 1945 yang menjadi sumber hukum negara yang memadukan dengan hukum-hukum Islam dan juga agama lainnya. Hukum yang akan selalu diterima oleh masyarakat. Dengan adanya UUD 1945 seluruh masyarakat dapat tertib dan menjaga keutuhan masyarakat.

Organisasi masyarakat yang sangat mencolok yakni Nahdatul Ulama atau Ahlu Sunnah Waljama'ah. Mayoritas

masyarakat di Desa Pakel berorganisasi NU. NU merupakan organisasi Agama Islam terbesar yang terdapat di Indonesia, yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Walaupun mayoritas masyarakat di Desa Pakel ini NU mereka tidak melarang atau membatasi organisasi Islam yang lainnya masuk di desa mereka. Mereka hanya tidak suka pada kekerasan yang membuat perpecahan dalam beragama.

Kebudayaan lokal disini sama seperti kebudayaan lokal di desa-desa yang lain. Upaya untuk melangsungkan kebudayaan lokal mereka tetap melestarikan dengan aturan yang ada dalam Agama Islam. Seperti contoh tedak sinten yang dilakukan dengan tatacara Agama Islam seperti diadakan acara pengajian dan lain sebagainya. Tanpa membuang kebudayaan lokal itu sendiri. Kebanggaan tersendiri bagi masyarakat disini menjadi warga Indonesia. Karena Islam di Indonesia berbeda dengan Islam di negara asalnya. Di Indonesia lebih bertoleransi kepada agama selain Islam. Contohnya slametan yang di adakan oleh masyarakat Jawa.

**Dominasi Manhaj Nahdlatul Ulama
dalam Kebudayaan Keagamaan
Di Desa Pakel**

Giyus Ahmat Deka



NU (Nahdlatul 'Ulama) merupakan sebuah kelompok besar yang di Indonesia, tujuan NU diberdirikan adalah menegakkan ajaran islam menurut kaidah-kaidah yang berlaku di Al-Qur'an. NU sendiri didirikan pada tanggal 31 Januari 1916 dan lanjut merambah di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Di Desa Pakel ini hampir seluruh masyarakatnya mengikuti aliran NU. Meskipun kebanyakan islam itu pun juga tidak semua satu paham misal ada yang berfaham Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah dan sebagainya. Tetapi hal itu tidak akan menyurutkan rasa gotong royong terhadap sesama warga, Dari segi keagamaan di Desa Pakel masih sangat mungkin untuk berkembang yakni melalui regenerasi anggota majelis-majelis taklim atau organisasi keagamaan lain, Cara yang dapat dijalankan yakni dengan merekrut pemuda-pemudi setempat sebab pemikiran mereka yang lebih kreatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pakel merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Desa Pakel adalah salah satu desa yang tergolong maju. Batas-batas dari Desa Pakel, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar yaitu Desa Gandekan, bagian selatan berbatasan dengan sungai Brantas dan Desa Sambirobyong, bagian barat berbatasan dengan Desa Pucung Lor, dan bagian utara berbatasan dengan Desa Bakalan yang sudah masuk Kabupaten Blitar. Desa Pakel mengadakan kegiatan istighosah bersama ranting Nahdlatul Ulama Desa Pakel. Masyarakat desa Pakel kebanyakan warganya bekerja sebagai petani dan peternak, lahan pertanian disini sangat luas begitupun dengan peternakannya. Selain petani dan peternak banyak juga UMKM yang mulai dirintis. Namun UMKM disini belum berkembang secara pesat, padahal jika ditekuni bisa dijadikan lapangan pekerjaan. Yang perlu dilakukan untuk meningkatkan UMKM adalah mengadakan seminar dan penyuluhan secara rutin, agar masyarakat disini tergerak untuk menciptakan ide-ide yang dapat digunakan sebagai usaha baru. Masyarakat disini sangat beragam, namun itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap saling menghargai satu sama lain dan menghormati perbedaan yang ada diantara mereka.

Di Desa Pakel ini kegiatan agamanya sangat kental, warganya juga sangat religius, ini terlihat dari banyaknya mushola yang ada di Desa Pakel. Kebudayaan keagamaan warga Desa Pakel terlihat sangat jelas. Warga di Desa Pakel sangat religius, ini

dapat dilihat dari banyaknya tempat ibadah yang ada hamper disetiap RT. Banyak kegiatan yang sering mereka adakan dalam hal keagamaan, seperti acara khotmil Qur'an, acara yasinan yang biasa dilakukan oleh para ibu dan bapak sekitar. Kegiatan ini dapat menumbuhkan keakraban yang terjalin diantara mereka. Hal ini juga didukung oleh masyarakatnya yang sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Jadi kegiatan bisa berlangsung secara rutin dan terus menerus.

Ini menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan yang ada di Desa Pakel itu mulai disangkut pautkan dengan semangat keberagaman, dengan ini mereka bisa menerapkan simbol-simbol agama dengan cara leluasa, sebab masyarakat sadar tak ada kultur kebudayaan keagamaan yang berkurang dari kehidupan sehari-harinya. Dan disaat bersamaan masyarakat juga dapat merasakan suasana keagamaan yang sangat kental. Kegiatan ini diselenggarakan oleh organisasi keagamaan tersebut mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari pemerintah Desa Pakel, hal ini dapat dibuktikan dengan pemerintah desa yang memberikan tempat berkumpul atau biasa disebut basecamp pada para anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama baik putra maupun putri. Dukungan penuh dari Pemerintah Desa inilah yang membantu untuk tetap terjaganya kegiatan-kegiatan organisasi tersebut, selain itu juga membantu dalam melestarikan dan mengembangkan organisasi-organisasi tersebut agar tetap subur dari generasi sekarang hingga generasi yang akan datang.

Kondisi sosial keagamaan masyarakat. bahwa hampir seluruh penduduk Desa Pakel memeluk agama Islam dan menganut Aliran Ahlussunnah Waljamaah yaitu Nahdlatul Ulama. Disamping itu, ada juga penduduk yang menganut aliran Muhammadiyah yang bermukim di Pakel. Untuk menciptakan keselarasan dan rasa saling menghormati antar warga dalam menjalin kerukunan dalam beragama. Sejauh ini tak pernah ada satu masalah yang didasari untuk keinginan kaidah yang terjadi di Desa Pakel. Hal ini menunjukkan masyarakat berusaha menjaga tali persaudaraan yang sudah terjalin anantara mereka. Warga Pakel menunjukkan keakraban yang terjadi antara mereka di lingkungan sekitar mereka. Di Pakel ada 16 tempat ibadah yaitu mushola dan masjid yang hampir ada pada setiap RT nya. Warga disini sering mengadakan kegiatan pertemuan ini misalnya perkumpulan pemuda-pemuda dan masyarakat yang dilakukan tiap Minggu Kliwon di Baitul Muttaqin dengan kumpulan agenda katmil Qu'ran, dan pembahasan program kinerja pemuda-pemuda dan masyarakat.

Pada hari Jum`at setelah Sholat Jumat di Pakel menyelenggarakan kegiatan pengajian untuk ibu rumah tangga, dilaksanakannya kegiatan tersebut bertempat di satu rumah ke rumah atau bergilir yang diikuti para ibu-ibu. Acara yang diselenggarakan antara lain membaca surat yasin, selain itu ada kegiatan khataman Qu'ran pada Ahad pagi dan kegiatan tersebut dilaksanakan *selapan* atau setiap tiga puluh enam hari sekali.

Acara ini diperuntukkan untuk pemuda-pemuda di Desa Pakel, dijalankan satu minggu sekali bertepatan hari Kamis malam Jjumat, jenis acaranya yaitu membaca surat yasin dan tahlil waktunya sehabis sholat magrib. Dan kegiatan semaan Qu`ran serta mengirim doa, dilaksanakan setiap Kamis malam Jum`at dilaksanakan pada jam 9:00 wib bertempat di Makam Ngudi Sampurna. Dalam berbagai macam kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat dan keagamaan, sehingga masyarakat yang ikut serta tidak akan meninggalkan kegiatan membaca surat yasin dan tahlil, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dari rahmat dan rizki yang di limpahkan kepada umatnya, tingkat kereligiusan warga setempat Desa Pakel sudah dirasakan saat saya kali pertama memasuki Balai Desa Pakel yang digunakan untuk tempat melaksanakan kegiatan rapat RT dan RW. Warga yang menghadiri ke sana keseluruhan menggunakan peci maupun kopiah dan mayoritas bersarung saat ada kegiatan keagamaan tanpa terkecuali.

Semuanya memakai kopiah maupu peci, meskipun peci tidak menjamin suatu hal yang digunakan untuk mengukur keimanan seseorang. Adapun antara lainnya yakni kopiah maupun peci, adapun pada saat mengikuti acara demi acara didalam kegiatan rapat tersebut. Anggapan ke-religiusan mengenai masyarakat Desa Pakel ini semakin kuat, para tokoh masyarakat yang diberi tanggung jawab untuk memimpin tahlilan maupun yasinan, mereka tentu pandai dan piawai memanjatkan doa dengan

tajwid maupun makhraj dengan benar-benar baik. Dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Pakel memang mayoritas menganut aliran Nahdlatul Ulama (Ahlusunnah Waljamaah) dan organisasi- organisasi yang ada didalam Desa Pakel tersebut antara lain ; IPNU-IPPNU (untuk kaum pemuda dan pemudi), GP Ansor- Fatayat (untuk kaum umur 15 tahun atau sudah menganjak dewasa atau baru menikah), Muslimat (untuk kaum ibu-ibu), dan semua organisasi tersebut dalam naungan aliran Nahdlatul Ulama.

**Implementasi Nilai-Nilai
Ke-NU-andi Desa Pakel
Kec. Ngantru**

Syaiful Anwar



Penduduk nusantara sebelum islam datang sudah memiliki kepercayaan yaitu, animisme, dinamisme, hindu, dan budha. Pada zaman itu penduduk indonesia dalam melaksanakan kepercayaan menggunakan seni sebagai bentuk upacaranya. Melihat kenyataan di masyarakat nusantara seperti itu maka para da'i (penyebear agama islam) menggunakan strategi dakwahnya melalui seni dan budaya upacara mereka. Tujuannya supaya agama islam dapat dengan mudah diterima oleh mereka berdasarkan adat budayanya tanpa menghilangkan adat upacara sesuai dengan dengan agama dan kepercayaan. Dengan demikian seni budaya dan upacara adat nusantara masih tetap lestari dan berkembang sampai sekarang dan jauh dari unsur Syirik atau menyamping dari ajaran agama islam, salah satunya tradisi keagamaan yang masih dilakukan.

Organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) adalah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, politik dan sosial. Organisasi NU menganut ajaran *ahlussunah wal jama'ah* (Aswaja). Ajaran Aswaja adalah ajaran yang menganut lima sumber hukum. Kelima sumber hukum tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits, ilmu Fiqih, Ijma' dan Qiyas.

Selain itu, Aswaja juga merupakan pengikut sunnah nabi, dalam bidang ilmu fiqih mengikuti salah satu mahdzab keempat Imam Sunni, yaitu Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad bin Hanbali (Fealy, 1011, hlm15). Didirikan pada tahun 1916 di Jombang, organisasi NU sampai sekarang mampu merekrut banyak anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Anggota NU yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, misalnya di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Tulungagung. Masyarakat di Kabupaten Tulungagung mengklaim bahwa hal tersebut tidak menyeluruh ke penjuru desa, akan tetapi Kebanyakan pendukung organisasi NU. Namun mereka melakukan ritual keagamaan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh NU, yaitu ajaran Aswaja. Salah satunya di Dusun Pakel, Desa Pakel, Kecamatan Ngantru yang menjadi lokasi dalam penelitian ini.

Penduduk Desa Pakel mengaku 100% Muslim, pendukung ormas NU, dan menganut ajaran Aswaja itu. Dalam beribadah, kita mengikuti ajaran aswaja untuk mengutamakan Sunnah Nabi. Hal ini mengacu pada yang diajarkan oleh NU dan Aswaja, tidak

hanya dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari, termasuk pilihan institusi pendidikan.

Masyarakat Desa Pakel memiliki tingkat pendidikan formal yang tergolong menengah. Kebanyakan hanya memiliki tingkat pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar (SD) bagi orang tua yang sudah lansia, akan tetapi untuk anak-anak sekarang pendidikan sudah sampai ke jenjang yang tinggi. Akan tetapi, yang menarik dari masyarakat Dusun Pakel adalah, mereka lebih memilih untuk mengenyam pendidikan di bidang agama. Pada sekolah formal, mereka juga memilih lembaga pendidikan Islam di segala tingkatan. Lembaga pendidikan Islam nonformal juga dijadikan pilihan oleh masyarakat Dusun Pakel untuk mengenyam pendidikan, misalnya seperti Pesantren dan Madrasah Diniyah. Masyarakat Dusun Pakel mengaku lebih mengutamakan ilmu Agama Islam dalam memilih lembaga pendidikan. Mereka memilih lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan NU dan Aswaja yang dianutnya selama ini.

Di Desa Pakel Kec. Ngantru Kab. Tulungagung. Kegiatan keagamaan di Desa Pakel Kegiatan keagamaan di Desa Pakel ini sudah menjadi tradisi sejak lama yaitu seperti tahilan, memperingati maulid nabi, sholawatan ketika malam jum'at dan lain-lain." Memperkuat penjelasan di atas, pewawancara juga silaturrahim kepada muhammad ulil albab Zamzami selaku tokoh pemuda yang berada di Desa Pakel memaparkan " nilai-nilai atau

tradisi nu yang berada di Desa Pakel di antaranya adalah selamatan, tahlilan ,mauludan, rajaban, dan lain lain." Telah kita maklumi bersama bahwa acara tahlilan merupakan acara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh kerumunan masyarakat Indonesia untuk memperingati hari kematian. secara bersama-sama, beserta masyarakat sekitarnya, membaca ayat al-Qur'an, dzikir-dzikir beserta do'a -do'a tertentu untuk di kirimkan ke mayit. Selain tahlilan acara keagamaan yang berad di desa pakel yaitu rajab-an meyongsong memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Masyarakat Desa Pakel juga kerap mengadakan kegiatan pengajian yang di laksanakan oleh IPNU-IPPNU Desa Pakel mulai dari mauludan, berzanji atau maulid diba'dan peringatan-peringatan hari besar islam. Hal tersebut merupakan ritual keagamaan yang sudah ada sejak dahulu yang terus dilestarikan hingga sekarang agar masyarakat sadar dan faham akan pentingnya hal tersebut.

Di Desa Pakel terdapat organisasi pemuda yang berupa ipnu dan ippnu yang sudah lama terbentuk, sebelum itu sejarah berdirinya IPNU-IPPNU sendiri berdiri pada tanggal 14 Februari 1945 bertepatan dengan tanggal 10 Jumadhil Akhir 1371 dalam penyelenggaraan kongres ma'arif seluruh Indonesia di Malang. Tokoh-tokoh pendiri IPNU adalah para pelajar dari Yogyakarta, Semarang dan Surakarta yang dipelopori oleh Tolhan Mansur, Muhammad Sofyan Cholili, Mustahal Achmad Masyhud dan Ahmad

Ghan Farida. Dalam konferensi tersebut di proklamirkan berdirinya IPNU dan berhasil menetapkan Tolhan Mansur sebagai pendiri dan ketua umum pertama pimpinan pusat IPNU.

Sedangkan kelahiran IPPNU adalah pada waktu kongres pertama IPNU, yaitu tanggal 1 Maret 1955, bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1374, yang pada mulanya IPPNU hanyalah merupakan bagian dari departemen keputrian IPNU. Pada kongres pertama IPNU tersebut, para aktivis putri dan santri yang dimonItori oleh Umroh Mahfudhoh dan mendapatkan dukungan dari ketua muslimat NU Nyai Hajah Mahmudah Mawardi dan ketua pusat LP Ma'arif NU Kyai Haji Syukri Ghazali mendirikan organisasi yang sejajar dengan IPNU yaitu IPPNU. Sebagai ketua pertama pimpinan pusat IPNU adalah Umrah Mahfudhah. Berdirinya IPNU bertujuan untuk mempersatukan organisasi kemahasiswaan di bawah naungan NU. Namun, saat itu, beberapa organisasi kemahasiswaan lahir di berbagai daerah dan berjuang sendiri-sendiri tanpa saling mengenal. Di Desa Pakel ini organisasi IPNU dan IPPNU sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan mulai dari sholaatan, maulid nabi, pengajian, tahlilan yang merupakan acara rutin yang ada di Desa Pakel.

Di Desa Pakel juga terdapat suatu keunikan dimana setiap hari terdapat khataman *one day one juz* yang di pelopori oleh tokoh agama yang merupakan suatu kegiatan positif yang dapat di tiru oleh masyarakat pada desa-desa lain. Selain itu masyarakat

Desa Pakel memiliki jiwa ke NU-an yang kuat sehingga dapat memperkuat ukhwah islamiyah dan ukhwah watoniyah. Banyak juga musholla yang berada di Desa Pakel yang rutin melaksanakan kegiatan keagamaan yang patut di contoh dan di implementasikan ke berbagai desa-desa di Indonesia yang mayoritasnya agama islam. Kesimpulannya bahwa masyarakat Desa Pakel jiwa ke NU-an nya sangat kuat yang dapat menguatkan ukhwah islamiyah dan ukhwah watoniyah.

Begitu banyak hal positif yang dapat ditiru dari ke-NU an Desa Pakel tersebut. Diantaranya, yaitu kekompakan atau solidaritas masyarakat yang baik sehingga masyarakat dapat hidup rukun satu sama lain. Kemudian ketaatan dalam beribadah mendekatkan diri kepada sang pencipta. Solidaritas yang kuat dapat memajukan kemakmuran bagi masyarakat dan desa.

POTENSI DESA

Pemberdayaan Potensi Desa Pakel

Nur Amalia Balqis



Pedesaan yang ada di Indonesia selama ini selalu identik sebagai daerah tertinggal jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal ini meliputi beberapa bidang baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, ataupun kesehatan. Padahal pada dasarnya, daerah pedesaan tersebut bisa jadi memiliki berbagai potensi yang jauh lebih besar dan kaya dibandingkan daerah perkotaan. Untuk itu, pemerintah beserta seluruh elemen dalam masyarakat mulai menaruh perhatian dalam hal pemberdayaan potensi-potensi tersebut agar daerah pedesaan mampu bersaing dan disejajarkan dengan daerah perkotaan.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk berkembang adalah Desa Pakel yang terletak di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Desa ini berada di jalur perhubungan antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Desa Pakel memiliki luas wilayah 1,51 km¹ dengan 3.117 penduduk. Desa ini memiliki beberapa potensi alam yang digadang-gadang mampu menjadi sumber kemajuan bagi

masyarakat yang bertempat tinggal di desa ini. Beberapa potensi tersebut seperti tambang pasir, pertanian, serta peternakan. Potensi-potensi inilah yang menjadi sumber penting dalam sektor perekonomian masyarakat.

Potensi Desa sendiri dapat didefinisikan sebagai kekuatan, kemampuan, ataupun daya pikat yang dimiliki oleh suatu desa dengan kemungkinan besar dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Potensi desa dibedakan menjadi dua berupa potensi non-fisik dan potensi fisik. Potensi non-fisik meliputi interaksi masyarakat lembaga pendidikan, lembaga sosial, organisasi desa, dan perangkat atau pamong desa. Sedangkan potensi fisik berupa air, tanah, keadaan geografis, sumber daya manusia (SDM), ataupun binatang ternak.

Sebagaimana diketahui, sektor perekonomian merupakan salah satu sektor paling penting dalam kehidupan manusia. Pembangunan ekonomi sendiri juga dipilih sebagai agenda utama dalam proses pembangunan nasional. Pemerintah beserta seluruh elemen masyarakat harus mengupayakan langkah-langkah yang nyata agar hasil pertumbuhan ekonomi mampu berlangsung cepat dan mampu menjangkau seluruh daerah yang ada di Indonesia, termasuk daerah pedesaan. Dengan begitu, masyarakat pedesaan mampu mendapatkan kualitas kehidupan mereka ke arah yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik ini minimal akan menjamin

masyarakat pedesaan dalam proses pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan pokok.

Dalam bidang peternakan, beberapa masyarakat di Desa Pakel bermata pencaharian sebagai peternak ayam, baik itu ayam petelur ataupun ayam daging. Usaha ternak ayam yang ada di Desa Pakel ini memiliki prospek yang cukup bagus untuk menunjang perekonomian masyarakat kedepannya. Hal ini dapat dilihat dari jejak kesuksesan yang telah dicapai oleh beberapa peternak yang ada di desa ini. Para peternak Desa Pakel memiliki kemauan dan kesadaran yang tinggi dalam usaha memajukan perekonomian desa. Mereka berkomitmen mendirikan UMKM yang juga bergerak dalam usaha memberdayakan perekonomian seluruh masyarakat di Desa Pakel. Selain itu, mereka juga mulai mewariskan kegigihan dan tekad mereka yang kuat dalam merintis usaha peternakan kepada anak, saudara, serta masyarakat lain agar usaha dalam bidang peternakan ini benar-benar menjadi langkah nyata yang mampu mewujudkan Desa Pakel yang unggul.

Desa Pakel terletak di lokasi strategis yang menunjang potensi-potensi desa tersebut. Desa ini terletak di jalur jalan raya perhubungan Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Yang tentunya akan mempermudah proses distribusi hasil usaha masyarakat Desa Pakel baik itu ayam, telur, ataupun, hasil bumi lainnya. Selain itu, akses logistik di Desa Pakel juga mudah dijangkau. Faktor inilah yang dapat memajukan dan mengembangkan peternakan para pengusaha. Infrastruktur

berupa jalan raya dan jembatan-jembatan berperan sebagai pendukung tumbuhnya pusat ekonomi serta meningkatkan mobilitas barang ataupun jasa.

Menurut salah satu peternak di Desa Pakel, pada dasarnya mereka memerlukan inovasi yang lebih modern sebagai penunjang kemajuan sektor peternakan ini. Namun, mereka tidak bisa bergerak sendiri dan memerlukan dukungan yang maksimal pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun daerah. Dukungan ini haruslah tegas, nyata, dan kuat sehingga rencana inovasi tersebut bisa terealisasi dengan baik. Jika tidak, maka inovasi tidak akan pernah bisa dilakukan. Hal ini dikarenakan para peternak tersebut masih bergantung pada sektor impor dalam pemenuhan sumber bahan baku ternak. Jika regulasi pemerintah kurang tegas, maka peternak kecil akan mengalami stagnasi dan tidak berkembang. Para peternak di Desa ini berharap pemerintah akan membuat kebijakan-kebijakan baru yang mendukung kemudahan dalam proses inovasi bidang peternakan. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berupa regulasi HE, *breeding*, perizinan kemitraan pabrik, dan sustainabilitas bahan baku. Semua hal tersebut dibutuhkan karena merupakan satu cakupan.

Selanjutnya, letak geografis Desa Pakel yang berada di pinggiran Sungai Brantas juga menjadi potensi besar yang bisa dikembangkan di desa ini. Desa ini memiliki tambang-tambang pasir yang menjadi sumber kehidupan bagi beberapa masyarakatnya. Sayangnya, sampai dewasa ini masyarakat asli

Desa Pakel sendiri hanya memiliki andil sebagai buruh pasir dan bukan pemilik usaha tambang pasir tersebut. Padahal, seharusnya potensi tersebut bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik agar peran masyarakat asli Desa Pakel bukan hanya sebatas menjadi buruh di tanah mereka sendiri. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah serta adanya kesadaran masyarakat agar potensi-potensi Desa yang semacam ini bisa benar-benar mampu dimanfaatkan dan dinikmati oleh para penduduk desa tersebut. Pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama menciptakan inovasi terbaru agar potensi tersebut bisa tepat guna bagi kebutuhan masyarakat. Masyarakat desa ini harus merasa memiliki dan diuntungkan, bukan hanya sekedar memeras keringat untuk upah yang tidak seberapa.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa tambang pasir tersebut memang membawa keberkahan masyarakat di Desa Pakel ini. Beberapa masyarakat yang pintar membaca peluang dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk membuka usaha warung yang memenuhi kebutuhan makan bagi para buruh pasir. Ini tentu mampu menjadi salah satu potensi dalam bidang kuliner. Warung atau kedai yang murah meriah dengan porsi besar. Tidak perlu dengan menu yang mahal. Dengan begitu, para buruh pasir dapat mengisi energi mereka untuk bekerja.

Di Desa Pakel juga terdapat beberapa UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). UMKM adalah kegiatan usaha dan bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan

usaha kecil. UMKM berperan sangat penting dalam perekonomian daerah yaitu dapat mendorong pemerataan ekonomi di wilayah kecil. Masyarakat pedesaan memiliki kesempatan untuk mengakses barang dan jasa atau kebutuhan primer lainnya di sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu, dengan adanya UMKM ini dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga mengatasi pengangguran. Jika kondisi ekonomi suatu wilayah mengalami krisis, UMKM mampu beradaptasi dan menutup krisis. UMKM juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Beberapa UMKM yang terdapat di Desa Pakel adalah produksi susu kedelai milik Bapak Eta dan ayam potong milik Bapak Hadi.

Berdasarkan pemaparan diatas, Desa Pakel memiliki potensi-potensi yang mampu diberdayakan dan dikembangkan lebih baik agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Hal ini tentu tidak bisa dijalankan secara sepihak oleh masyarakat Desa Pakel saja. Pemerintah perlu turut mendukung dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya pemberdayaan ini. Mengingat hakikatnya pemerintah merupakan juru kunci yang akan menjadi jalan pembuka bagi terpenuhinya kemakmuran masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

Harus dan Terus Ada

Bima Yuriza



Setiap daerah sudah menjadi barang pasti jika memiliki suatu ciri khas. Ciri khas yang akan menjadi penentu setiap tindakan yang harus dilakukan oleh warganya. Pun, sebuah desa tak akan lepas dari yang namanya potensi desa dari aspek berbudaya atau bisa kita sebut dengan potensi budaya desa. Karena memang potensi budaya desa sendiri tidak bisa muncul dengan sendirinya. Bisa dibilang campur tangan dari warga masyarakat sebuah desa menjadi penyebab sebuah potensi budaya desa itu bisa tumbuh dan terus berkembang pesat. Seiring berjalannya waktu akan banyak ditemui perkembangan yang signifikan pada potensi budaya desa yang di gadang-gadang. Ya, semua mengusahakan agar tak sampai hilang.

Kepemilikan atas sebuah desa yang menjadi tempat asalnya bisa menjadi penguat atas rasa dihati. Rasa yang terus menyuarakan untuk tetap bertahan dengan potensi budaya desa yang ada. Bukan layaknya *budayawan* yang menuntut untuk mempertahankan sesuatu yang telah ada dari dulu. Apalagi juga

bukan aktifis budayawan yang memperjuangkan apa yang harus terus dilakukan untuk mempertahankan sebuah kebudayaan. Bisa dibayangkan hanya pengharap untuk terus bertahan dengan potensi budaya desa yang ada. Karena memang pada hakikatnya sebuah potensi budaya desa di daerah atau bahkan di desa asal haruslah tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sebuah desa yang masih bagian dari Kabupaten Tulungagung memiliki perincian yang tentu berbeda dari desa yang lain. Perincian disini sebetulnya akan menjadi terkenang bagi setiap pembaca jika dirasa berasal dari desa bersangkutan. Ya, tepatnya berada di Kecamatan Ngantru. Terletak di perbatasan antara Kabupaten Blitar bagian barat dan juga bagian timur dari Kabupaten Tulungagung ini. Memang tak begitu luas desa ini. Hanya memiliki 1 Dusun saja, Dusun Pakisrejo, dan Dusun Pakel. Dirasa memang memiliki nama yang sama dengan salah satu dusun. Benar, Desa Pakel yang menjadi maksud redaksi sejak awal.

Potensi Budaya Desa Pakel. Ada banyak sekali macam potensi budaya yang ada di desa ini. Bukan salah satu yang akan disampaikan, karena banyaknya rasa harap agar terus tetap ada kegiatan semacam ini. Seperti ketika akan diadakannya musim menanam padi, akan ada acara *bersih dusun* yang bertempat di sekitar makam milik sesepuh dusun. Dengan masing-masing dari keluarga membawa nasi dan lauk-pauk berkumpul dengan sesama

tetangga di tempat tersebut. Nasi disini biasanya warga membawayan dengan sebutan *ambeng* berupa nasi putih yang baru di masak. Sedangkan lauk-pauk yang di bawa berupa ayam kampung yang mana baru di bakar dengan tambahan *serondengan* sebagai pelengkap. Setelah acara dirasa selesai, warga melanjutkan dengan membagi makanan yang sudah dibawa dengan kepunyaan warga yang ada disekitarnya. Biasanya setiap warga akan membawa makanan hasil dari *ijolan* dengan makanan milik warga yang lain.

Terkadang memang ada yang mengatakan bahwa kegiatan *bersih dusun* memiliki sifat syirik. Yang mana menunjukkan perucapan doa yang disampaikan di makam tempat sesepuh dusun dimakamkan. Namun semua kembali pada kepercayaan dan keyakinan masing-masing individu untuk mengiyakan kebudayaan tersebut atau bahkan menolaknya. Kegiatan semacam itu tak lain untuk mengharap diberi kelancaran oleh Sang Maha Kuasa kaitannya untuk kegiatan menanam padi. Adanya pimpinan doa dari pihak pemangku agama juga menjadi penguat untuk tetap percaya bahwa kebudayaan semacam ini harus tetap ada.

Setiap akan datangnya Hari Raya Idul Fitri, tak akan ada orang yang tidak menyiapkan acara untuk menyambut hari *uwuww* ini. Mulai dari menyiapkan beraneka macam makanan untuk suguhan, cat rumah sampai pada membersihkan rumah.

Banyaknya macam makanan untuk suguhan di hari raya memang dirasa sangat terkenang. Mengingat setiap daerah memiliki identitas tersendiri untuk membuktikan betapa eloknya setiap daerah. Tentu keolokan dengan makanan khasnya. Makanan yang khas inilah akan mendominasi suatu kebudayaan dari suatu daerah.

Ariayan, merupakan sebuah kebudayaan yang mana untuk menyambut datangnya Hari Raya Idul Fitri. Kebudayaan ini dimulai setelah sholat idul fitri usai dilaksanakan. Banyak warga dengan antusias membawa *berkat* yang dibuatnya menuju masjid dan mushola yang ada disekitar tempat tinggalnya. Setiap orang biasanya membawa 3-5 *marangan* dengan nasi dan lauk pauk dari telur maupun ayam. Terkadang ada juga yang menambahkan bihin dan *serondeng* sebagai pelengkap dalam menu *berkatan ariayan* ini. Rasa syukur yang besar terus terucap ketika para warga sama-sama berkumpul.

Setiap yang meninggal pasti akan ada sanak saudara yang menjalankan *kenduri* untuk mendoakan kerabat yang telah meninggal. Seperti *kenduri* yang biasa diadakan oleh setiap keluarga yang leluhurnya meninggal dunia. Tiga harian, tujuh harian, empat puluh harian, seratus harian, dan seribu harian biasa dilakukan untuk mengirim doa kepada sanak saudara yang telah meninggal. Terdapat *berkat* untuk setiap *kenduri* yang dilakukan. Biasanya berisi nasi, lauk-pauk, dan sayuran-sayuran. Terkadang

juga terdapat adanya *jajanan* untuk melengkapi berkatan yang diberikan kepada tetangga. Kebudayaan semacam ini memang terkesan sepele, hanya dengan memberikan *berkatan* kepada tetangga yang mana untuk mendoakan leluhur yang telah mendahului keluarga.

Sambatan ngedekne omah e tonggo, kegiatan yang bisa dibilang melibatkan kerjasama dari banyak warga sekitar. Akan ada banyak ditemui kesukarelaan dari tetangga maupun dari kerabat pemilik rumah yang bersangkutan. Bapak-bapak yang dengan rela membantu kerepotan tetangga yang bersangkutan. Ada banyak bantuan yang biasa diberikan para tetangga untuk pemilik rumah seperti peran dari ibu-ibu untuk membantu penataan makanan guna tersajinya makanan untuk tenaga bapak-bapak setelah selesai kegiatan *sambatan*. *Sambatan* disini bukan berarti mengeluh, yakni sebuah acara yang dilakukan dengan kebersamaan untuk menyelesaikan *kerepotan* yang dimiliki tetangga. Seperti membantu di bangunnya suatu rumah, dipasangnya suatu genteng rumah serta membantu terpasangnya dinding suatu rumah. Tidak bisa dikatakan kebudayaan yang sepele, karena memang peran dari warga sekitar sangat dibutuhkan dalam tercapainya suatu kepentingan bagi setiap warga. Mengingat setiap kebutuhan manusia akan tercapai berkat bantuan dari orang lain.

Sambatan umek acara organisasine cah cah, kegiatan yang sering dilakukan di masyarakat. Banyak sekali acara yang sering diadakan oleh organisasi pemuda di desa ini. Diantaranya ada kegiatan dari organisasi IPNU IPPNU yang mengadakan kegiatan rutin berupa latihan sholat setiap minggu. Lalu juga ada kegiatan yang dilakukan oleh Ansor setempat. Yang mana kegiatan tersebut juga melibatkan Muslimat dan juga banom banom dari NU.

Masih seputar hubungan dengan tetangga, adakalanya setiap orang memiliki *kerupekannya* dengan apa yang menjadi hajatnya. Semisal, seperti akan diadakannya acara disuatu rumah. Sudah menjadi hal *wajib* harusnya bagi tetangga sekitar untuk membantu *kerepotan* tetangganya. Bisa dikatakan hal ini harus terus membudaya, mengingat kita hidup selama ini tanpa bisa sendiri. Pasti dengan bantuan dari orang lain. *Kerupekan* disini seperti akan diadakannya suatu hajatan. Ada baiknya sebagai warga tetangga untuk membantu terselenggaranya *kerupekan* setiap tetangga sekitar. *Kerupekan Yasinan, Kerupekan Selametan, Kerupekan Sunatan, Kerupekan Pitonan* dan yang lain. Dengan tetap mengingat, mengenang dan mempertahankan bahwasanya kebudayaan harus tetap *diuri-uri*.

Komunitas Miniatur Pakel

Muhamad Fathur Rizki



Hiburan sudah menjadi hal yang dibutuhkan oleh masyarakat umum. Semakin sibuknya aktivitas masyarakat membuat mereka mencari alternatif kegiatan dalam mengatasi kejenuhan akan kegiatan yang terasa membosankan. Selain itu, faktor kegemaran atau hobi juga turut menuntut andil dalam memutuskan kebutuhan akan hiburan. Dunia hiburan pun saat ini semakin beragam sesuai dengan segmen pasar. Hal ini tidak terlepas dari faktor perkembangan zaman yang sangat masif. Di antara jenis hiburan yang tersedia, hiburan yang melibatkan banyak orang dan selalu menarik banyak pengunjung yaitu karnaval atau pawai.

Di beberapa tahun terakhir, miniatur truk sound di Jawa Timur bagian selatan menjadi hiburan baru yang sedang banyak digandrungi masyarakat luas. Tak terkecuali di Desa Pakel Ngantru ini, karena mulai banyaknya *event* kopdar miniatur atau yang lebih sering mereka sebut "*Nggeret bareng*" yang berarti menarik

bersama, dan kebetulan banyak pula warga Pakel yang memiliki hobi yang sama maka berdirilah KOMPAK (Komunitas miniatur Pakel).

Walaupun hanya sebuah replika atau miniatur, harga yang dikeluarkan oleh penghobi untuk membuat sebuah miniatur truk tidaklah merogoh kocek yang sedikit. Mereka membuat tiruan atau replica dari sebuah truk hingga mirip dengan aslinya. Mulai dari detailing badan truk, ban, lampu, kaca depan, bahkan interior seperti ruang kemudi dibuat mirip dengan aslinya. Hal lain yang juga tidak pernah ketinggalan adalah kendaraan ini adalah dilengkapi dengan lampu kerlap-kerlip dan susunan *sound system* lengkap yang digunakan untuk mengeraskan suara musik dan meramaikan karnaval. Itulah mengapa biaya pembuatan sebuah miniatur truk tidak bisa dibilang murah, yaitu berkisar 1-6 juta rupiah bahkan lebih.

Hal menarik dari karnaval miniatur truk ini tidak bisa dijelaskan secara jelas. Setiap pecinta miniatur truk sound memiliki alasan tersendiri apa hal yang membuat mereka suka dengan bidang tersebut. Namun, selain hasil keindahan miniatur truk, dengan saling membunyikan *sound system* dengan volume yang keras yang mengiringi karnaval dengan musik-musik remix khas *indo* turut andil dalam menarik penonton. Acara kopdar miniatur seperti ini biasanya digelar dengan cara berkumpul di satu titik pemberangkatan dan selanjutnya berjalan berurutan berkeliling desa, dan biasanya ada panggung hiburan di garis finish.

Tidak jarang ada peserta dari Desa Pakel sendiri dan dari luar daerah hadir dalam suatu acara kopdar. Bukan hanya mengejar kesenangan dengan miniatur dan suara musik dari *sound system* yang mereka tarik, namun tak jarang mereka juga hadir dan bersemangat karena tiap *event* kopdar yang dilaksanakan pasti ada *doorprize* yang beragam, mulai dari yang berisi aksesoris miniatur, aksesoris *sound system* bahkan ada panitia yang menyediakan hadiah berupa kambing dengan kupon yang dibagikan secara gratis.

Hampir semua orang menarik miniatur truk yang menggunakan tenaga manusia dan mengangkut *sound system* di belakang miniaturnya. Fenomena ini mungkin aneh bagi yang bukan pecinta miniatur truk. Ditambah lagi, durasi karnaval yang rata-rata sangat panjang hingga tengah malam, menambah persepsi "aneh" akan fenomena tersebut bagi masyarakat non pecinta miniatur.

Keunikan dan keanehan inilah yang membuat fenomena karnaval miniatur truk ini menjadi potensi desa dan menarik perhatian warga luar daerah. Selain mengadakan rutinan tiap beberapa pekan sekali ataupun ketika ada peringatan hari besar di desa Pakel sendiri, KOMPAK ini juga sering ikut serta sebagai bintang tamu di acara kopdar miniatur truk *sound* di desa lain, bahkan sampai di luar Tulungagung. Komunitas ini terkenal solid dan kompak seperti namanya. Ketika akan menghadiri suatu acara kopdar, mereka akan berkumpul di satu titik dan berangkat

bersama menggunakan truk asli. KOMPAK ini terkenal juga dengan pasukannya yang banyak, karena antusiasme warga Pakel dan banyak diantara mereka yang memiliki hobbi yang sama. Ketika di acara kopdar pun mereka terlihat apik dengan seragam komunitas yang dipakai tiap membranya.

Di masa pandemi seperti sekarang pasti banyak dari warga yang jenuh dengan banyaknya kegiatan dan hiburan dibatasi oleh pemerintah. Komunitas ini tetap rutin mengadakan kopdar yang terbatas hanya untuk masyarakat sekitar dan tetap patuh dengan protokol kesehatan dan mengkampanyekan pola hidup sehat di masa pandemi. Banyak warga Desa Pakel yang merasa senang dengan hal ini, pasalnya banyak dari mereka yang jenuh dengan dibatasinya kegiatan-kegiatan di masa pandemi ini. Tidak jarang kabar kopdar komunitas ini terdengar ke desa lain dan menyebabkan penonton membludak dan akhirnya dibubarkan oleh Satgas Covid-19.

Ketika bulan Ramadhan tiba, komunitas ini rutin mengadakan kegiatan bagi takjil setiap tahunnya. Hal inilah yang membuat komunitas ini tidak hanya memberi hiburan bagi masyarakat, namun juga memberi manfaat lain kepada khalayak. Biasanya mereka berkumpul di salah satu ikon Desa Pakel yaitu gapura Pakel. Mereka berkumpul disana menjelang waktu berbuka puasa, sambil tetap membunyikan *sound system* yang berada di atas miniatur truk mereka.

Tak hanya itu, pada saat menjelang waktu sahur pun mereka juga mengadakan "*ronda*" atau biasa disebut sahur *on the road* dengan berkeliling membawa miniatur truk dan *sound* mengelilingi Desa Pakel. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat, karena tak hanya sudah dibantu untuk membangunkan warga untuk sahur, tapi juga sekaligus memberi hiburan kepada warga dengan kerlap kerlip lampu miniatur truk dan jedag jedug suara *sound system* yang dibawanya. Menjelang Idul Fitri atau idul adha mereka pun juga mengadakan takbir keliling dengan konsep yang sama dengan *event-event* sebelumnya.

Komunitas ini berangkat dari pemuda Desa Pakel yang memiliki hobi yang sama, yakni perihal musik dan berjoget bersama. Hal ini tidak lepas karena budaya musik dangdut yang lekat dengan kehidupan masyarakat Desa Pakel. Parade miniatur seringkali dikolaborasikan dengan berjoget bersama sehingga parade miniatur menjadi lebih hidup dan semakin menarik minat pengunjung untuk menontonnya. Selain karena untuk sekedar mencari hiburan, juga untuk saling bertemu dan tegur sapa. Sehingga hal ini semakin melengkapi dampak positif dengan adanya parade miniatur.

Dengan semakin maraknya karnaval miniatur di Desa Pakel dan desa lainnya tentu saja berdampak pada terbukanya pasar secara lebar. Berkumpulnya ratusan bahkan ribuan orang akan mengundang pedagang memasarkan dagangannya dengan

berbagai produk bawaannya. Kegiatan karnaval miniatur yang dilaksanakan secara rutin membuat pedagang lebih jelas dalam menata atau menjadwalkan waktu penjualan. Hal ini menjadi bentuk kepastian pasar dimana pedagang akan berpikir lebih kreatif lagi tentang berbagai kebutuhan masyarakat ketika menonton karnaval miniatur.

Parade miniatur di Desa Pakel memerlukan dukungan dari berbagai pihak terutama dari Pemerintahan Desa dan masyarakat. Sebagai bentuk pariwisata yang berbasis komunitas, tentu keterlibatan 1 komponen di atas sangat diharapkan. Dengan hal ini maka potensi Desa Pakel ini akan bertambah. Selain karena roda ekonomi berputar karena banyaknya pedagang dan pembeli yang menyaksikan karnaval miniatur ini, diharapkan pengrajin miniatur dan *sound system* juga bertambah.

**Kurangnya Perhatian Desa
Terhadap Pendistribusian
Hasil Pertanian**

Rasyidatul Mubarakah



Pakel merupakan salah satu desa ujung timur yang berada di kecamatan Ngantru, kabupaten Tulungagung. Desa Pakel ini berada pada jalan besar atau jalan alternatif yang merupakan perbatasan antara Tulungagung dan Blitar. Tepatnya di Jalan Raya Balong, Pakel, Ngantru, Tulungagung. Sepanjang jalan Desa Pakel ini masih terdapat banyak genangan air dan kondisi jalan yang tidak terlalu mulus, yang masih butuh untuk diperbaiki kembali. Untuk menuju Desa Pakel ini membutuhkan waktu sekitar 10-40 menit, sesuai dengan jarak perjalanan dan kecepatan laju kendaraan masing-masing. Dalam perjalanan menuju lokasi, bisa melewati jembatan yang menghubungkan antara Kecamatan Sumbergempol dengan Kecamatan Ngantru.

Desa Pakel ini memiliki lebih banyak lahan pertanian dibandingkan dengan pemukiman warga. Keunggulan yang dimiliki

oleh Desa Pakel ini secara besar mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, secara ekonomi masih bisa dibilang standar. Dan perbatasan antara Tulungagung dan Blitar yang secara kebetulan, Desa Pakel ini berada di jalan alternatif, memiliki dampak positif yaitu cepat untuk memperoleh berbagai informasi. Nah, di Desa Pakel ini terdapat beberapa macam pertanian. Di Desa Pakel ini, untuk pertanian terdiri dari beberapa macam sayuran seperti cabe, tomat, pala wija, jagung, padi (1 tahun sekali tanam, menunggu musim hujan untuk mengairi lahannya) dan masih ada sayuran lainnya. Di dalam lahan pertanian Desa Pakel ini, juga bisa terdapat pengaruh dalam pertumbuhan tanaman sayuran, seperti perubahan suhu, curah hujan, dan bisa juga pengaruh kecepatan angin. Dari tiga pengaruh tersebut, biasanya dirasakan oleh petani ketika menanam jagung. Seluruh petani jagung di Desa Pakel ini dalam menghadapi perubahan iklim, terdapat berbagai macam kegiatan adaptasi yang bisa dilakukan meski sebenarnya untuk sebagian petani tidak mengetahui secara pasti apa dan kapan terjadi perubahan iklim. Terdapat beberapa macam adaptasi perubahan iklim yang bisa dilakukan oleh petani antara lain yaitu, mengubah waktu tanam, mengubah varietas tanaman, mengubah pola tanam, mengubah teknik pengairan dan irigasi, mengubah teknik pengolahan tanah, mengubah teknik pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) dan menambah penggunaan pupuk.

Dari beberapa perubahan iklim yang terjadi di lahan pertanian, juga bisa berdampak yang sangat buruk bagi pertumbuhan tanaman sayuran di Desa Pakel. Perubahan iklim telah menyebabkan efek yang cukup parah pada sektor pertanian terutama pada tanaman pangan. Tanaman pangan paling rentan terhadap perubahan pola curah hujan karena tanaman pangan tergolong dalam tanaman semusim yang sangat sensitif terhadap cekaman (kelebihan atau kekurangan) air. Dampak yang ditimbulkan antara lain bisa dengan meningkatnya serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), kegagalan panen, menurunnya kualitas dan kuantitas produksi hasil pertanian dan menurunnya sumber daya air. Salah satu contohnya yaitu ketika terjadi curah hujan yang sangat deras dapat mengakibatkan banjir di lahan pertanian juga dapat merugikan para petani karena tanaman yang ditanam mengalami kerusakan yang sangat parah atau bisa juga ikut terseret arus air ketika banjir bandang di lahan pertaniannya dan juga berdampak pada menurunnya hasil pertanian. Untuk lahan persawahan di Desa Pakel ini lebih banyak dimiliki oleh perorangan. Untuk masalah pengairan lahan, masyarakat Desa Pakel sebenarnya sudah memiliki sistem irigasi, namun irigasi tersebut tidak dapat berfungsi. Jadi, untuk pengairan lahan menggunakan alat bantu diesel.

Di Desa Pakel, untuk pendistribusian hasil pertanian masih butuh untuk kerjasama yang baik antara petani dan pedagang. Juga belum terdapat pendistribusi secara besar untuk tempat

menjual sayuran tersebut. Sayuran yang diperjualbelikan di Desa Pakel ini terdapat beberapa macam, antara lain cabe, tomat, jagung dan sayuran hijau lainnya yang masih bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk pendistribusian hasil pertanian masih bisa dibilang rendah untuk menjadikan petani makmur dan sejahtera, karena kurangnya penyediaan tempat untuk menjual sayuran. Jika terdapat tempat untuk pendistribusian sayuran hasil pertanian maka akan lebih mudah untuk mendapatkan penghasilan yang bisa dibilang mungkin lebih baik lagi dari sebelumnya, yang hanya dilewatkan melalui pedagang sayur keliling dan lebih baik lagi jika bisa dilakukan melalui pendistribusian besar seperti melalui pedagang yang jual di pasar, hasilnya akan lebih baik.

Perkebunan di Desa Pakel ini dimiliki oleh perorangan yang berada di halaman rumah, samping rumah maupun di kebun mereka sendiri yang berada tidak jauh dari rumah mereka. Dan tak lupa di desa Pakel ini terdapat banyak peternakan ayam yang dikelola oleh pribadi maupun secara berkelompok, juga terdapat peternakan sapi yang secara langsung dikelola oleh pribadi bukan berkelompok.

Di Desa Pakel ini, mayoritas masyarakat secara keseluruhan menganut agama Islam yang secara garis besar adalah menganut aliran NU (Nahdlatul Ulama). Nahdlatul Ulama merupakan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan dengan

simbol-simbol yang menjelaskan tujuan dasar dan cita-cita keberadaan suatu organisasi. Dalam aliran NU di Desa Pakel ini memiliki beberapa macam organisasi, antara lain IPNU-IPPNU, Ansor, Banser, Karang taruna dan sebagainya.

Kegiatan NU di Desa Pakel ini terdapat berbagai macam, antara lain khataman Al Qur'an, mengaji kitab, yasinan, muslimatan, kerja bakti, dan juga peringatan hari besar islam maupun indonesia. Khataman Al Qur'an dilaksanakan setiap 1 bulan sekali atau 40 hari sekali yang bertepatan dengan hari selasa pon, kegiatan ini diikuti oleh para ibu-ibu. Mengaji kitab dilaksanakan setiap malam kamis yang diikuti oleh anak IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Yasinan terdapat 3 agenda, yaitu dilaksanakan pada malam Jumat yang diikuti oleh para bapak-bapak di setiap RT, pada Jumat sore diikuti oleh para ibu-ibu dan setelah Jumatan diikuti oleh anak IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Muslimatan dilaksanakan pada setiap 15 hari sekali yang diikuti oleh para ibu-ibu. Kerja bakti dilaksanakan pada setiap jum'at dan diikuti oleh para bapak-bapak di setiap RT. Untuk peringatan hari besar Islam seperti di malam bulan Rajab ini diikuti oleh para bapak-bapak yang bertempat di musholla terdekat di masing-masing RT. Sedangkan untuk peringatan hari besar Indonesia seperti peringatan kemerdekaan Indonesia, yaitu pas waktu malam peringatan diadakan yang disebut malam tirakatan diisi dengan tumpengan dan pada waktu pagi ada kegiatan pagi seperti kerja

bakti. Tumpengan ini biasanya ikut dilombakan dalam acara malam tirakatan yang kemudian dimakan secara bersama-sama. Desa Pakel ini memiliki keunikan sebutan di salah satu perayaan hari besar Islam yaitu perayaan di malam satu suro, yang disebut "*Kicakan*". Kicakan ini dirayakan dengan kenduri atau bisa disebut perjamuan makanan yang banyak dan bermacam-macam, yang diadakan di perempatan jalan, diawali dengan tahlilan setelah maghrib dan berbincang-bincang setelah isya. Acara kicakan ini diikuti oleh seluruh warga RT maupun RW.

**Desa Pakel Dengan
Keberagaman Sumber Daya
Yang Dimilikinya**

Vina Wardatu Marianto



Potensi desa adalah segenap sumber daya yang dimiliki oleh desa, potensi tersebut dapat dipakai sebagai modal dasar yang dapat dikelola atau dikembangkan oleh desa untuk kepentingan, kelangsungan dan pengembangan desa. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam (lahan, sawah, kebun, sungai dan hutan), sumber daya manusia (tenaga kerja, buruh, penduduk), sumber daya sosial (kelompok tani, karang taruna, posyandu, arisan) dan sumber daya ekonomi (kewirausahaan, modal). Jika sumber daya-sumber daya ini dikelola dengan baik oleh desa, maka akan sangat berguna untuk kemajuan desa dan kemakmuran warga desa. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki oleh suatu desa, maka semakin besar pula potensi yang dimiliki desa tersebut. Potensi yang dimiliki suatu desa tidak selalu sama antara satu desa dengan desa yang lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti

keadaan geografis, jumlah penduduk, luas tanah, jenis serta tingkat kesuburan tanah dan lain-lain.

Setiap desa tentu saja memiliki potensinya masing-masing. Begitu juga di Desa Pakel kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Desa Pakel memiliki banyak sekali potensi desa yang dapat dikembangkan untuk kemajuan desa. Potensi desa Pakel meliputi potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan lain-lain. "Potensi yang ada di Desa Pakel ini ada banyak mbak, misalnya pertanian, perkebunan, peternakan, ada pertambangan pasir di sungai berantas juga. Kalau potensi pertanian itu di sini banyak yang menanam padi, jagung, cabai dan masih banyak lagi lainnya. Kalau potensi perkebunannya itu ada jeruk dan papaya. Peternakannya ada sapi, kambing, ayam dan hewan ternak lainnya." Kata pak muntholib, salah satu warga Desa Pakel sekaligus salah satu ketua RT di Desa Pakel ketika saya bertanya kepada beliau tentang potensi yang dimiliki Desa pakel. Potensi pertanian dan perkebunan di Desa Pakel ini dapat saya temui ketika saya mengunjungi desa Pakel. ketika saya mengunjungi Desa Pakel, saya dapat melihat hamparan sawah yang sangat luas. Di sekitar sawah juga terlihat banyak peternakan ayam dan beberapa perkebunan. Sangat jelas terlihat bahwa Desa Pakel memiliki potensi besar dalam pertanian, perkebunan dan peternakan.

Daerah persawahan di Desa Pakel sebagian besar ditanami tanaman padi. Hal ini dikarenakan pada saat itu bertepatan

dengan musim hujan sehingga para petani di Desa Pakel mulai menanam tanaman padi. Ketika memasuki musim kemarau, para petani di Desa Pakel kebanyakan akan beralih menanam tanaman jagung. Di area persawahan tersebut juga terdapat sungai besar dan beberapa sungau kecil. Keberadaan sungai-sungai tersebut sangat membantu para petani dalam pengairan sawah ketika mereka menanam padi. Keberadaan sungai besar di area persawahan tersebut juga dapat membantu para petani untuk menghemat pengeluaran, karena mereka tidak perlu terlalu sering menggunakan diesel untuk mengairi sawah. Jalan utama pada area persawahan tersebut juga sudah beraspal sehingga mudah untuk dilalui. Banyak petani sudah menggunakan alat-alat yang modern juga, sehingga dapat meningkatkan hasil panen dan lebih praktis serta efisien. Penggunaa alat pertanian modern ini menunjukkan pertanian di Desa Pakel telah mengalami kemajuan pesat mengikuti perkembangan teknologi di zaman modern ini yang juga berkembang pesat.

Selain pertanian, Desa Pakel juga memiliki potensi peternakan. Di sekitar area persawahan dapat terlihat ada banyak peternakan ayam, burung puyuh dan hewan ternak lainnya. Beberapa peternakan di Desa Pakel juga tergolong berukuran besar. Hal ini membuktikan bahwa Desa Pakel memiliki potensi besar di bidang peternakan.

Sungai Berantas menjadi batas sebelah selatan dari Desa Pakel. Sungai Berantas ini memisahkan daerah kecamatan Ngantru dan Kecamatan Ngunut. Keberadaan sungai Berantas ini juga menjadikan Pakel memiliki potensi pertambangan pasir. Beberapa tahun lalu, ketika saya mengunjungi daerah tepian Sungai Berantas tersebut, saya dapat melihat banyak pertambangan pasir di sana. Banyak truk-truk yang sudah mengantri untuk mengangkut pasir yang sudah ditambang di Sungai Berantas. Pertambangan pasir yang ada di Desa Pakel ada yang sudah menggunakan alat menambang pasir dan ada juga yang masih menggunakan cara tradisional. Penambangan pasir menggunakan alat penambang pasir lebih banyak dipakai daripada cara tradisional. Alat penambangan pasir tersebut menggunakan tenaga diesel untuk menjalankannya. Saya dapat melihat pipa, bambu, tong dan alat-alat lainnya digunakan untuk membuat alat penambang pasir ber tenaga diesel tersebut. Sedangkan untuk cara tradisional, para penambang pasir menggunakan tenaga manusia untuk mengambil pasir di dasar sungai Berantas. Orang-orang yang bekerja untuk menambang pasir dengan cara tradisional ini harus menyelam ke dasar sungai dengan membawa ember atau wadah lainnya untuk membawa pasir dari dasar sungai ke permukaan. Cara ini tentunya sangat berbahaya. Apalagi para penambang pasir tradisional ini tidak dilengkapi dengan alat keamanan yang memadai. Arus Sungai Berantas yang deras, dasar sungai Berantas yang sangat dalam, kurangnya alat keamanan untuk para penambang dan faktor-

faktor berbahaya lainnya membuat penambangan pasir dengan cara tradisional ini sudah banyak ditinggalkan. Sekarang, penambangan pasir di Desa Pakel sudah banyak berkurang. "sekarang sudah tidak banyak penambangan pasir di daerah sini. Sudah sangat jarang sekarang. Sekarang yang masih banyak penambang pasir itu daerah Desa Gandekan atau daerah perbatasan Desa Pakel dan Desa Gandekan. Kalau di Desa Pakel sendiri sudah tidak sebanyak dulu." Kata pak Muntholib.

Di Desa Pakel terdapat jalan besar, yaitu Jalan Ngantru-Srengat. Jalan ini menjadi penghubung antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Jalan ini juga merupakan jalan utama jika masyarakat dari arah Kabupaten Blitar akan menuju Kabupaten Tulungagung atau sebaliknya. Keberadaan jalan besar atau jalan utama ini memberi banyak keuntungan bagi masyarakat Desa Pakel. Hal ini dikarenakan Jalan Ngantru-Srengat ini merupakan jalan yang ramai dilalui orang, sehingga masyarakat dapat mengambil kesempatan tersebut untuk membuka usaha sekitar jalan tersebut. Kesempatan ini merupakan kesempatan emas bagi masyarakat Desa Pakel yang rumahnya berada di sepanjang jalan tersebut untuk menambah penghasilan atau menambah lapangan pekerjaan baru dengan mendirikan usaha di sepanjang jalan tersebut. Dengan adanya jalan ini dapat membantu Desa Pakel untuk semakin berkembang menjadi desa yang lebih maju.

Melihat banyaknya potensi yang dimiliki Desa Pakel tentunya dapat menjadi kebanggaan bagi masyarakat Desa Pakel sendiri dan juga masyarakat Tulungagung. Diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat mengelola potensi-potensi di desa Pakel ini dengan baik dan maksimal, sehingga potensi-potensi Desa Pakel ini dapat terus berkembang. Penyuluhan, pelatihan atau pembekalan kepada masyarakat baik dari pemerintah maupun pihak yang lainnya dapat menjadi solusi bagi usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Pakel. Diharapkan dengan adanya penyuluhan, pelatihan atau pembekalan ini potensi-potensi yang ada di desa Pakel akan dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak terbuang sia-sia serta diharapkan dapat memunculkan potensi-potensi atau inovasi-inovasi lainnya yang dapat membantu Desa Pakel untuk semakin maju dan berkembang lagi.

Desa yang Tidak Pernah

Tidur

Sela Selvianasari



Desa Pakel merupakan desa yang berada di ujung timur Kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Desa yang memiliki dua dusun yaitu Dusun Pakisrejo dan Dusun Pakel dengan masyarakat yang beragama Islam. Setiap desa tidak luput dengan yang namanya potensi desa serta keunikan yang dimilikinya. Pun Desa Pakel yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Tidak hanya petani saja, namun banyak juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang, peternak, wiraswasta, dan pelaku UMKM. Perbedaan pekerjaan inilah yang menjadi keragaman yang dimiliki Desa Pakel. Desa pakel merupakan salah satu desa yang dilewati atau ada di bantaran Sungai Brantas, keuntungan letak Desa Pakel ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengumpulkan pundi-pundi rupiah yaitu dengan adanya penyebrangan atau tambangan begitu penyebutannya di Desa pakel. Masyarakat tidak tutup mata dengan adanya letak strategis yang dimiliki Desa Pakel tidak disia-siakan begitu saja oleh

masyarakatnya, terbukti dengan Desa Pakel yang terus berkembang dan produktif di segala bidang.

Gemah ripah loh jinawi patut disandang oleh Desa Pakel, bagaimana tidak kondisi geografis yang strategis dimiliki Desa Pakel dibarengi dengan sumber daya alam yang melimpah, suatu hal yang dapat diraup dan dikembangkan oleh desa. Meraup segala sumber daya alam dengan pemanfaatan yang bijak dan tidak merusak alam. Hal tersebut terbukti dengan melihat masih banyaknya hamparan sawah yang terbentang di sepanjang jalan. Pemanfaatan lahan sawah dengan penggarapan yang apik, juga dibarengi dengan orang-orang di belakang layar yang mempuni tentunya. Adanya kelompok tani dan pemuda-pemuda desa yang turut andil penggarapan dan pengelolaan sawah yang tentunya berperan penting dengan hasil panen. Adanya penyuluhan mengenai pertanian ini menjadi angin segar bagi penggarap sawah, karena dengan adanya kelompok tani ada pelatihan yang tentunya dapat meningkatkan keahlian sehingga menghasilkan panen yang maksimal.

Tanah sawah yang digarap oleh masyarakat Desa Pakel ditanami berbagai macam tanaman seperti padi, jagung, cabai, sayur, dan lain-lain. Tidak hanya terfokus di lahan sawah saja, masyarakat Desa Pakel juga memanfaatkan lahan kosong seperti tegalan yang ditanami pohon pisang dan ketela. Dengan adanya pemanfaatan lahan tegalan ini masyarakat khususnya ibu-ibu

dapat mengolah hasil olahan pisang dan ketela yang selanjutnya dapat diperjualbelikan dan dititipkan di toko-toko dekat rumah. Dengan begitu hasil dari panen di tegalan tersebut dapat menambah pemasukan. Lahan yang luas dibarengi dengan sumber daya manusia yang mempunyai menghasilkan panen yang melimpah. Pengairan yang cukup juga menjadi penentu berhasil tidaknya panen. Pengairan di Desa Pakel cukup bagus mengingat Desa Pakel dilintasi oleh Sungai Brantas dan sumber air yang masih banyak dan bersih. Panen yang melimpah dapat menopang perekonomian masyarakat Desa Pakel. Peminat bertani di Desa Pakel tidak hanya didominasi oleh orang tua saja, namun mulai digandrungi oleh pemuda milenial Desa Pakel, hal ini terbukti dengan adanya penyuluhan tani yang dihadiri oleh pemuda Desa Pakel. Hal ini menjadi kabar yang baik bagi Desa Pakel, dengan begitu ada generasi penerus penggarap sawah dan aktor sebagai pendongkrak perekonomian di Desa Pakel tetap lestari.

Melintasi Desa Pakel dengan sudut-sudut desanya berjejer bangunan luas memanjang dengan suara di dalam bangunan yang tidak asing lagi terdengar nyayian ayam, ya benar bangunan tersebut adalah kandang ayam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pakel. Sebagian besar masyarakat Desa Pakel yang memiliki kandang ayam membudidayakan ayam petelur dan ayam potong dengan pemanfaatan telurnya. Pemilihan lokasi kandang ayam di Desa Pakel ini cukup jauh dari pemukiman penduduk, hal ini dipilih karena agar tidak menimbulkan gangguan pada penduduk sekitar.

Selain itu pemilihan lokasi yang jauh dari tempat ramai dipilih agar ayam tidak mudah stres, jika ayam stres akibatnya tidak dapat menghasilkan telur dengan kualitas yang tinggi. Salah satu usaha dibidang peternakan yang cukup menjanjikan adalah usaha ayam petelur. Mengingat telur merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang dapat diolah menjadi apa saja.

Di saat harga lauk lainnya mengalami kenaikan, telur menjadi salah satu pilihan utama yang dipilih karena harga telur yang masih terjangkau. Hal inilah yang membuat kebutuhan telur terus meningkat. Potensi peternakan ayam di Desa Pakel ini cukup banyak dirasakan manfaatnya khususnya dapat mengurangi pengangguran di Desa Pakel. Tidak hanya dapat mengurangi pengangguran saja, melainkan dapat memenuhi kebutuhan telur di Desa Pakel dan sekitarnya. Banyaknya kandang ayam yang dikelola pastinya membutuhkan tenaga manusia yang banyak, tenaga untuk mengelola peternakan seperti memberi makan ayam, mengambil telur, mencampur makanan ayam, dan lain-lain yang berhubungan dengan peternakan.

Aktivitas yang dilakoni masyarakat sebagai peternak ayam petelur dan ayam potong mulai dari pembuatan ransum pakan, pemanenan telur, hingga pemasaran telur. Dengan adanya potensi ayam petelur dan ayam potong di Desa Pakel ini para pelaku peternak ayam terus berupaya mengembangkan usahanya. Peternak ayam Desa Pakel juga sangat memperhatikan bibit ayam,

bagus tidaknya kualitas telur yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya bibit ayam. Para peternak ayam harus jeli memperhatikan bibit ayam yang fisiknya harus bagus, tidak cacat, dan sehat. Kebersihan dari kandang ayam juga sangat diperhatikan oleh para peternak, karena hal ini sangat mempengaruhi kesehatan ayam, para peternak menjadwalkan untuk menyemprot kandang dengan desinfektan secara berkala agar ayam terbebas dari penyakit sehingga telur yang dihasilkan berkualitas baik.

Masyarakat Desa Pakel dalam beternak ayam potong memberikan susu murni dan minuman suplemen ke ayam potongnya. Hal tersebut dilakukan agar ayam potong tidak rentan penyakit yang menyebabkan ayam mudah mati. Selain itu pertumbuhan ayam menjadi lambat dan tidak sehat, hal itu lah yang menyebabkan masa panen semakin lama. Dengan bekal keahlian dan ilmu masyarakat Desa Pakel mencari solusi terbaik untuk menghindari ayam tidak sehat, yaitu dengan cara pemberian susu murni dan minuman suplemen ke ayam potongnya. Yang paling sering digunakan para peternak ayam potong adalah dengan menggunakan ramuan herbal, seperti kunyit, temu lawak, dan kencur.

Tidak ketinggalan juga setiap pagi ayam juga diberikan susu murni seperti susu kaleng cair bear brand dan juga susu yogurt, hal ini dilakukan agar pencernaan ayam dalam kondisi baik

agar tidak mempengaruhi kualitas telur dan pertumbuhan ayam. Mengenai penjualan telur, setiap tiga sampai empat hari sekali pemasok akan datang untuk membeli telur. Hasil pendapatan yang dihasilkan tidak sedikit. Potensi ayam petelur ini dapat mendongkrak perekonomian warga Desa Pakel. Peternakan di Desa Pakel tidak hanya ayam petelur saja, melainkan juga ternak kambing yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Pakel. Ternak kambing dipilih karena sumber makanan yang melimpah ruah seperti rumput, dedaunan, dan lain-lain. Tentu saja dengan adanya pembudidayaan kambing juga menjadi ladang rupiah bagi masyarakat Desa Pakel.

Desa Pakel juga ditempati para pelaku UMKM, seperti UMKM pembuatan tempe dan susu kedelai. Tempe merupakan olahan makanan yang bahan dasarnya dari kedelai dengan pengolahan melalui fermentasi menggunakan ragi tempe. Makanan ini sudah melang buana tidak terkecuali di Desa Pakel, makanan ini cukup digemari masyarakat karena mudah ditemui, harga yang terjangkau, dan tentunya manfaatnya yang cukup banyak. Hal inilah yang membuat para pelaku UMKM tempe di Desa Pakel terus memproduksi tempe. Banyak peminat dari semua kalangan masyarakat sehingga permintaan tempe setiap harinya meningkat. Pembuatan tempe diawali dengan pemilihan dan pencucian kedelai.

Kedelai yang digunakan harus kedelai yang bagus agar nanti tempe yang dihasilkan juga bagus. Sebelum pengolahan lebih lanjut kedelai dicuci terlebih dahulu menggunakan air yang bersih. Kedelai setelah dicuci harus direndam terlebih dahulu agar memudahkan pengelupasan kulit. Setelah itu masuk proses perendaman lagi, setelah itu kedelai yang direndam harus dicuci lagi. Setelah dicuci bersih masuk di proses perebusan, setelah matang biji yang direbus harus didinginkan terlebih dahulu. Penambahan ragi dilakukan, proses ini sangat krusial, jika kurang atau kebanyakan ragi maka hasil tempe kurang maksimal. Setelah itu kemas dengan daun pisang atau plastik. Setelah itu masuk dalam proses fermentasi, dan tunggu beberapa waktu agar tempe siap untuk dikonsumsi.

Menjalankan usaha UMKM tempe tidak semuanya berjalan mulus, pastinya ada tantangan yang harus dilalui. Tantangan yang harus dilalui seperti saat harga kedelai tinggi, para pelaku UMKM tempe di Desa Pakel harus putar otak agar usaha yang dijalankan tetap berjalan. Tetapi dengan menjalankan usaha pembuatan tempe ini dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah yang tentunya dapat membantu perekonomian. Di Desa Pakel juga terdapat UMKM susu kedelai. UMKM susu kedelai ini juga masih memproduksi secara aktif, karena permintaan pasar yang juga terus meningkat. Adanya UMKM susu kedelai ini pastinya juga dapat menjadi potensi desa yang harus dikembangkan agar dapat menjadi pendongkrak perekonomian di Desa Pakel.

Potensi Desa Pakel adalah potensi-potensi dengan keunikannya yang harus tetap dikembangkan dengan bekerjasama antar semua masyarakat. Walaupun hidup desa harus tetap berjalan seiringan dengan majunya penduduk yang tinggal di kota. Dengan potensi yang ada dari segala aspek baik di bidang pertanian, peternakan, bahkan UMKM masyarakat Desa pakel mampu mengelolanya dengan apik terbukti dari hasil panen dan hasil produksi yang berkualitas tinggi dan masyarakatnya yang makmur. Desa Pakel menunjukkan kontribusinya di bidang ekonomi yang maju hal tersebut tidak lekang oleh sumber daya manusia yang mumpuni.

Desa Pakel terus produktif dalam segala bidang tercermin dari rasa semangat masyarakat yang terus mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki Desa Pakel. Pengembangan segala potensi-potensi desa tidak terlepas dari dukungan pemerintah Desa Pakel dan masyarakat. Perangkat desa yang terus aktif menjembatani berkembangnya Desa Pakel. Tidak heran acap kali Desa Pakel ini terus menunjukkan eksistensinya dalam hasil panen dan UMKM yang maksimal. Desa Pakel yang terus produktif, berinovasi, adanya kegiatan-kegiatan baik dari bidang ekonomi, sosial budaya, dan keagamaan yang terus aktif dan rutin dilakukan. Hal itu lah mengapa Desa Pakel patut dijuluki sebagai "desa yang tidak pernah tidur" tidak pernah tutup mata akan banyaknya potensi-potensi yang dimiliki desa diimbangi dengan terbukanya jiwa-jiwa terus mengasah kemampuan dan terus

berkembang. Gemah ripah loh jinawi tata tentrem raharja, tetaplah lestari Desa Pakel yang tidak pernah tidur akan segala potensinya.

Produk Unggulan Desa Pakel

Ade Ajeng Dwi Romlah



Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang terkenal dengan penghasilan marmer terbesar di Indonesia. Tulungagung memiliki wilayah yang sangat luas. Tulungagung merupakan sebuah kota yang berada di Jawa Timur. Tulungagung sendiri juga mempunyai beberapa Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Ngantru. Di Kecamatan Ngantru ini sendiri memiliki desa yang sangat unik yaitu Desa Pakel. Desa Pakel ini memiliki sejarah yang sangat berbeda pada desa-desa lain. Menurut para sesepuh desa, Desa Pakel dulu dirintis oleh seseorang yang tidak diketahui namanya. Akan tetapi banyak sekali ungkapan dari orang-orang sekitar bahwa di wilayah desa itu banyak sekali tumbuhan pohon pakel yang sangat besar dan hampir merata di wilayah desa ini.

Masyarakat yang tinggal di desa ini pekerjaan utamanya adalah sebagai petani. Masyarakat di desa ini juga banyak sekali yang mempunyai usaha peternakan dan usaha perikanan. Di setiap

rumah warga banyak sekali kandang sapi, jadi kesibukan warga Pakel selain mereka ke sawah mereka juga mencarikan makanan untuk hewan ternaknya. Tak hanya usaha peternakan dan perikanan, warga Desa Pakel juga mempunyai usaha produk unggulan yang berbahan dasar dari kedelai yaitu usaha tempe. Tempe merupakan produk olahan yang berbahan dari kedelai. Olahan produk kedelai ini banyak sekali diminati oleh masyarakat di Desa Pakel. Bukan hanya rasanya yang enak, gurih, tapi tempe juga mempunyai kandungan protein yang tinggi. Tempe juga mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi dibandingkan telur, ikan dan daging. Tempe mempunyai harga yang relatif lebih murah dibandingkan harga makanan lainnya.

Pada akhirnya tempe dijadikan sebagai makanan favorite dikalangan semua orang. Tempe ini mempunyai khasiat bagi tubuh manusia seperti mencegah diare, memperlancar pencernaan, mempercepat proses penyembuhan doudenitis, menurunkan kadar kolestrol, menghambat resiko jantung koroner, penyakit gula dan kanker. Selain kita mengetahui manfaat lebih baik kita juga mengetahui bagaimana cara pembuatan tempe secara tradisional.

Tahap-tahap pembuatan tempe secara tradisional yaitu yang pertama pemilihan dan pencucian kedelai, kedua perendaman awal (kedelai direndam dalam air selama 11 jm), ketiga pengupasan kulit, keempat perendaman kedua, kelima

pencucian kedelai yang telah direndam, ke enam perebusan lanjutan (selama 40-60 menit), ketujuh pengiraman dan pendinginan, selanjutnya penambahan ragi, pembungkusan bahan dan yang terakhir fermentasi pemecahan senyawa kompleks. Pembungkusan tempe ini masih menggunakan daun pisang, jadi aromanya sangat enak dan rasanya juga gurih. Untuk memproduksi tempe diperlukan modal empat kali lebih besar dari biaya operasional produksi tahu.

Tempe selain menjadi menu masakan lauk pauk, juga bisa diolah menjadi aneka produk makanan khas seperti kripik tempe, tempe mendoan, mendol tempe dan lain sebagainya. Produk *home industry* ini merupakan industri berskala rumahan dengan jumlah tenaga kerja sedikit kurang lebih 1-6 orang dan investasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Teknologi yang digunakan juga masih dengan cara tradisional. Pemasaran produk tersebut juga masih sangat terbatas dan itu hanya di sekitar wilayah desa tersebut, khususnya untuk menyuplai para pedagang tempe di beberapa pasar. Namun produksi di desa ini selalu terjual habis. Hal ini menunjukkan bahwa *home industry* tempe memiliki mangsa pasar yang perlu di kembangkannya. Dengan adanya produksi tempe ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan produk asli desa, sehingga masyarakat tidak pada bergantung pada produk desa lainnya.

Tak hanya produk unggulan tempe, Desa Pakel juga mempunyai produk unggulan yang bisa menarik masyarakat wilayah lain yaitu kripik pare. Buah pare selama ini hanya diolah menjadi sayur dan kurang sekali diminati oleh anak-anak karena buah pare itu sendiri cenderung mempunyai rasa yang sangat pahit. Namun dibalik rasanya yang sangat pahit ini sebenarnya buah pare memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh manusia. Buah pare sangat identik dan mempunyai rasa yang khas yaitu rasa sangat pahit. Jika tidak bisa untuk mengolahnya dengan benar maka dalam memasak buah pare akan tetap memiliki rasa khasnya yang sangat pahit. Akan tetapi jangan menyepelekan rasa pahitnya sebab rasa pahit dari buah pare jika dikonsumsi secara rutin akan bisa membuat kulit tubuh dan rambut menjadi sangat sehat. Buah pare merupakan buah yang rendah kalori. Kalori yang terdapat pada buah pare berjumlah 17 kalori untuk 100 gram buah pare. Buah pare juga mempunyai kandungan zat seperti fitonutrien, serat, mineral, vitamin dan anti oksida. Adapun manfaat dari buah pare yaitu dapat mencegah masalah pada kulit dan rambut, membuat rambut menjadi berkilau, dapat menghilangkan ketombe, mengatasi kepala kering dan gatal, mengatasi rambut berminyak dan rambut kasar. Buah pare juga mempunyai kandungan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Belakangan ini masyarakat Desa Pakel mempunyai ide yang sangat kreatif yaitu untuk mengolah buah pare menjadi kripik yang disukai oleh semua orang terutama disukai anak-anak. Kripik

pare sudah menjadi salah satu produk UMKM yang merambah pasar oleh-oleh. banyak sekali UMKM yang mulai mengembangkan kripik pare menjadi cemilan yang sangat sehat dan bernutrisi.

Kripik pare juga bisa dijadikan alternatif bagi para ibu-ibu yang ingin menyajikan cemilan sehat untuk keluarga dan kerabat dekatnya. Kripik pare juga bisa dijadikan bisnis sampingan bagi ibu rumah tangga. Proses pembuatan kripik pare itu sendiri sangat mudah. Bahan baku yaitu buah pare yang sudah diiris tipis-tipis, bawang putih yang sudah dihaluskan, garam, ketumbar, tepung kanji dan tepung beras. Cara yang pertama yaitu bawang putih, garam, serta ketumbar yang sudah dihaluskan dan dicampur menjadi satu ke adonan tepung beras dan tepung kanji, kemudian beri sedikit air dan aduk hingga rata. Kedua buah pare yang sudah diiris tipis-tipis direndam kedalam air garam kurang lebih 1 jam atau bisa dengan diuleni menggunakan garam. Hal ini bisa digunakan untuk menghilangkan rasa pahit yang ada dibuah pare tersebut. Setelah direndam 1 jam pare ditiriskan, kemudian dicelupkan kedalam adonan, goreng pare hingga matang, lalu angkat dan tiriskan. Jika ingin lebih garing lagi, bisa dilakukan 1 kali penggorengan. Gorengan yang pertama itu setengah matang dan kemudian gorengan yang kedua itu sampai garing. Dengan cara ini akan menghasilkan gorengan yang lebih garing dan setelah dingin dapat segera dikemas jika ingin dijual.

Jika ingin menjalankan kegiatan usaha kripik pare ini sangat bisa mendatangkan keuntungan atau omset yang sangat lebih tinggi. Dan sekarang pemasaran kripik pare sangat mudah sekali, apalagi sekarang sudah banyak masyarakat yang mempunyai hp. Toko-toko online pun juga sudah banyak tersedia. Jadi sekarang tak perlu bingung kalau ingin menjual kripik pare. Masyarakat setempat sangat berharap dengan adanya UMKM ini bisa menjadikan desa Pakel tercinta ini lebih maju lagi.

Upaya Peningkatan Potensi

Desa Pakel, Kec. Ngantru

Kab. Tulungagung

Wahyu Anikamatul Lailiyah



Potensi desa adalah kumpulan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang terkandung dan tersimpan di dalam desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup dan pembangunan desa. Potensi desa sendiri terbagi menjadi 1 yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Indonesia merupakan negara agraris yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Daerah yang berbeda di Indonesia memiliki potensi yang besar di daerahnya masing-masing sehingga kita dapat membangun Indonesia dengan ciri khasnya masing-masing. Pertanian sebagai salah satu pilar pembangunan di Indonesia memiliki konsekuensi yang lebih terkait dengan peran dan kewajiban pemerintah dalam pembangunan pertanian di wilayah Indonesia.

Dengan itu, pertanian merupakan sektor utama perekonomian Indonesia dalam arti pertanian merupakan sektor

utama yang memberikan kontribusi hampir setengah dari perekonomian. Potensi pertanian Indonesia dalam arti luas pertanian meliputi sawah, buah-buahan, tanaman pangan, sayuran, dan pertanian. Bahkan pertanian yang mencakup perkebunan, peternakan ikan, Ketidaktahuan akan kekayaan alam yang dimiliki, terutama kekayaan potensi pertanian yang disebabkan oleh kesalah pahaman tentang pertanian itu sendiri, sebagian besar orang percaya bahwa pertanian didefinisikan sebagai suatu kegiatan, menanam padi dan sayuran di pedesaan, meskipun pertanian adalah suatu kegiatan, itu adalah upaya untuk menciptakan ekosistem buatan yang bertanggung jawab untuk menyediakan makanan bagi manusia.

Istilah bertani mungkin sudah tidak asing lagi bagi penduduk setempat, tetapi kebanyakan orang memandang bertani sebagai mata karena mereka hanya berpikir bahwa sebagai petani yang hanya bekerja di ladang atau kebun, penghasilannya tidak banyak dan itu wajar. di bidang kehidupan karena dengan adanya petak-petak pertanian atau tani anda bisa makan enak atau tidak dan tidak perlu kepanasan.

Desa Pakel yang berada dekat ujung timur kota marmer wilayah pulau jawa merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang melimpah. Luas lahan pertanian sawah di Desa Pakel adalah 119.00 m¹ . Lahan tersebut oleh warga setempat dimanfaatkan untuk ditanami padi, jagung, ubi, dll. Di

Desa Pakel juga memiliki potensi peternakan, di Desa Pakel bisa dikatakan wilayah yang subur untuk perkebunan dan persawahan. dapat dilihat yang mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Pakel sebagai buruh tani dan perkebunan, contohnya menanam padi, jagung, sayur-sayuran, dan lain sebagainya, kemudian dalam sektor peternakan di Desa Pakel ini masyarakatnya banyak yang ternak sapi dan ayam.

Ayam petelur adalah ayam dewasa yang ditenakkan khusus untuk diambil telurnya. Selain itu, ayam petelur digambarkan sebagai galur yang unggul dengan produktivitas tinggi baik dari segi jumlah maupun bobot telur. Oleh karena itu, ayam petelur dapat bermanfaat bagi masyarakat bila dibudidayakan.

Kualitas telur dapat diperiksa secara eksternal dan internal. Kualitas eksternal telur dengan fokus pada berat telur, indeks telur, dan ketebalan cangkang. Meskipun kualitas internal telur berfokus pada kuning telur dan warna *Haugh* unit. Ada berlimpah *essentials*, sarana, bahan, dan kapasitas mampu meningkatkan kampung itu. Akan tetapi, terbatasnya kemampuan merupakan pengabaian keahlian atau ketrampilan. Ada banyak kemungkinan sumber daya alam dan sumber daya manusia, termasuk generasi muda yang diperhitungkan di sana. Mungkin tidak semua melanjutkan ke pendidikan tinggi. Namun, banyak yang telah menerima pelatihan yang berkualitas. Akan lebih canggih dari segi

sumber daya alam dan sumber daya manusia karena dapat digunakan untuk membuka potensi Desa Pakel.

Inilah potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan di masa depan:

1. Tanah

Mungkin Desa Pakel tidak sebesar desa di dataran tinggi Tulungagung seperti daerah Sendang, tetapi tanah di sini masih bisa digarap dengan bahan pokok seperti beras, jagung, bahan pokok seperti beras, jagung, ubi kayu dan tebu.

2. Air

Air juga merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk desa Pakel. Selain itu, Desa Pakel yang terletak di tepi Sungai Brantas memiliki suplai air yang cukup besar untuk mengairi sawah dan ladang. Sehingga tidak sulit bagi masyarakat untuk mencari sumber air.

3. Pertanian dan Peternakan

Sebagian besar penduduk desa Pakel adalah petani. Jadi ada banyak ladang, ladang yang luas untuk menunjang kegiatan pertanian. Dan jumlah peternak disana juga cukup banyak. Sebagian besar adalah penggembala sapi dan ayam petelur.

Jadi 1 sektor utama Pertanian dan Peternakan sangat penting di desa ini karena mereka adalah sumber pendapatan.

4. Masyarakat

Masyarakat memahami sumber daya yang dapat disediakan sebagai potensi desa. Sebagai masyarakat desa saat ini, sangat dibutuhkan orang-orang kreatif untuk memunculkan penemuan-penemuan baru agar desa tersebut menjadi desa kelas atas, kaya dan sejahtera. Mengutamakan generasi muda untuk dapat menciptakan desa yang lebih unggul di masa depan merupakan hal yang esensial bagi desa.

5. Kondisi Masyarakat

Desa Pakel merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Semua menganut kelompok Nahdlatul Ulama (NU), selain banyak mushola dan mushola, ada juga rumah kecil yang besar.

Desa Pakel juga mempunyai UMKM seperti susu kedelai dan tempe, cara menciptakan susu kedelai nir sesulit bayangan kita. Selain cara menciptakan susu kedelai perlu kita tempuh sendiri buat sanggup memahami kebersihannya, susu kedelai bisa sebagai peluang bisnis yang bagus. Selain konsumsi pribadi, susu kedelai juga sanggup jadi susu pengganti buat bayi. Susu kedelai bisa menggantikan susu formula buat bayi atau anak yang alergi terhadap protein susu sapi. Susu kedelai pun adalah bahan yang

paling terkenal bagi mereka yang menempuh gaya hayati vegetarian atau hanya mengonsumsi bahan kuliner nabati. Tidak hanya pada kalangan vegan, susu kedelai juga terkenal bagi mereka yang ingin hayati sehat. Banyak asumsi bahwa rasa susu kedelai murni aneh atau kurang lezat. Tetapi hal tadi sanggup disiasati menggunakan cara menciptakan susu kedelai menggunakan aneka macam rasa, misalnya rasa coklat juga rasa butir lainnya.

Jamur yang tumbuh pada kedelai menghidrolisis senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana yang mudah diserap manusia. Tempe kaya akan serat makanan, kalsium, vitamin-B, dan zat besi. Berbagai jenis bahan dalam tempe memiliki nilai obat, seperti antibiotik untuk mengobati infeksi dan antioksidan untuk mencegah penyakit degeneratif. Tempe umumnya berwarna putih dan bertekstur padat karena tumbuhnya jamur berserabut yang menyatukan biji kedelai. Selama proses fermentasi, komponen kedelai dipecah, memberikan tempe rasa dan aroma yang unik. Berbeda dengan tahu, tempe memiliki rasa yang relatif asam.

Tempe poli sempat dimakan di Indonesia, tapi sekarang sudah terkenal di seluruh dunia. Vegetarian di seluruh dunia menggunakan tempe sebagai pengganti daging. Oleh karena itu, tempe tidak hanya diproduksi di Indonesia tetapi juga di berbagai belahan dunia. Studi bervariasi di beberapa negara seperti Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat. Indonesia saat ini sedang berusaha mengembangkan jalur *Rhizopus* unggul untuk membuat tempe lebih cepat dan enak atau untuk meningkatkan kandungan gizi

tempe. Beberapa pihak khawatir praktik ini dapat membahayakan kelangsungan hidup tempe sebagai bahan pangan serbaguna. Memang garis tempe dari enamel premium dipatenkan dan penggunaannya dilindungi oleh hukum (lisensi pemegang paten diperlukan).

Potensi Pertanian Di Desa

Pakel Ngantru

Tulungagung

Lufi Salsa



Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai macam suku. (NKRI) adalah salah satu, negara di kawasan indonesia yang dilewati oleh garis khatulistiwa. Indonesia merupakan dunia yang mempunyai 17.504 pulau di dalamnya terdapat dengan sejuta keberagaman. Keberagaman yang ada sekarang menjadi semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". Berdasarkan data dan Badan Pusat Statistik dimana populasi penduduk di Indonesia mencapai 170 juta jiwa penduduk yang menyebabkan, Indonesia menjadi negara keempat dengan penduduk terbesar didunia. Banyaknya populasi penduduk di Indonesia menyebabkan adanya kemajemukan bangsa yang ditandai dengan adanya keragaman ras, suku, bahasa, kepercayaan, budaya, dan agama. Keragaman yang telah dimiliki oleh Bangsa Indonesia.

Indonesia, sehingga Pemerintah beserta seluruh elemen bangsa menjadi sesuatu kekuatan. Indonesia terdiri dari berbagai provinsi yang masing-masing memiliki pemerintahan daerahnya sendiri. Kabupaten Tulungagung merupakan cakupan pemerintahan daerah Jawa Timur. Kota ini identik dengan sebutan kota cethe, karena terkenal akan kopinya yang khas. Letak geografis kota ini terbagi atas dataran rendah dan dataran tinggi, yang mana mempengaruhi mata pencaharian serta ragam potensi di setiap daerah. Keseluruhan daerah Kabupaten Tulungagung memiliki tanah yang cukup subur untuk pertanian dan perkebunan. Salah satu, daerah yang memiliki tanah cukup subur serta pengairan yang baik yaitu Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Sebuah desa di pinggiran Kabupaten Tulungagung, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri. Desa ini mempunyai 1 dusun yaitu dusun pakel dan dusun pakisrejo. Kondisi tanah yang mendukung dalam bidang pertanian, mayoritas masyarakat didesa ini berprofesi sebagai petani. Para petani mengelola lahan subur dalam bentuk sawah yang jumlahnya cukup luas.

Adapun pengertian Pertanian merupakan kegiatan untuk mengelola lahan secara produktif dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Di Indonesia, pertanian sangat didukung oleh kondisi alam berupa iklim tropis dimana matahari selalu ada sepanjang tahun dan juga didukung oleh tanah subur yang disebabkan oleh jajaran gunung berapi disekitarnya. Kegiatan

pertanian menghasilkan berbagai komoditas bernilai antara lain hortikultura, perkebunan, peternakan, dan tanaman pangan yang salah satunya adalah padi. Pertanian yang berkelanjutan merupakan sebuah capaian yang terus di usahakan oleh seorang petani. Strategi dalam bercocok tanam disini sangat di butuhkan untuk meningkatkan hasil panen serta mengatasi siklus cuaca yang tidak menentu. Sebenarnya lahan persawahan merupakan salah satu media menanam yang sangat baik. Adanya genangan air serta irigasi air yang baik merupakan point plus dibandingkan dengan pertanian lahan kering. Kelebihan yang di dapat dari lahan persawahan adalah *Pertama*, peluang erosi tanah sedikit. *Kedua*, tanah selalu netral karena karena adanya genangan dalam lahan persawahan. *Ketiga*, zat hara pada tanaman bermuara dalam lahan sawah bersamaan dengan aliran air.

Di Jawa timur potensi sektor pertanian Indonesia begitu besar. Prospek sektor ini juga tidak luput dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani, salah satunya yang menjadi kendala bagi petani adalah akses permodalan yang sangat sulit. Maka dari itu, perkembangan sektor pertanian akan terus-terusan terhambat. Namun perlu sekali adanya langkah-langkah yang bisa diambil oleh stakeholder setempat maupun para generasi muda yang mempunyai langkah inovatif untuk menjawab potensi ini. Maka para petani sekarang lebih berfokus pada permodalan yang sudah menjadi turunan dari sektor keuangan yaitu bank.

Permasalahan para petani bisa kita lihat dari berbagai adanya dinamika dalam mengakses permodalan, para petani mempunyai suatu program baru yang bisa membawa angin segar. Dengan adanya potensi tersebut maka kita bisa menawarkan gagasan permodalan tanaman para petani di desa pakel demi mewujudkan *multiplier effect*, sehingga dengan pemanfaatan potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani di desa pakel. Adapun tujuan dari gagasan tersebut yaitu untuk menciptakan sistem permodalan yang efektif dan efisien sebagai alternatif yang dapat diterapkan dalam sektor pertanian di Desa Pakel.

Proses dari perkembangan pertanian ini secara umum lebih berkaitan dengan adanya upaya perubahan dari adanya sistem pertanian yang dimana memiliki produktivitas yang relatif rendah dari sistem yang biasanya lebih modern. Dengan pertanian modern biasanya tingkat produktivitas akan relative tinggi. Dampak yang di hasilkan dari pertanian modern dapat berakibat terhadap lingkungan, karena adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pertanian modern. Hal tersebut memang menjadi sebuah resiko atas sebuah perbaharuan khususnya dalam pertanian. Dalam sebuah sistem memang selalu memiliki nilai kelebihan dan kekurangan. Tentu seorang petani harus bijak untuk mengambil manfaat dari kedua sistem tersebut. Sehingga kemungkinan terburuk dalam pemilihan model pertanian dapat di antisipasi dengan sebaik baiknya.

Adanya sistem pertanian modern ini tidak mengalahkan sistem pertanian tradisional. Sistem pertanian tradisional ini telah berhasil untuk mengolah sumber daya pertanian dan tanpa melahirkan kerusakan sumber daya yang tidak bisa diperbaiki. Di sisi lain permasalahan ini timbul dari akibat adanya tekanan populasi penduduk yang terdapat pada lahan yang relatif sangat sempit sehingga mengakibatkan daya dukungnya relatif lebih rendah.

Pertanian adalah salah satu komoditas yang menjadi pilihan bagi masyarakat desa. Adanya usaha para petani yang dilakukan secara maksimal serta baik dan benar, juga dengan disertai perawatan terhadap tanaman sebaik mungkin, sebenarnya sumber daya alamiah itu akan berkembang dan menjamin keberlanjutan usaha dalam bidang tersebut. Pemerintah dan segenap rakyat Indonesia, berharap pertanian yang dijalankan di Indonesia mampu memberikan hasil panen yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, juga diharapkan system pertanian mampu membawa para petani hidup sejahtera. Dari berbagai hal diatas, dapat dijelaskan komponen operasional dan tindak lanjut yang sekiranya dapat dilakukan dalam sistem pertanian, utamanya di Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Proses produksi dalam pertanian dilakukan secara efektif, efisien, dan tepat agar bisa memperoleh hasil panen yang besar

dan mendapatkan kualitas panen yang baik. Dalam proses penanaman dan perawatan tanaman, diharapkan juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam disekitar supaya tidak terjadi kerusakan lingkungan. Sosialisasi terkait pelestarian mutu sumber daya pertanian dan lingkungan sangat perlu di galakkan. Di adakanya kegiatan tersebut kepada para petani harapanya dapat menenamkan sikap paham terhadap lingkungan serta kesadaran pentingnya pertanian bagi kelangsungan kehidupan yang berkelanjutan.

Selain itu, banyak para petani di sekitar kita yang masih menemukan kendala dalam hal permodalan. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan permasalahan ini. Unit-unit koperasi pertanian yang dijalankan di desa-desa sebaiknya lebih diaktifkan lagi agar bisa membantu para petani mendapatkan modal untuk menanam dan merawat tanaman mereka. Selain itu, banyak dari petani di Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten yang Blitar yang merasa kesulitan untuk mendapatkan pupuk pertanian subsidi dari pemerintah. Ketika masa tanam tiba, mereka perlu untuk memupuk tanaman mereka, namun banyak petani yang kesulitan untuk membeli pupuk subsidi di toko-toko pertanian. Alhasil, banyak dari mereka memilih untuk membeli pupuk impor meskipun harganya dirasa sangat tinggi sekali. Harapannya kedepan, pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan para petani.

PAKEL : "Sinergitas Tradisi, Budaya, dan Agama"

.

**Pengembangan Potensi Desa Di
Daerah Pakel Ngantru
Pada Masa Pandemi Covid – 19**



Refi Fika Dilla Nursamsiah

Semua desa selalu memiliki sebuah historis yang menjadi sebab latar belakang berdirinya. Biasanya sebuah desa di babat oleh satu orang ataupun beberapa orang. Kemudian di ikuti oleh beberapa masyarakat lainya untuk menetap. Penamaan setiap desa pun juga mengacu pada kerakteristik sebuah daerah. Terkadang desa juga di namakan atas harapan sebuah masyarakat terdapat desa tersebut. Seiring berjalanya waktu sebuah desa berkembang menurut sumberdaya manusia di setiap daerah. Adakalanya sebuah desa meiliki potensi dalam sektor pertanian, peternakan, pertambangan dan lain-lainnya.

Desa Pakel terletak di sebelah utara Kabupaten Tulungagung. Sebuah desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Lebih tepatnya letak desa ini berada di Kecamatan Ngantru. Desa Pakel memiliki dua dusun,

yaitu Dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo. Desa ini terkenal kaya akan potensi sumber daya alamnya. Sektor yang paling menonjol dari desa ini adalah pertanian. Maka tidak heran banyak sekali dijumpai persawahan yang mana ditanami berbagai macam sumber pangan, seperti jagung, kedelai, padi, tebu, cabai rawit, ubi-ubian dan berbagai macam lainnya. Dikarenakan di daerah Pakel ini masih banyak wilayah persawahan, maka sebagian besar mata pencaharian warga di daerah Pakel ini adalah petani, dengan sebagian hasil potensi sumber pangannya berupa tanaman padi.

Berbicara mengenai hasil panen di daerah ini, komoditas yang paling utama adalah padi. Hasil panennya sangatlah melimpah dan bisa dikatakan sangat mencukupi kebutuhan hidup warga sekitar. Salah satu sebab hasil panennya yang sangat melimpah adalah perairannya yang sangat memadai, bahkan bisa dikatakan sangatlah baik. Disekitar perairan persawahannya, hampir tidak ditemui sampah yang menyumbat perairan di persawahan tersebut. Sehingga para petani sangat terbantu untuk proses pengairan sawahnya. Akan tetapi pada saat wabah *Covid 19* melanda Indonesia, Desa Pakel juga terkena dampak dari wabah tersebut. seperti hasil panen padi yang menurun, sehingga secara otomatis sumber pendapatan warga Desa Pakel berkurang dan turun drastis.

Selain adanya penurunan hasil pertanian akibat terdampak akibat wabah *Covid 19*, masalah yang lain adalah langkanya

pupuk. Apalagi ditambah harga pupuk yang semakin hari semakin naik, sehingga membuat para petani di Desa Pakel ini begitu kewalahan. Belum lagi ditambah paa hama yang menyerang tanaman mereka, yang terkadang bisa menyebabkan gagal panen jika tidak segera dibasmi. Seperti kita ketahui harga pupuk yang meroket petani pun tak bisa membelinya, dan jika menunggu subsidi dari pemerintahpun juga akan sangat lama. Memang tidak bisa dipungkiri bahwasannya dampak dari wabah *Covid 19* ini sangatlah luar biasa. apalagi pada sektor pertanian padi yang menjadi salah satu sumber pangan di Indonesia.

Dari berbagai sektor perekonomian, sektor pertanian yang ada di daerah pakel ini adalah komoditas yang paling memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dikarenakan sektor pertanian adalah potensi pokok dan mata pencaharian warga di Desa Pakel. Tidak dapat dipungkiri, memang kebanyakan mata pencaharian warga di desa tersebut adalah petani. Sehingga menjadi pekerjaan utama di desa tersebut. Selain itu sektor lain yang di temukan dalam masyarakat Desa Pakel adalah adanya beberapa UMKM seperti halnya produksi tempe, box sound system, dan beberapa produk lainnya.

Warga Desa Pakel terkenal akan keramahan dan sangat terbuka terhadap setiap orang. Mengenai keagamaan di desa Pakel, sembilan puluh sembilan persen di daerah Pakel ini mayoritas beragama muslim dengan aliran Nahdlatul Ulama' (NU).

Setiap sebulan sekali penduduk di desa pakel ini selalu rutin mengadakan khotmil quran serentak di setiap mushola dan masjid. Masyarakat di Desa Pakel ini sangat antusias dalam mengadakan khotmil quran serentak ini. Khotmil quran ini adalah salah satu kegiatan turun temurun yang sudah lama dilakukan oleh warga di desa tersebut. Karena kebanyakan masyarakat di desa tersebut beraliran Nahdlatul Ulama' (NU) maka secara otomatis para pemuda pemudi di desa ini ikut dalam organisasi Ke NU-an. Antara lain IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pemuda Putri Nahdlatul Ulama') yang didalamnya menyangkut tentang pengkaderan, keterpelajaran, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan. Sebagai wadah bagi para pemuda menyalurkan aspirasi dan tempat perjuangan para pelajar Nahdlatul Ulama' (NU). Biasanya penganut Nahdlatul Ulama' (NU) ini mengikuti aliran Ahlussunnah Wal Jamaah.

Selain IPNU dan IPPNU, di Desa Pakel juga terdapat organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Yang mana merupakan salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama' (NU) yang bergerak di suatu bidang kemasyarakatan dan kepemudaan. Para pemuda dan pemudi di Desa Pakel ini sangatlah aktif dalam menjalankan organisasi-organisasi yang ada di desa mereka. Antusiasisme mereka sangatlah tinggi, seperti halnya salah satu program kerja mereka mengenai membersihkan masjid-masjid dan mushola yang ada di seluruh Desa Pakel Kecamatan Ngantru. Dengan adanya

program tersebut sangat dirasakan masyarakat sebagai salah satu pengguna tempat peribadahan tersebut.

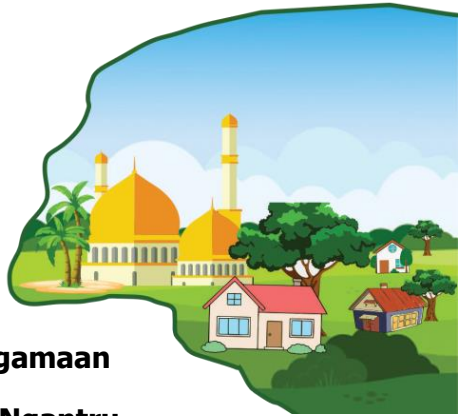
Membahas mengenai model keagamaan yang ada di Desa Pakel ini, masyarakatnya sangatlah kental dalam menjalankan beribadah. Seperti contoh lainnya yaitu pelaksanaan rutin pembacaan surat yasin yang dilakukan seminggu sekali pada setiap hari kamis. Rutinan pembacaan surat yasin tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersamaan antara warga setempat. Tujuannya tidak lain untuk meningkatkan interaksi sosial antar warga, selain itu juga merupakan kegiatan mengirimkan doa kepada leluhur yang telah mendahului kita. Kegiatan rutin pembacaan surat yasin ini diadakan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya dan berlangsung secara khidmat. Pelaksanaan rutin yasinan di desa ini, dilakukan oleh kelompok yasinan laki-laki dan kelompok yasinan perempuan. Dimana didalamnya yang tak hanya bagi kelompok tersebut namun para pemuda setempat juga di perbolehkan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selain rutin yasinan, di Desa Pakel ini juga terdapat beberapa TPQ yang tersebar di daerah tersebut. Salah satunya yaitu TPQ Nurussalam, jumlah santri yang belajar cukup banyak walaupun terbilang masih belum lama berdiri. Metode yang digunakan TPQ ini adalah pengajaran *iqra'* kemudian dilanjutkan

dengan jenjang *Al-Qur'an*. Pengajarnya pun sudah menguasai metode pengajaran al Quran dengan baik.

Di Desa Pakel ini juga terdapat organisasi sholawat. Kegiatan rutin organisasi ini biasanya diadakan setiap bulan sekali, dengan melaksanakan latihan sholawat serta pengkaderan bagi anggota organisasi. Biasanya latihan rutin tersebut dilaksanakan seminggu sekali pada hari minggu. Kebanyakan peminat sholawatan di Desa Pakel ini adalah para pemuda-pemudi. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pakel ini sangat beragam. Untuk itu sangat baik untuk di contoh bagi kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan apa? Karena kegiatan yang bermode keagamaan sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan mutu kebersaman dilingkungan sekitar kita. Selain itu, dengan menghadiri acara-acara seperti itu dapat menambah keimanan serta ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan menjadikan diri lebih dekat dengan-Nya.

**Potensi Desa Pakel Dalam
Bidang Keagamaan :
Terjaganya Organisasi
Masyarakat Berbasis Keagamaan
Di Desa Pakel Kecamatan Ngantru
Kabupaten Tulungagung**



Natasya Fitriasari

Potensi desa merupakan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang terdapat pada suatu desa. Sumber daya inilah yang merupakan hal yang penting dan menjadi modal dasar untuk dapat dikelola dan dikembangkan demi kelangsungan dan kepentingan desa sehingga dapat menjadi desa yang berkembang. Potensi desa dapat diartikan sebagai kemampuan suatu desa untuk mempertahankan dan juga mengembangkan keunggulan yang menjadi ciri khas suatu desa.

Dalam menjaga dan mengembangkan potensi suatu desa terdapat hal – hal penting yang harus terpenuhi di dalamnya,

diantaranya adalah daerah lahan atau daerah yang produktif maupun non-produktif penting untuk dikelola dan juga dijaga batas geografisnya agar dapat berguna bagi penduduk desa tersebut. Kemudian untuk mengembangkan potensi desa diperlukan adanya penduduk itu sendiri, dalam potensi suatu desa penting untuk menstabilkan bertambahnya dan berkurangnya penduduk, selain itu juga mendukung sistem mata pencaharian penduduk desa tersebut. Kemudian tata kehidupan juga merupakan hal yang penting dalam mengembangkan potensi suatu desa. Dalam tata kehidupan dapat meliputi pergaulan dan kondisi warga desa. Tata kehidupan ini dalam arti mengarah pada hal yang baik, seperti memberikan jaminan akan ketentraman dan kenyamanan di desa.

Unsur – unsur tersebut merupakan hal yang penting bagi daerah yang mengatur kelangsungan hidup warganya. Dengan adanya unsur tersebut penduduk dapat menggunakan untuk mempertahankan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa kelangsungan hidup yang berkaitan dengan kemajuan suatu desa bergantung pada unsur tersebut, pasalnya dapat mempengaruhi potensi suatu desa. Pada potensi desa terbagi dalam berbagai hal, diantaranya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan suatu desa. Dalam sumber daya alam suatu desa terdapat segala sesuatu yang berasal dari alam, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam sumber daya manusia suatu desa

berhubungan dengan sesuatu yang abstrak atau non fisik, diantaranya seperti wujud gotong royong atau wujud saling membantu dari masyarakat desa, yang kemudian dapat menjadi kekuatan produksi dan pembangunan kerukunan dengan dasar kerja sama. Kemudian terdapat lembaga sosial dan pendidikan yang dapat memberikan bimbingan terhadap masyarakat, serta dapat menjaga hubungan baik antar masyarakat. Dan yang terakhir terdapat aparatur desa atau pamong desa yang dalam tugasnya untuk menjaga ketertiban dan keamanan desa. Untuk mencapai kemajuan suatu desa harus memenuhi unsur – unsur dan syarat – syarat tersebut sehingga dapat menjadi desa yang berpotensi.

Desa Pakel Kecamatan Ngantru merupakan salah satu desa yang memiliki potensi unggul dalam sumber daya manusia. Sistem mata pencaharian masyarakat Pakel yang dapat dikatakan stabil dan hubungan antar warga masyarakat Desa Pakel yang baik, dapat menjadi alasan berkembangnya potensi Desa Pakel ini. Khususnya dalam bidang organisasi keagamaan merupakan suatu keunggulan dari Desa Pakel. Dengan kata lain, potensi desa Pakel dalam bidang keagamaan merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan dan kemajuan Desa Pakel. Hal ini disebabkan karena adanya organisasi berbasis keagamaan dapat mengantarkan para warga pada terjalinnya hubungan baik antara sesama warga desa. Hubungan baik inilah yang membantu mengembangkan potensi desa dalam banyak aspek ataupun bidang lainnya. Letak Desa

Pakel yang cukup strategis juga cukup memudahkan terjalinnya hubungan baik sesama warga desa.

Desa Pakel ini terletak di bagian Utara Kabupaten Tulungagung, dan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Ngantru terletak di ujung utara kota Tulungagung, dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri di sebelah utara dan Kabupaten Blitar di sebelah timur. Desa Pakel tepat berada di Kecamatan Ngantru sebelah Timur berbatasan dengan Kota Blitar. Desa Pakel memiliki jarak 11 km dari pusat Kota Tulungagung. Dalam Desa Pakel memiliki dua dusun, diantaranya Dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo. Kantor Pemerintah Desa Pakel atau biasa disebut balai Desa Pakel berada di Dusun Pakel itu sendiri.

Penduduk Desa Pakel sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Banyak masyarakat yang memiliki lahan yang luas yang kemudian dikelola sendiri, dan juga terdapat masyarakat yang mengelola lahan orang lain dan kemudian membagi hasil dengan pemilik lahan. Biasanya masyarakat bercocok tanam dan mengelola lahan mereka dengan tanaman yang sama, hal ini disebabkan karena mereka menyesuaikan keadaan musim yang sedang terjadi. Pada saat musim hujan mereka menanam padi, dan pada saat musim kemarau mereka menanam jagung. Selain itu, banyak juga masyarakat yang memelihara sapi dan kambing. Banyak masyarakat yang menggunakan waktu luang mereka untuk

mencari dan mengumpulkan rumpu yang kemudian akan diberikan untuk sapi atau kambing mereka.

Desa Pakel merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bahkan sebagian besar penduduknya menyebutkan bahwa desa Pakel ini merupakan desa yang 100 % penduduknya beragama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masjid dan mushola di setiap dusun, bahkan terdapat mushola di setiap RT. Masjid dan Mushola tersebut tidak pernah sepi dari masyarakat yang melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan taman pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak maupun remaja.

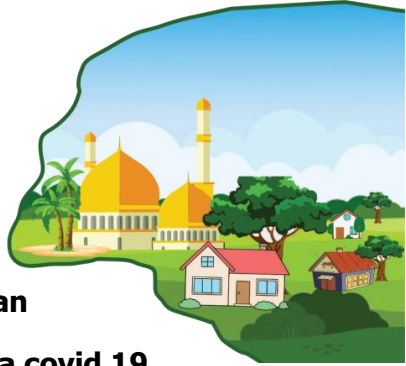
Selain kegiatan keagamaan di masjid atau mushola, masyarakat Desa Pakel dikenal sebagai masyarakat yang masih kental dengan organisasi kemasyarakatan dalam bidang agama atau dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Pakel masih menghidupkan dan melestarikan organisasi keagamaan, khususnya organisasi besar Nahdlatul Ulama. Penduduk Desa Pakel dikenal sebagian masyarakatnya mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama dan menganut ajarannya. Dalam Nahdlatul Ulama terdapat organisasi-organisasi untuk mengumpulkan kader putra maupun putri sesuai dengan usianya, diantaranya perkumpulan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau memiliki singkatan IPNU dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang biasa disingkat IPPNU, dimana dalam perkumpulan ini terdapat para kader yang masih

menempuh pendidikan seperti anak-anak dan juga remaja. Selain itu, terdapat organisasi Fatayat dan GP Anshor yang merupakan perkumpulan antara ibu-ibu dan bapak-bapak yang masih muda. Kemudian juga terdapat organisasi yang mengumpulkan orang-orang sepuh atau orang tua yang dinamakan organisasi Muslimat.

Setiap organisasi dari pelajar, ibu-ibu hingga orang-orang sepuh memiliki kegiatannya masing-masing. Para pelajar Nahdlatul Ulama baik putra maupun putri biasa mengikuti kegiatan kajian Kitab yang diselenggarakan pada malam Kamis. Menurut salah seorang anggotanya kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya. Kajian kitab tersebut dibimbing atau diajar oleh Ustadz Khoirul. Sedangkan kegiatan ibu-ibu muda dan dan juga ibu-ibu yang sudah sepuh biasa mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an yang diselenggarakan hari Jum'at. Sama halnya dengan kumpulan pelajar, kegiatan ibu-ibu ini juga rutin diselenggarakan setiap minggunya.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan tersebut mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari pemerintah desa Pakel, dimana hal ini dapat dibuktikan dengan pemerintah desa yang memberikan tempat berkumpul atau biasa disebut *basecamp* pada para anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama baik putra maupun putri. Dukungan penuh dari Pemerintah desa inilah yang membantu untuk tetap terjaganya kegiatan-kegiatan organisasi tersebut, selain itu juga membantu dalam melestarikan

dan mengembangkan organisasi-organisasi tersebut agar tetap subur dari generasi sekarang hingga generasi yang akan datang.



Perkembangan Keanekaragaman Ekonomi dan budaya Desa pakel pada masa covid 19

Khairul Mustakim

Indonesia adalah yang dimana mayoritas warganya tinggal di area pedesaan tak jarang warga atau penduduk Indonesia yang bekerja sebagai petani dan beternak. Pada dasarnya Desa Pakel ini terkenal dengan budaya agama dan masyarakat yang baik, di Desa Pakel ini juga terdapat beberapa tempat maupun di lapangan ataupun disekitar pedesaan yang banyak beraneka keragam macam tradisi dan masyarakat yang ramah dan baik. Desa Pakel ini banyak terdapat macam budaya dan tradisi agama seperti, yasinan, rutinan, majelisan, IPNU-IPPNU, rajaban, slowatan dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar Pakel.

Para tokoh masyarakat Pakel dalam menjalankan budaya beragama dan sosial dalam upaya membangun Desa Pakel dari

generasi ke generasi yang mendatang. Kegiatan yang ada setiap hari dan sudah terjadwal dalam desa tersebut, namun kebanyakan mayoritas muslim di daerah tersebut adalah menganut aliran NU (Nahdlatul Ulama) dengan itu masyarakat sekitar bisa saling bertukar pendapat tanpa adanya perselisihan mengenai budaya dan agama. Tokoh agama sekaligus ketua fatayat Desa Pakel mengatur dan mengkondisikan di sekitar area tersebut, untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan ini sangat didukung oleh perangkat-perangkat desa, dan tanpa adanya masalah ataupun perpecahan dalam menjalankan ibadah maupun kegiatan tersebut. Setiap malam jumat para kaum laki-laki mengadakan kegiatan rutin yasinan yang diadakan setelah ba'dha maghrib dan Jumat siangya dilanjutkan dengan rutin yasinan kaum perempuan yang dilaksanakan setelah bada dzuhur. Kegiatan ini mampu membuat para warga sekitar sangat toleran dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Memasuki Jumat pagi para warga melakukan kegiatan bersih desa secara keseluruhan, dalam mengikuti kegiatan tersebut agar saling mengikat dan menjalin tali silaturahmi, biasanya kegiatan ini berakhir satu jam sebelum menjelang sholat jumat.

Selain mengenai rutin yasinan masyarakat mengadakan khotmil Quran yang dilaksanakan Minggu pagi, kegiatan ini di support langsung oleh ketua NU dari satu Kecamatan Ngantru Tulungagung. Kegiatan ini juga dilakukan seluruh musholla dan masjid-masjid sekitar Desa Pakel dan para warga sangat semangat

dalam menjalankan aktivitas kegiatan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti sholawatan atau kegiatan lainnya ini sudah terjadwal tersendiri oleh ketua-ketua di daerah tersebut. Masyarakat sekitar yang banyak mengikuti kegiatan-kegiatan budaya ini rata-rata dari pemuda maupun orang tua, namun kebanyakan para pemuda jarang yang mengikuti kegiatan yasinan dikarenakan kebanyakan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh orang tua dan para pemuda ini hanya mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU dan sholawatan saja.

Dan selain dari budaya keagamaan ada juga potensi dari segi ekonomi dari Desa Pakel ini kebanyakan mayoritas warganya beternak, bersawah, dan berbudidaya ikan. Tak jarang kebanyakan warga melakukan hal sekecil mungkin untuk dijadikan bahan mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun desa pakel tersebut memiliki sumber daya alam yang luas mulai dari tanah yang subur dan hawa yang menyejukkan para hewan untuk menjadi bahan peternakan sehingga warga pun rata-rata memiliki celengan atau hewan ternak sendiri sebagai modal usaha atau apapun kelak yang bisa ditukarkan menjadi pundi-pundi rupiah untuk melangsungkan kehidupan. Pada waktu covid-19 melanda di area tersebut banyak warga menjual hewan ternak mereka untuk modal mencari mata pencaharian yang lainnya. Adapun beberapa tokoh yang melakukan usaha mikro ini yaitu menjalankan beternak sejak beliau masih muda, namun usahanya pada waktu muda masih banyak terjadi masalah dan tidak jarang pula beliau ini rugi.

Akan tetapi dengan niat dan usaha yang gigih dan bersemangat pada awal pernikahan beliau baru berhasil menjalankan usahanya, perlahan usahanya maju dan sampai sekarang ternak ayam potong beliau meningkat dari tahun sebelumnya. Akan tetapi pada awal COVID-19 harga ayam beliau menurun dan harus memutar otak agar tidak terjadi kerugian yang begitu besar. Karena awal covid yang begitu menekan ekonomi warga sekitar kebanyakan warga ada yang bekerja di pabrik harus diberhentikan karena ada pengurangan karyawan dan terjadinya pecahnya ekonomi dari pabrik tersebut. Sehingga mengakibatkan para warga menjadi pengangguran dan warga harus berusaha agar ekonomi rumah tangga stabil dan tidak terjadinya perpecahan dalam rumah tangga. Untuk saat ini ekonomi pada Desa Pakel sudah berjalan dengan baik karena para petani, peternak dan usaha mikro lainnya sudah berjalan dengan baik yang disebabkan menurunnya kasus COVID-19 ini.

Warga yang melakukan usaha mikro di Desa Pakel ini sangat beragam mulai dari membuat pagar untuk rumah, pembuat tempe, pembuat kotak speaker, dan pembuat pintu. Para warga tidak jarang juga menyumbangkan sedikit penghasilan mereka untuk melakukan pembangunan infrastruktur seperti memperbaiki musholla, membantu kaum miskin dan, memperbaiki jalan yang rusak agar mempermudah para petani dalam menuju area persawahan. Dengan banyaknya kesadaran para warga ini sehingga semua bisa merasakan nikmatnya berbagi bersama dan

para warga juga tidak keberatan dalam melakukan itu bahkan warga sekitar dan perangkat desa juga ingin membuat agrowisata untuk umum sebagai simbol bahwasanya Desa Pakel ini terdapat area wisata juga. Jika suatu desa ingin memajukan sarana perekonomian hendaknya para warga berpikir kreatif untuk membuka lowongan usaha yang mapan dalam mengembalikan ekonomi yang terpuruk pada saat covid-19 melanda dengan begitu sedikit demi sedikit akan memajukan sarana ekonomi masyarakat sekitar. Rencananya desa ini ingin membuat wisata kopi persawahan dan taman di area sawah dan disebelah lapangan sepak bola Desa Pakel sehingga masyarakat umum yang datang di area tersebut dapat menyejukkan pandangan mereka dan tidak bertumpu pada area persawahan melainkan dari lapangan bola juga ada.

Jika agrowisata ini sudah terlaksana, diharapkan dapat mengangkat ekonomi warga dan bisa sedikit membantu warga yang ingin berjualan di area sekitar dan mampu menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Desa Pakel ini maju dan tidak tertinggal dalam perkembangan ekonomi. Pada saat terjadinya awal covid hingga menurunnya kasus covid, pada Desa Pakel juga sedikit terpuruk akibat keterbatasan warga yang tidak bisa keluar rumah seperti biasanya. Tidak jarang para warga harus bekerja keras dan para kepala keluarga harus bekerja mencari pasir disebelah selatan Desa Pakel diantara menambang pasir ada juga yang melakukan UMKM budidaya ikan lele.

Perkembangan zaman di era modern ini sangat bergantung pada kemajuan desa yang dimana setiap desa harus memiliki unsur-unsur yang menjadi landasan untuk kemajuan bersama dalam melakukan kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Desa juga sangat berpengaruh pada bahan pangan karena rata-rata mayoritas warga Indonesia sangat lihai dalam mengelola bahan makanan dari tempe, tahu, atau jajanan khas pedesaan tersebut, jika bahan tersebut digemari masyarakat luar desa itu akan menjadi sorotan dan menjadi kunci perekonomian yang baik dalam memajukan ekonomi desa tidak hanya masyarakat desa yang bangga kecamatan, kabupaten sekaligus provinsi itu akan menjadi sarana mereka untuk mendatangnya dengan adanya keunikan dari budaya agama, budaya lokal, dan keunikan yang membuat daya tarik masyarakat luar.

Ujung Timur Kota Marmer dan Segala Potensinya

Muhammad Alwi Yahya



Desa Pakel adalah sebuah desa yang terletak di ujung timur sekaligus utara Kabupaten Tulungagung yang dikenal sebagai kota marmer yang berada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, yang mana lebih tepatnya di bagian barat bersebelahan langsung dengan Desa Pucung Lor, di bagian timur bersebelahan langsung dengan tugu perbatasan kabupaten tulungagung dan blitar, dan di bagian utara bersebelahan langsung dengan Desa Wonodadi kabupaten blitar, dan disebelah selatan dibatasi oleh sungai brantas yang mengalir dari hulu ke hilir.

Desa Pakel dikenal sebagai desa yang kental akan keagamaannya, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap minggu atau bahkan setiap harinya. Baik dalam lingkup besar maupun lingkup kecil. Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yakni kegiatan yasinan maupun khotmil Al-Qur'an, selain itu banyaknya taman pendidikan qur'an maupun madrasah diniyah

juga menandakan bahwasanya kegiatan keagamaan berjalan secara merata baik dari anak-anak atau bahkan hingga dewasa.

Lebih dari pada itu adapun kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan terkait keagamaan yakni adanya kajian kitab setiap malam-malam tertentu, yang dilaksanakan di mushola sekitar. Selain itu sinergi antara ulama maupun masyarakat terlihat sangat jelas bahwasanya di dalam acara-acara peringatan hari besar keagamaan tokoh-tokoh keagamaan baik dari Fatayat pemuda IPPNU, Banser, ibu muslimat, takmir masjid maupun mushola dan seluruh tokoh keagamaan lain berkumpul menjadi satu dengan masyarakat di masjid ataupun mushola-mushola.

Keharmonisan dan kerukunan masyarakat di Desa Pakel ini tentu tidak terlepas dari peran kepala desa yang mampu mengkoordinasi seluruh tokoh baik dari tokoh keagamaan, masyarakat maupun pemuda. Sehingga dengan koordinasi maupun kontrol dari desa tentu seluruh kegiatan juga dapat berjalan dengan baik. Selain itu adanya hubungan yang baik antar masyarakat, tokoh keagamaan dan pemerintah tentu secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap perilaku baik maupun tidaknya masyarakat. Adanya lingkungan yang kental dengan keagamaannya tentu memperkecil segala tindak kejahatan.

Selain dari segi keagamaan Desa Pakel juga memiliki segudang potensi di sektor perekonomian, Mengingat di Desa ini terdapat berbagai sumber mata pencaharian mulai dari petani, peternak, tambang pasir hingga Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) yang sangat beragam. Hal ini tentu dapat menjadikan potensi yang baik kedepannya jika dikelola dengan baik. Karena pada dasarnya sebanyak apapun potensi yang ada tanpa dikelola dengan baik tentu akan berdampak buruk kedepannya, oleh karena itu segudang potensi ini harus dikelola dengan baik. Adapun potensi keagamaan maupun ekonomi Desa Pakel terkandung dalam analisis SWOT berikut:

Pertama dari segi *strength* (kekuatan) Desa Pakel memiliki keunggulan khususnya dalam bidang pertanian, pertambangan pasir, budidaya ikan serta peternakan, mengingat Desa Pakel berdekatan dengan sungai Brantas serta memiliki sawah yang sangat luas dan jumlah peternak yang cukup besar. Selain dari segi ekonomi adapun keunggulan di bidang lain yakni di bidang keagamaan, yaitu tingkat persatuan keagamaan di Desa Pakel cukup baik dimana hal ini ditandai dengan aktifnya sejumlah kegiatan keagamaan baik dari muslimat, Fatayat, IPNU/IPPNU dan organisasi keagamaan lain baik lingkup kecil (majelis taklim) maupun berskala besar.

Kedua dari segi (*Weakness*) kelemahan, untuk kekurangan dari Desa Pakel ini yang cukup vital salah satunya adalah kualitas jaringan internet yang kurang baik, mengingat di era globalisasi ini apalagi ditambah masa pandemi tentu jaringan internet dibutuhkan oleh semua kalangan baik anak-anak hingga dewasa. Selain itu dari segi infrastruktur berupa jalan di Desa Pakel

terdapat jalan yang berlubang tentu hal ini menjadikan beberapa pekerjaan menjadi sedikit terhambat.

Ketiga *Opportunity* (peluang), dari segi ekonomi Desa Pakel dapat mengembangkan kualitas sektor pertanian serta sektor peternakan, misalnya dengan mengadakan bimbingan ataupun sosialisasi tentang pentingnya meningkatkan harga jual melalui pengolahan hasil tanam atau hasil ternak. Selain itu pemerintah Desa Pakel juga dapat mendirikan sebuah balai latihan kerja yang mana tujuannya untuk menyaring masyarakat yang belum bekerja sekaligus meningkatkan variasi pada usaha mikro, kecil maupun menengah yang ada di Desa Pakel itu sendiri.

Di sektor budidaya ikan untuk memaksimalkan keuntungan dapat dilakukan dengan pembuatan pakan ternak sendiri seperti yang sudah dilakukan oleh salah satu warga Desa Pakel yakni bapak Mukodim, dengan demikian mungkin kedepannya pembuatan pakan ini dapat diciptakan dalam skala yang lebih besar dengan dukungan dari pemerintah desa maupun pihak yang berwenang yang mana tujuannya untuk menekan biaya pakan ikan khususnya di Desa Pakel.

Selain itu potensi di Desa Pakel ini adalah diciptakan suatu inovasi misalnya dengan membentuk kawasan baru yang dapat dijadikan tempat wisata misalkan di area persawahan maupun di bantaran sungai brantas dengan menjalin hubungan melalui perangkat desa dan masyarakat tentu hal ini dapat diciptakan.

Dari segi keagamaan di Desa Pakel masih sangat mungkin untuk berkembang yakni melalui regenerasi anggota majelis-majelis taklim atau organisasi keagamaan lain, yaitu dengan cara merekrut remaja-remaja misalkan dengan menambahkan kegiatan yang menarik setiap tahunnya seperti ziarah wali dan sebagainya.

Keempat (*Threat*) ancaman, dari segi ekonomi di sektor pertanian untuk ancamannya sendiri meliputi musim/cuaca, harga panen, dan harga pupuk. Sedangkan dari segi budidaya ataupun peternakan kurang lebih ancamannya juga sama yaitu: dari harga pakan yang tidak menentu, harga jual yang tidak menentu, serta wabah/penyakit pada hewan ternak, dan lain-lain. Lebih dari itu ancaman lain dari keduanya yaitu banyaknya pesaing yang bekerja di bidang yang sama sehingga ketersediaan akan benih, pupuk dan lain-lain juga akan saling berpengaruh.

Sedangkan dari segi keagamaan di Desa Pakel dikarenakan alirannya bersifat homogen yaitu secara garis besar adalah penganut paham NU jadi ancaman di segi keagamaan ini sangat minim bahkan hampir tidak ada sama sekali ancamannya mungkin dikarenakan dunia digital mudah diakses tentu hal ini dapat memicu aliran ataupun paham baru yang bisa saja menimbulkan gesekan-gesekan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Desa Pakel memiliki sejumlah potensi yang dapat dimaksimalkan baik dari segi keagamaan maupun segi ekonomi di bidang pertambangan pasir, peternakan, budidaya ikan dan pertanian. Adapun potensi yang

harus dikembangkan saat ini di Desa Pakel yaitu dibidang pariwisata, hal ini dikarenakan dengan adanya wilayah wisata tentu secara tidak langsung dapat mengenalkan berbagai potensi yang ada di Desa Pakel. Misalkan dengan mengangkat tema agrowisata ataupun bertema pinggiran sungai yang ada di Desa Pakel baik di wilayah sungai anakan maupun di wilayah pinggiran sungai brantas. Harapannya dengan adanya kawasan baru berupa kawasan wisata ini tentu usaha mikro, kecil dan menengah juga akan terekspos kepada publik yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

Selain dari pada pembentukan kawasan baru berupa agrowisata tentu di Desa Pakel sebaiknya perlu didirikan satu tower provider jaringan internet yang mana tujuannya untuk memudahkan akses internet, agar nantinya masyarakat berpeluang besar untuk melakukan jual-beli secara online dengan menjangkau pelanggan secara luas. Selain itu kemudahan akses internet ini juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, dikarenakan segudang informasi tersedia di internet dan dapat diakses untuk menambah wawasan dan keterampilan individu. Atas dasar penjelasan terkait potensi Desa Pakel tersebut, sudah sepatutnya pihak pemerintah terkait mampu menggali kearifan lokal setempat yang nantinya dapat dimanfaatkan secara luas. Melalui pengamatan dan rancangan-rancangan secara berkala tentu upaya secara nyata juga perlu diterapkan dan terus diupayakan, sehingga ide-ide cemerlang yang

sudah disuarakan tidak hanya berhenti menjadi suatu wacana semata.

Potensi Penyokong

Perekonomian Masyarakat

Desa Pakel

Fatma Tri Agustin



Desa adalah kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya terdapat himpunan masyarakat berlandaskan hukum yang mana wilayahnya memiliki batas - batas serta memiliki wewenang untuk mengalokasikan berlangsungnya tata aturan dan kepentingan ataupun pengambilan keputusan masyarakat setempat. Dimana di dalam nya meliputi beberapa unsur baik hayati maupun non-hayati yang harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, guna kepentingan masyarakat.

Setiap desa tentu memiliki potensi masing-masing, dimana setiap potensi yang dimiliki harus dimanfaatkan dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga secara tidak langsung juga dapat membantu negara dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan potensi, pembangunan sarana dan prasarana desa

serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Secara umum potensi yang dimiliki desa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: Pertama adalah potensi fisik yang berupa air, tanah, iklim, binatang, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik yang meliputi masyarakat dengan budaya dan interaksinya yang beragam, lembaga pendidikan, organisasi sosial, lembaga sosial, serta aparaturnya maupun pamong desa.

Desa Pakel merupakan daerah yang bertepatan di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dimana daerahnya satu arah dengan Kabupaten Blitar. Desa ini berada di perbatasan Tulungagung - Blitar, daerah ini dipimpin oleh beliau yang bernama Bapak Kasenur. Desa Pakel berada di dataran rendah yang mana memiliki 1 dusun serta 6 rukun warga (RW) dan 15 rukun tetangga (RT)

Mayoritas warga daerah ini berprofesi sebagai petani, wiruasaha (mengembangkan usaha mikro seperti percetakan paving, batu bata, genting, toko, dan masih banyak lagi). Untuk para petani di sini kebanyakan menanam sayur, padi, jagung, tebu dan masih banyak lagi. Lahan yang mereka olah berbentuk persawahan yang jumlahnya cukup luas. Selain itu, peternakan di Desa Pakel ini juga banyak berkembang, seperti peternakan sapi, ikan, ayam potong, dan ayam petelur. Kemandirian serta keahlian

warga desa ini dalam mengembangkan potensi mendorong desa semakin maju dan mandiri. Namun demikian hasil ternak di Desa Pakel harus ditingkatkan kembali.

Telur merupakan salah satu bahan makanan pokok yang dibutuhkan masyarakat, cara memasaknya juga bias dibidang cukup fleksibel dengan hanya digoreng pun telur sudah cocok menjadi lauk pauk serta telur juga menjadi bahan dasar untuk membuat kue, sehingga untuk mengolahnya sangatlah mudah. Selain kebutuhan pokok, telur mengandung banyak manfaat untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang harganya bias dijangkau pihak manapun. Sejak dahulu hingga sekarang permintaan telur dari tinggi selalu tinggi. Usaha peternakan ayam petelur disini bias dibidang sangatlah tepat. Meskipun usaha ini memerlukan modal yang cukup banyak, namun hasilnya sangatlah menjanjikan sehingga banyak warga disini masih mengembangkan usaha tersebut, terlebih per hari mereka bias menghasilkan ribuan telur.

Disisi lain peternak sapi disini juga sudah masuk menjadi mata pencaharian masyarakat, peternak sapi sudah menjadi budaya sejak dahulu di Desa Pakel akan tetapi masih ada beberapa hal yang menggajal dan memiliki hambatan tersendiri. Adapun hal-hal yang masih menjadi faktor hambatan kualitas ternak khususnya pada ternak sapi, yaitu: Pertama sebagian besar peternakan di Desa Pakel inimasih bersifat tradisional. Meskipun

jumlah peternak terbilang cukup banyak, namun nyatanya sebagian besar pelaku usaha dalam menjalankan usahanya tersebut masih dibidang bersifat peternak tradisional, dimana dapat ditandai dengan jumlah kepemilikan sapi yang masih sangat sedikit.

Di Desa Pakel usaha ternak sapi sering ditujukan sebagai sumber tenaga kerja untuk mengolah lahan, atau bahkan dijadikan sebagai sebuah tabungan untuk acara hajatan. Kurangnya pengarahan tentu menjadikan sebagian besar pelaku atau pemilik sapi/hewan ternak hanya mengembangkan ternak seadanya saja tanpa berfokus menciptakan peternakan sapi pedaging yang notabnya dapat memberikan keuntungan yang lebih besar lagi. Oleh karena itu kondisi tersebut menyebabkan hasil peternakan yang didapatkan tidak optimal, karena disebabkan oleh cara perawatan yang digunakan masih tradisional sehingga pertumbuhan sapi cenderung lambat dan pada akhirnya juga keuntungan yang dihasilkan pun tidak maksimal.

Selain dari pada cara maupun metode pengolahan adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari sebuah peternakan yaitu tidak lain adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pelaku usaha ternak sapi. Adapun sarana prasarana pengolahan sapi yang baik meliputi: air bersih, lahan untuk menggembala, serta kandang yang kering. Kurangnya lahan gembala yang disebabkan oleh alih fungsi lahan menjadikan peternak sulit untuk

mencari lokasi yang bagus untuk beternak, Oleh karena itu produk yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

Selain itu di Desa Pakel masih sedikit sumberdaya manusia yang berorientasi untuk menghasilkan ternak sesuai permintaan pasar. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peternak menjadikan produk yang dihasilkan kurang maksimal, sehingga hal ini menjadikan pemahaman dan pengetahuan sangat dibutuhkan. Pasalnya, dengan sebuah pengetahuan tentu kelompok ternak sapi pedaging atau pun sapi perah bisa mengembangkan system dan usaha agri bisnis berbasis sapi yang lebih baik lagi

Pakan menjadi kebutuhan utama yang sering mengalami masalah. Di Desa Pakel sejumlah peternak dalam memberikan pakan ternak masih kurang optimal dikarenakan sapi lebih sering diberikan pakan hijau. Padahal penambahan pakan berupa limbah hasil pertanian maupun suplemen juga dibutuhkan guna memenuhi asupan gizi sapi sehingga sapi dapat tumbuh lebih subur lagi. Dalam hal ini tentu diperlukan mentor/pelatihan mengenai pemberian nutrisi dan teknologi pakan ternak agar dapat menciptakan inovasi baru yang dapat membantu pertumbuhan sapi.

Dari beberapa permasalahan yang telah dijabarkan diatas, diharapkan masyarakat khususnya Desa Pakel mulai tergerak untuk menjalani usaha peternakan dengan lebih serius lagi dimana

harapannya dengan terciptanya usaha ternak yang unggul dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau bahkan jika sudah berkembang pesat dapat membantu Indonesia dari krisis daging dengan mampu memproduksi daging hewan ternak secara mandiri.

Mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan peternakan tentu menjadi langkah awal yang wajib dikuasai oleh setiap orang yang ingin bergerak di bidang ini. Selain ternak sapi, yang perlu ditingkatkan lagi adalah hasil ternak ayam potong yang banyak di perlukan oleh konsumen. Adapun cara merawat ayam potong agar cepat besar menurut narasumber kami dari desa Pakel yakni:

1. Menyiapkan Lahan

Sebelum anda memelihara ayam potong sebaiknya menyiapkan lahan ataupun kandang yang ideal. Untuk mendapatkan keuntungan yang banyak tentu harus memelihara ayam potong dalam jumlah yang banyak. Jumlah yang banyak tentu membutuhkan kandang yang besar sehingga harus memperhatikan lokasi kandang. Baik dari akses maupun lokasi sekitar. Selain transportasi kandang sebaiknya terletak dekat dengan sumber air atau kebutuhan lain yang dibutuhkan untuk memelihara ayam potong. Lebih dari itu tentu kandang harus memiliki sirkulasi udara yang baik.

2. Pemilihan Bibit Unggul

Cara merawat ayam pedaging agar cepat panen juga dipengaruhi oleh pemilihan bibit. Bibit yang unggul dapat ditandai dengan bentuk tubuh ayam yang bulat, , memiliki bulu yang utuh, bergerak dengan lincah, bagian mata pada ayam berwarna jernih serta memiliki hidung dan anus yang tidak kotor.

3. Pemberian Pakan Yang Sesuai

Ayam pedaging sangat membutuhkan makanan yang memiliki kandungan karbohidrat, protein, vitamin, lemak dan juga mineral. Sehingga ketika menjalankan usah ternak ayam pastikan selalu memilih makanan berkualitas tinggi dan tidak membatasi konsumsi makanannya.

Potensi Desa Pakel

Intan Agustina



Sebuah desa yang letaknya di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang bernama Pakel. Desa Pakel merupakan daerah bagian timur Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Blitar, daerah ini dipimpin oleh beliau yang bernama Bapak Kasenur. Desa Pakel adalah desa yang letaknya di daerah dataran rendah. Karena itu Desa Pakel mempunyai tanah yang subur, kelebihan yang ada di Pakel dapat memajukan desa baik kekayaan alamnya maupun warga yang ada di desa tersebut. Masyarakat kawasan Desa Pakel sebagian besar bekerja sebagai petani, pertanian merupakan matapecaharian masyarakat Desa Pakel, tanaman yang ditanam oleh kebanyakan warga Desa Pakel adalah bahan-bahan pokok seperti padi, jagung, sayur, tebu, dan lain-lain, di Desa Pakel memiliki potensi yang tinggi, dikarenakan hasil dari lahan pertanian di desa ini bisa dikatakan bagus dan merupakan bahan utama yang dibutuhkan oleh banyak orang untuk dijadikan bahan

pokok, oleh karena itu pertanian disini cukup menjanjikan hasilnya.

Lahan luas dibarengi dengan sumber daya manusia yang mempunyai menghasilkan panen yang melimpah, pengairan yang cukup juga menjadi penentu berhasil tidaknya panen. Pengairan di Desa Pakel cukup bagus mengingat Desa Pakel dilintasi oleh Sungai Brantas dan sumber air yang masih banyak dan bersih. Panen yang melimpah dapat menopang perekonomian masyarakat Desa Pakel. Peminat bertani di Desa Pakel tidak hanya di dominasi oleh orang tua saja, namun mulai di gandrungi oleh pemuda milenial Desa Pakel, hal ini terbukti dengan adanya penyuluhan tani yang dihadiri oleh pemuda Desa Pakel. Hal ini menjadi kabar yang baik bagi Desa Pakel, dengan begitu ada generasi penerus penggarap sawah dan aktor sebagai pendongkrak perekonomian di Desa Pakel tetap lestari.

Selain itu, memelihara unggas seperti ayam di Desa Pakel merupakan usaha yang cukup menjanjikan yang dapat dijalankan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Peternakan yang sangat berkembang di Desa Pakel ini adalah ayam petelur, sehingga usaha ini sangat menjanjikan dan memperoleh untung yang sangat besar. Dengan adanya potensi ayam petelur dan ayam potong di Desa Pakel ini para pelaku peternak ayam terus berupaya mengembangkan usahanya. Peternak ayam Desa Pakel juga sangat memperhatikan bibit ayam, bagus tidaknya kualitas

telur yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya anakan ayam. Para peternak ayam harus jeli memperhatikan bibit ayam yang fisiknya harus bagus, tidak cacat, dan sehat. Kebersihan dari kandang ayam juga sangat diperhatikan oleh para peternak, karena hal ini sangat mempengaruhi kesehatan ayam, para peternak menjadwalkan untuk menyemprot kandang dengan desinfektan secara berkala agar ayam terbebas dari penyakit sehingga telur yang dihasilkan berkualitas baik. Masyarakat Desa Pakel dalam beternak ayam potong memberikan susu murni dan minuman suplemen ke ayam potongnya.

Namun, usaha peternakan ini tidak dapat dijalankan oleh semua warga, karena usaha ini dibutuhkan dana yang cukup banyak, selain dana yang dibutuhkan untuk usaha ini adalah lahan yang luas untuk dijadikan kandang ayam. Selain itu ada banyak juga kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan penduduk Desa Pakel. Apalagi Desa Pakel berada di bantaran Sungai Brantas yang memungkinkan mempunyai banyak pasokan air untuk irigasi, karena terletak di bantaran sungai, warga di Desa Pakel juga dapat menggunakan persediaan alam yang ada, seperti pasir. Di Desa Pakel pasir merupakan kekayaan alam yang dapat diambil dan dimanfaatkan dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi, sehingga bisa membantu perekonomian warga sekitar.

Tidak hanya memanfaatkan kekayaan alam yang ada, warga Pakel banyak yang mengembangkan usaha mikro seperti

toko, pembuatan tempe, pembuatan susu kedelai, dll. Namun jika dilihat lagi umkm di daerah ini belum berkembang pesat, padahal jika dilakukan secara benar pelaku umkm banyak yang sukses di daerah pedesaan. Masyarakat hanya perlu di bina dan diberikan penyuluhan tentang umkm dan bagaimana strategi yang tepat agar umkm dapat berjalan dengan lancar. UMKM sebenarnya dapat dijadikan matapecaharian tetap masyarakat Desa Pakel asalkan tau bagaimana cara mengelola dan mempertahankan usaha dengan baik. Banyaknya hasil alam yang dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Pakel. Karena kurangnya pengalaman warga Desa Pakel, menyebabkan terbengkalainya kekayaan alam tersebut. Banyak kekayaan alam dan potensi maupun kualitas SDM nya yang dapat dikembangkan untuk memajukan desa itu sendiri.

Termasuk generasi muda yang terhitung banyak di sana. Mungkin tidak semuanya yang meneruskan pendidikan, namun banyak yang mempunyai pendidikan mumpuni, mungkin bisa digunakan sebagai mengolah kekayaan Desa Pakel agar lebih berkembang SDA nya maupun SDM nya. Manusia termasuk potensi yang bias diandalkan untuk kemajuan desa, sebagai penduduk desa di zaman seperti ini sangat diperlukan generasi yang memiliki gagasan ide cemerlang untuk memajukan desa Pakel, supaya menjadi wilayah yang mampu bersaing dengan wilayah lainnya. Para pemuda perlu diberi arahan, agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada sesuai

dengan kebutuhan agar kekayaan alam tidak terbuang secara percuma dan tidak merusak alam, yang dapat merugikan orang lain.

Di sebuah desa pasti banyak ditemukan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, semuanya berfungsi untuk memberikan pedoman bersikap dan berperilaku dalam mengatasi permasalahan yang muncul di berbagai elemen masyarakat. Aparatur desa juga menjadi peran krusial bagi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat di desa, memimpin pemerintahan dan mengolah inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk desa di masa mendatang. Desa Pakel merupakan desa yang kebanyakan penduduknya memeluk agama Islam. Walaupun begitu, ada sebagian penduduk Desa yang beragama non-islam. Walaupun seperti itu, kerukunan penduduk Desa Pakel masih tetap terjalin sangat rukun. Adanya kegiatan bersih-besih desa yang mengikutsertakan masyarakat sekitar, namun mereka saling menghargai, dan menolong warga yang membutuhkan bantuan meskipun mereka berbeda agama. Meskipun kebanyakan Islam, tidak semua warga satu aliran ada yang NU, Muhammadiyah dsb. Itu tidak mengurangi kebersamaan dan rasa gotong royong terhadap sesama warga, Dari segi keagamaan di Desa Pakel masih sangat mungkin untuk berkembang yakni melalui regenerasi anggota majelis-majelis taklim atau organisasi keagamaan lain, Cara yang dapat dijalankan yakni dengan merekrut pemuda pemudi setempat sebab pemikiran

mereka yang lebih kreatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan tersebut mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari pemerintah Desa Pakel, hal ini dapat dibuktikan dengan pemerintah Desa yang memberikan tempat berkumpul atau biasa disebut basecamp pada para anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama baik putra maupun putri. Dukungan penuh dari Pemerintah Desa inilah yang membantu untuk tetap terjaganya kegiatan-kegiatan organisasi tersebut, selain itu juga membantu dalam melestarikan dan mengembangkan organisasi-organisasi tersebut agar tetap subur dari generasi sekarang hingga generasi yang akan datang.

Transformasi Teknologi Otomasi Peternakan Ayam di Era Revolusi Industri 4.0



Aliffia regita cahyani

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan oleh penduduk disuatu wilayah dalam jangka yang panjang. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh Provinsi Jawa Timur, yang dikenal sebagai pusat industri dan keuangan daerah Indonesia bagian Tengah dan Timur. Dengan presentasi perekonomian yang cukup tinggi dan signifikan, sekitar 15% Provinsi Jawa Timur ikut andil terhadap Produk Domesti Bruto Nasional. Seiring dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk, maka kebutuhan akan hewani bagi masyarakat juga meningkat, hal ini sangat berpengaruh dalam sektor pertanian dan peternakan.

Peternakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berbentuk usaha dalam rangka

meningkatkan pertumbuhan dan perkembangbiakan hewan ternak dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari kegiatan yaitu berupa keuntungan yang diterapkan menggunakan prinsip manajemen. Kegiatan ini umumnya dilakukan sebagai mata pencahariaan utama oleh sebagian warga Indonesia dan selain itu juga bisa dilakukan secara usaha sampingan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya peternak, serta memperluas lapangan pekerjaan.

Dalam rangka penunjang protein hewani, maka kegiatan pertanian yang patut dikembangkan yaitu peternakan ayam. Peternakan ayam adalah usaha budidaya serta pemeliharaan ayam dengan tujuan mendapatkan hasil yang berupa daging dan telur ayam, yang sangat diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehingga hal ini merupakan sangat penting untuk ditingkatkan peternakan ayam dibagi menjadi 1 sentra produksi yaitu peternakan ayam pedaging dan peternakan ayam petelur.

Sektor peternakan sangat berperan penting bagi proses pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Peranan peternakan utamanya komoditas peternakan ayam sangatlah penting karena komoditas tersebut menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Sehingga, sektor peternakan ini memiliki prospek nilai yang besar karena selalu dibutuhkan sepanjang masa. Potensi agribisnis sektor peternakan Indonesia, utamanya Jawa Timur sangatlah besar. 70% dari total sektor peternakan Nasional

berasal dari provinsi Jawa Timur. Pada tahun 1010, Gubernur Jawa Timur, dikutip melalui laman Jawa Pos Radar Tulungagung, menyebutkan bahwa Tulungagung salah satu kabupaten yang menjadi penyangga pangan JATIM, dan menargetkan Desa Pakel Kec. Ngantru sebagai sasaran lahan ternak dengan luas lahan mencapai 119ha. Artinya, potensi Tulungagung, tepatnya di Pakel untuk pengembangan sektor perternakan sangatlah besar dan potensial kedepannya. Desa yang memiliki dua dusun ini, terletak dibagian paling timur Kabupaten Tulungagung berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar, sehingga bisa dikatakan Desa Pakel ini terletak disepanjang jalan provinsi bagian utara Kabupaten Tulungagung. Berhadapan langsung dengan jalan yang cukup ramai, serta jauh dengan perkotaan beberapa warga di desa ini memilih untuk menekuni kegiatan atau bermata pencaharian sebagai peternak ayam. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam perekonomian di desa ini. Maka, perlu adanya berbagai langkah yang diambil baik oleh *stakeholder* setempat maupun para generasi muda sebagai langkah inovatif menjawab potensi tersebut. Namun, kegemilangan prospek sektor ini tidak luput dari permasalahan yang dihadapi oleh peternak atau pelaku peternak itu sendiri, salah satu yang menjadi kendala para peternak di indonesia yaitu akses permodalan yang sulit terutama dalam bidang teknologi.

Kondisi peternakan Desa Pakel masih menggunakan teknologi kuno yang berarti manajemen pengelolaan yang masih

tradisional. Hal ini berakibat pada kegiatan yang seharusnya berjalan dan dapat dimanfaatkan dalam penunjang ekonomi masyarakat berjalan kurang maksimal karena disebabkan oleh paradigma peternak itu sendiri serta kurangnya perencanaan yang matang dalam target peternakan kedepannya. Selain itu, pengetahuan peternak selama ini didapat secara turun temurun dari keluarga atau lingkungan sekitarnya yang terlebih dulu memelihara hewan ternak. Ilmu pengetahuan yang terbaru baik cara pengelolaan maupun pembaruan teknologi di bidang peternakan jarang didapat oleh peternak tradisional. Dengan kondisi yang jauh berbeda dengan kondisi leluhurnya, perlu adanya pembaharuan dalam sektor ini. Seiring perkembangan zaman, khususnya dalam bidang industri peternakan ayam diperlukan suatu alat yang dapat mengantar dan mengukur beban ayam secara otomatis pada saat panen ayam.

Otomasi industri dalam bidang peternakan adalah berubahnya pengelolaan sistem operasional dan pengendalian produksi hasil peternakan yang dapat mengurangi beban kerja para peternak dalam mengelola hasil peternakan hingga sampai proses pendistribusian. Sehingga dengan adanya otomasi industri ini dapat menekan biaya pengeluaran oleh peternak baik pemberian upah tenaga kerja maupun biaya yang lainnya. Adanya pembaruan teknologi serta gaya baru dalam peternakan ini dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas terbaik hasil ternak yang dapat dipastikan tetap berjalan dalam kurun waktu yang lebih

panjang karena mesin ini otomatis digunakan terus dan memilah serta menyortir hasil produksi. Selain itu, pembaruan ini juga dapat menyimpan data yang dapat menjadikan bahan evaluasi para peternak kedepannya sehingga mutu dan hasil produksi peternakan tetap terjaga dan berkembang dalam segala bidang. Keberadaan teknologi hasil ternak sangat penting di Desa Pakel. Dimana sekarang ini semakin pesat dan meningkat permintaan makan yang berasal dari olahan hasil ternak dan unggas. Sementara generasi milenial menuntut serba praktis dan instan dalam pola penyajian menu makanan atau cepat dalam mengkonsumsi produk olahan dari daging dengan adanya peluang yang baik di era industri 4.0 ini otomasi teknologi peternakan ini perlu adanya kerja sama antara banyak pihak, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dan memberikan yang terbaik bagi konsumen.

Pemerintah dan masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan kecukupan produk peternakan, dapat berupa melaksanakan produksi, perdagangan dan distribusi ternak. Selain itu, pemerintah daerah Pakel juga bisa mengadakan pelatihan melalui literasi, edukasi, dan melakukan implementasi dari pelatihan tersebut bersama peternak ayam dengan memanfaatkan dana desa yang ada. Selain itu, juga perlunya modal bagi para peternak tradisional menuju peternakan yang modern.

Dari berbagai dinamika permasalahan peternak pada akses permodalan, serta hadirnya program baru berupa zakat produktif yang membawa angin segar, maka penulis berkeinginan untuk menjawab potensi tersebut dengan menawarkan gagasan pemanfaatan zakat produktif sebagai akses permodalan peternak di Desa Pakel sebagai sarana penciptaan *sustainable multiplier effect*. Tujuan dari gagasan ini adalah menghasikan sebuah gagasan sistem akses permodalan alternatif yang dapat diadopsi untuk sektor peternakan di desa setempat. Dengan demikian, manfaat yang diharapkan timbul dari gagasan ini antara lain 1) memberikan gagasan segar untuk potensi yang besar, 1) akses permodalan alternatif, dan 3) peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penerapan permodalan dengan memanfaatkan dana zakat produktif bertujuan untuk menerapkan akses modal yang mudah, tanpa bunga yang memberatkan, tanpa agunan yang mempersulit, dan hadirnya tanggungjawab bersama untuk mengembalikan permodalan tersebut. Selain itu, program permodalan alternatif ini juga diharapkan dapat menghasikan skema-skema pengembalian yang tidak memberatkan dan bersifat mutualisme antar *key partnership*. Dengan demikian, permodalan yang berputar tersebut dapat digunakan untuk pinjaman kepada kelompok peternak lain sehingga menciptakan kebermanfaat berkelanjutan berupa *sustainable multiplier effect* antar peternak khususnya di Desa Pakel Kab, Tulugagung yang dapat

meningkatkan kesejahteraan, dan membawa Indonesia mencapai kesuksesan program *Sustainable Development Goals 1045*.

Potensi Air Sumur Pada Lahan Pertanian Dan Peternakan Desa Pakel Ngantru Tulungagung



Aulia Rahma

Indonesia memiliki banyak daerah yang banyak menghasilkan bahan pangan. Salah satunya termasuk di Kawasan daerah Desa Pakel Ngantru TulungAgung Jawa Timur. Di daerah Desa Pakel mayoritas penduduk warganya berprofesi sebagai petani, peternak dan pedagang. Lahan pertanian di desa Pakel termasuk cukup luas, mengingat mayoritas penduduk desa bermata pecaharian sebagai petani. Petani Desa Pakel cukup menonjol seperti menanam sayuran, seperti kacang-kacangan, cabe, timun, tomat. Ada juga yang menanam padi, jagung, dan petani tebu. Selain itu juga peternak di Desa Pakel cukup banyak seperti contoh peternak ayam petelur, sapi, lele, nila dan gurami. Berdasarkan Topografi Kabupaten di Tulungagung terdiri dari

dataran rendah dan dataran tinggi, sehingga mata pencaharian desa tersebut menjadi sangat beragam dan berbeda.

Desa Pakel memiliki 1 dusun yaitu Dusun Pakisrejo dan Dusun Pakel yang bersebelahan dengan Desa Pucung Lor, Desa Gandekan dan juga Desa Gambar. Di Desa Pakel terdapat Sungai Brantas, yang menghubungkan dengan daerah Ngunut. Apabila, warga Pakel ingin pergi ke daerah Ngunut bisa melalui alat transportasi berupa perahu atau yang dikenal dengan istilah "Tambangan". Sebenarnya jembatan pun juga ada akan tetapi, lebih jauh, jadi warga lebih memilih jalur Tambangan. Dengan adanya Kali Brantas juga bisa menjadi mata pencaharian para warga dengan mencari pasir yang ada di sungai tersebut.

Usaha dalam bidang pertanian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup masyarakat merupakan sebuah industry biologi yang memanfaatkan bahan baku alamiah yang bersifat *renewable* (sumber energi yang berasal dari alam dan jumlahnya melimpah). Usaha pertanian dilakukan secara maksimal serta baik dan juga benar serta perawatan terhadap tanaman sebaik mungkin. Proses produksi dalam pertanian dilakukan secara tepat, efektif, dan juga efisien agar bisa memperoleh hasil panen yang maksimal dan berkualitas.

Pengertian dari pertanian yaitu kegiatan untuk mengelola lahan secara produktif dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Pertanian juga mencakup sebagai penghasil bahan pangan

yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu. Pengertian pertanian tidak hanya mencakup tentang tanaman, tetapi akan juga tentang peternakan seperti memelihara hewan yang sangat bermanfaat sebagai keberlangsungan hidup manusia.

Sedangkan Peternakan yaitu kegiatan beternak hewan ternak guna untuk memperoleh hasil dari pemeliharaan hewan ternak tersebut. Menternakkan hewan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan cara yang dilakukan secara optimal. Dalam bidang peternakan , hewan ternak dibagi menjadi beberapa golongan yaitu hewan ternak besar atau bisa juga disebut dengan hewan ternak potong (kerbau, sapi, kambing) dan juga hewan ternak kecil atau hewan unggas seperti (ayam, bebek, itik, angsa, kalkun), hewan tersebut diternakkan untuk diambil daging dan telurnya. Ada juga hewan ternak jenis peternakan perah seperti contoh sapi perah, semua hewan menyusui (mamalia) yang menghasilkan susu. Di Tulungagung sendiri lebih tepatnya di Desa Pakel , kebanyakan warganya memelihara hewan ternak kecil seperti ayam petelur, sysm potog, telur bebek dan juga bebek sayur.

Di Indonesia sendiri keadaanya sangat didukung oleh kondisi alam (iklim) yaitu yang berupa iklim tropis dan sub-tropis. Pada saat musim kemarau pasti banyak para petani dan para peternak yang kesulitan memperoleh air untuk mengairi sawah dan juga untuk hewan ternak mereka masing - masing. Upaya

petani Desa Pakel untuk mengatasi kelangkaan air (kekeringan) pada musim kemarau dengan cara mengebor air tanah atau sumur untuk digunakan sebagai sumber pengairan. Terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi para petani dan peternak salah satunya adalah letak lubang bor sumur tanah yang kurang tepat. Sehingga kurang tepat untuk memanfaatkan air tanah sebagai sumber kebutuhan petani dan peternak. Jadi, sebelum melakukan pengeboran sumur harus difikirkan dengan matang jika lokasi tersebut memang tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai pengeboran sumur.

Sumber air yang ada pada dalam tanah memiliki peranan yang sangat penting yaitu digunakan sebagai pengairan (irigasi) ketika air yang ada di permukaan dari saluran irigasi tidak mencakup atau mencapai lahan / pertanian dikarenakan jarak lokasi yang jauh (tidak memungkinkan) dan pada saat kemarau (kekeringan). Situasi ini ada di Pakel Ngantru, Tulungagung. Masalah tersebut dihadapi oleh sebagian para petani dan peternak lokal pada saat musim kemarau. Lahan sawah dan kandang para petani dan peternak tidak menerima pasokan air irigasi yang cukup dari saluran irigasi yang ada. Upaya petani untuk mengatasi permasalahan tadi adalah dengan menggunakan pengeboran untuk mendapatkan air di dalam tanah untuk sumber pengairan. Namun seringkali banyak kendala yang sering dihadapi petani yaitu penempatan lubang bor yang tidak tepat sehingga tidak cukup potensial untuk memanfaatkan air tanah sebagai sumber air irigasi.

Untuk menentukan posisi bor air tanah untuk memiliki potensi penuh untuk tujuan irigasi, pertama, air tanah potensial harus terlebih dahulu diselidiki. Survei ke dalam potensi air tanah dapat dilakukan oleh salah satu dari mereka dengan menyelidiki permukaan bumi dengan metode kesadaran diri yang potensial. Penggunaan metode perataan potensial untuk tujuan penyelidikan di bawah permukaan bumi telah dibuat oleh beberapa peneliti seperti: mendeteksi aliran cairan termal permukaan di bawah, memperkirakan peningkatan panas tangki, dan pemetaan distribusi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa di Desa Pakel terdapat berbagai macam petani, diantaranya petani padi, sayur, jagung dan juga tebu. Dan juga berbagai macam peternak seperti, peternak ayam petelur, ayam potong, peternak ikan lele, ikan gurami, dan juga ikan koi. Upaya petani dalam mengatasi kesulitan pengairan di saat musim kering atau kemarau yaitu dengan menggunakan cara mengebor air tanah untuk digunakan sebagai sumur atau sumber air irigasi. Kendala yang sering dihadapi petani adalah letak lubang bor yang kurang tepat sehingga tidak cukup potensial untuk memanfaatkan air tanah sebagai sumber air irigasi. Di perkebunan tebu maupun jagung di daerah Pakel juga membutuhkan banyak pasokan air untuk mengairi kebun tersebut karena tanah di perkebunan tebu maupun jagung memiliki daya serap yang tinggi. Oleh sebab itu sebelum musim kemarau datang para petani dan para peternak harus

mempersiapkan terlebih dahulu pengeboran sumur tersebut. Lalu upaya para peternak untuk mengatasi kendala untuk memberi minum hewan ternak mereka yaitu dengan cara mengebor sumur untuk pemasokan tandon air di kandang mereka.

Sehubungan dengan adanya essai ini diharapkan dapat membantu para petani atau peternak dan juga para pembaca untuk dapat memetik informasi yang dilakukan sebelum terjadinya musim kemarau, untuk melakukan upaya - upaya yang terdapat diatas juga menjadi saran untuk mengatasi terjadinya kelangkaan air pada musim kemarau di area persawahan milik petani yang ada di Desa Pakel dan juga para peternak ayam petelur maupun ayam potong.

**Peran Sektor Pertanian
Dan Peternakan Dalam
Pembangunan Dan Kesejahteraan
Desa Pakel**



Wanda Nur Afi Fahana

Desa berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "dhesi" yang berarti tanah kelahiran. Oleh karena itu, makna desa bagi setiap orang sangat penting dan bukanlah sesuatu yang berarti buruk. Istilah tersebut sudah ada sejak pada abad ke-11 ketika nusantara masih terbagi menjadi beberapa kerajaan. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia, desa berarti sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, kampung atau dusun. Kata desa ini menjadi bermakna negatif ketika diartikan sebagai udik atau dusun yang sebenarnya mengartikan pada sebuah tempat dan bukan sifat.

Sedangkan pengertian desa menurut para ahli diungkapkan secara berbeda-beda. Menurut Bintarto (1984), desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam

hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

Desa merupakan salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semua saling mengenal; kebanyakan di dalamnya hidup dari pertanian, perikanan, dan usaha usaha yang dapat dipengaruhi oleh adanya hukum dan kehendak alam lain; dalam tempat tinggal tersebut ada banyak ikatan keluarga yang rapat, ketaatan, dan kaidah-kaidah sosialnya.

Desa Pakel merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung. Dengan batas wilayah, sebelah barat bersebelahan dengan Desa Pucung Lor (Juga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung), sebelah timur bersebelahan dengan Desa Gandekan yang merupakan desa yang berada di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, sebelah utara bersebelahan dengan Desa Wonodadi yang merupakan bagian dari kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, dan sebelah selatan bersebelahan dengan Desa Pulotondo yang merupakan bagian dari kecamatan Ngunut. Desa Pakel sendiri terdiri dari dua dusun, yakni Dusun Pakel dan Dusun Pakisrejo.

Masyarakat Desa Pakel sebagian besar bekerja sebagai petani. Selain itu, mata pencaharian masyarakat Desa Pakel adalah

sebagai peternak, pedagang, dan beberapa diantaranya bergerak di bidang jasa.

Potensi desa maupun segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat, tersimpan di desa. Segala sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa terdiri dari dua bagian yaitu potensi fisik dan potensi non-fisik.

1. Potensi Fisik

Potensi fisik desa merupakan potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada pada desa tersebut. Potensi fisik diantaranya sebagai berikut.

- a. Tanah, merupakan faktor penting bagi penghidupan dari warga desa
- b. Air, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- c. Manusia, dalam hal ini sebagai tenaga kerja.
- d. Cuaca dan iklim, memiliki peran penting bagi warga desa.
- e. Ternak, memiliki fungsi sebagai sumber tenaga hewan

2. Potensi Nonfisik

Potensi nonfisik yang ada di desa ialah segenap potensi sumber daya sosial dan budaya yang terdapat di desa yang bersangkutan. Sumber daya yang termasuk dari potensi nonfisik, ialah sebagai berikut.

- a. Masyarakat desa yang hidup secara gotong-royong menjadi kekuatan pembangunan desa

- b. Perangkat desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban, serta kelancaran pemerintahan desa
- c. Lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif

Salah satu potensi yang ada di Desa Pakel Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ini diantaranya, ada sektor pertanian dan peternakan.

1. Pertanian

Dalam arti sempit pertanian hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan, padahal kala ditinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja tetapi membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti memelihara dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek dan lain sebagainya. Serta dalam pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam hal.

- a. Menyediakan tambahan pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.

- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dengan demikian akan mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- c. Meningkatkan pendapatan desa guna dimobilisasi pemerintah.
- d. Mengangkat kesejahteraan masyarakat

Desa Pakel memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Selain itu juga didukung dengan keadaan tanah Desa Pakel yang cukup subur. Sehingga potensi pertanian di Desa Pakel memiliki harapan baik untuk kedepannya. Masyarakat Desa Pakel mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Banyak komoditas yang dapat mereka tanam sesuai dengan kebutuhannya. Komoditas tersebut diantaranya padi, jagung, cabai, dan lain-lain. Diantara komoditas tersebut padi dan jagung sebagai komoditas utama di Desa Pakel.

Pola tanam di Desa Pakel sangat beragam, diantaranya pola tanam secara monokultur dan pola tanam secara polikultur. Pola tanam ialah susunan tata letak dan tata urutan tanam pada sebidang lahan selama periode tertentu. Pola tanam monokultur merupakan pola tanam yang hanya menanam satu jenis tanaman saja pada suatu bidang lahan pada satu periode tertentu. Sedangkan pola tanam polikultur merupakan pola tanam dengan berbagai jenis tanaman pada tempat dan waktu yang sama. Untuk

menambah dan berbagi wawasan mengenai pertanian, masyarakat Desa Pakel bergabung dalam suatu kelompok tani.

2. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan serta membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak hanya terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan.

Peternakan sendiri bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti kerbau, sapi kuda dan lain sebagainya., sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain sebagainya.

Peternakan yang ada di Desa Pakel merupakan termasuk golongan peternakan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil. Karena masyarakat di Desa Pakel mayoritas sebagai peternak ayam. Usaha ternak di Desa Pakel memiliki prospek yang baik. Harga yang ditawarkan bisa bersaing karena biaya produksi pada usaha peternakan di desa relatif lebih rendah. Untuk memulai usaha peternakan seperti di desa, misalnya dalam pembuatan kandang ternak, memerlukan biaya yang lebih murah karena bahan-bahannya dapat diperoleh dengan lebih mudah. Selanjutnya

dengan kemajuan dari teknologi informasi, terdapat berbagai kemudahan agar produk peternakan yang dihasilkan dapat dikenal di pasaran. Ditambah lagi dengan akses jalan raya yang semakin baik dan mudah untuk mengangkut hasil-hasil peternakan. Pada pasar lokal di desa tersebut, hasil produk peternakan dapat meningkatkan konsumsi protein masyarakat di desa. Dengan demikian, konsumsi protein hewani nasional bisa meningkat yang berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia penduduk Indonesia.